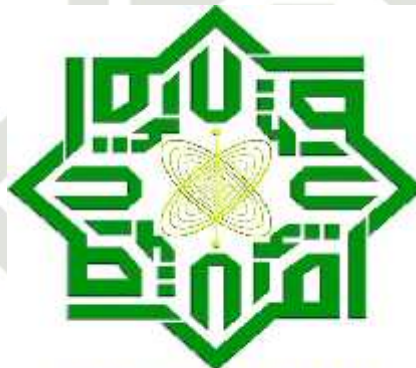




**METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU  
UL AL-TARBIYYA AL-ISLAMIYYA KARYA  
ABDURRAHMAN AL-NAHLAWI**

**DISERTASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

**SAODAH BTE SUNAN**  
**NIM. 32090422214**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1445/2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## Lembaran Pengesahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Saodah Bte Sunan  
 Nomor Induk Mahasiswa : 32090422241  
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
 Judul : Metode Pendidikan Islam Dalam Buku Usul Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Karya Abdurrahman Al-Nahlawi

Tinjau Penguji

**Prof. Dr. H. Hairunas, M. Ag**  
 Ketua / Promotor / Penguji I

**Dr. Alpizar, M.Si.**  
 Sekretaris / Penguji II

**Prof. Dr. Firdaus, M.Ag.**  
 Penguji III

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
 Penguji IV

**Dr. Agustiar, M.Ag.**  
 Penguji V

**Dr. Khairil Anwar, MA**  
 Co-promotor / Penguji VI

**Dr. Samsiswaya, M.Ag**  
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 10 Oktober 2023



**PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan  
 menyatakan setuju bahwa Disertasi yang berjudul “**Metode Pendidikan Islam dalam**  
**Buku Tashul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Karya Abdul Rahman Al-Nahlawi**” yang  
 ditulis oleh:

Nama : Saodah Bte Sun'an  
 NIM : 32090422214  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim  
 Riau.

Tanggal: 24 Agustus 2023  
 Promotor

Tanggal: 24 Agustus 2023  
 Co. Promotor

**Prof. Dr. Hairunas, MA**  
 NIP. 19720828 200604 1 002

**Dr. Khairil Anwar, MA**  
 NIP. 19740713 200801 1 011

Megetahui  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Zamsiswaya, M. Ag**  
 NIP. 19700121 199703 1 003

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Prof. Dr. Hairunas, MA**  
**DOSEN PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal: Disertasi Saudara  
**Saadah Bte Sunàn**

Kepada Yth.  
**Direktur Pascasarjana**  
**UIN SUSKA Riau**  
 di  
 Pekanbaru

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Saadah Bte Sunàn  
 NIM : 32090422214  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Metode Pendidikan Islam Dalam Buku Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Karya Abdul Rahman Al-Nahlawi

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 24 August 2023  
 Promotor

**Prof. Dr. Hairunas, MA**  
 NIP. 19720828 200604 1 002

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Dr. Khairil Anwar, MA**  
 DEPARTEMEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudari  
**Saodah Bte Sun'an**

Kepada Yth.  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN Suska Riau  
 di  
 Pekanbaru

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Saodah Bte Sun'an  
 NIM : 32090422214  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Metode Pendidikan Islam dalam Buku Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Karya Abdul Rahman Al-Nahlawi

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 24 Agustus 2023  
 Co. Promotor

**Dr. Khairil Anwar, MA**  
 NIP. 19740713 200801 1 011

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saodah Bte Sun'an  
 NIM : 32090422214  
 Tempat/Tanggal Lahir : Singapura, 22 Agustus 1964  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Metode Pendidikan Islam dalam Buku Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Karya Abdul Rahman Al-Nahlawi”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Agustus 2023

Penulis



Saodah Bte Sun'an  
 NIM. 32090422214

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul **“Metode Pendidikan Islam Dalam Buku *Usul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah* Karya Abadurrahman Al-Nahlawi”**.

Penulisan disertasi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan disertasi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menyusun. Namun banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penyusun sehingga disertasi ini bisa diselesaikan. *Alhamdulillah*.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah ikut mendukung penyusunan disertasi, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M .Ag. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau dan Promotor, sebagai sosok dan tokoh inspiratif yang senantiasa memberikan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini.
3. Ibu Dr. H. Zaitun M. Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Zamsiswaya M. Ag selaku ketua Prodi S3 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau dan Co Promotor, yang senantiasa bersedia membimbing dan memberi waktu dan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. Khairul Anwar selaku Promotor senantiasa bersedia membimbing dan memberi waktu dan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

6. Seluruh staf pengajar dan staf administrasi Fakultas Pascasarjana Universitas Pendidikan Islam Universiti Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dedikasinya dengan tulus kepada mahasiswa.

Selain itu, tak lupa pula peneliti mengucapkan penghargaan khusus dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga dan handai taulan yang turut berjasa dalam menyelesaikan penelitian ini, khususnya kepada:

1. Ibu Zainah Bte Omar yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan yang penuh, sejak peneliti mulai belajar di Program Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau sampai selesai. Semoga Allah senantiasa menjaga kalian semua. Dan semoga Allah merahmati ibuku tercinta.
2. Anak-anakku tersayang Mohd Khairun Nizham, Mohd Yusouf, Mohd Yassir, Abu Huzaifah dan Siti Nur Mariam yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungannya dengan memberikan keleluasaan dan kesempatan berharga bagi peneliti dalam meraih cita-cita yang diharapkan. Tidak lupa kepada menantu-menantu yang dikasihi. Mama sayang kalian semua karena Allah. Semoga Allah menjaga kita semua. Begitu juga kepada cucu-cucu yang disayangi Mohd Syakil Nadeem, Mohd `Akif Zikri, Mohd Wa`izh Hakim, Muhd Noor Aiman, Anas, Mohd Aidin Alyna, Sarah, Umar, Ayish Hafiy dan Ahmad Hawary. Semoga Allah menjadikan kamu anak-anak yang soleh, berjaya di dunia dan akhirat dan serta dirahmati Allah SWT.
3. Mudirah Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah, Ustazah Masnia Nassim beserta rekan-rekan guru, staff yang telah banyak membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sampai selesainya disertasi ini. *Jazakumullahu khairan.*
4. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa angkatan 2021/2023 Manajemen Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universiti Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dorongan, berbagai ilmu serta menumbuhkan sikap semangat kepada peneliti.
5. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti, baik moril maupun materiil yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



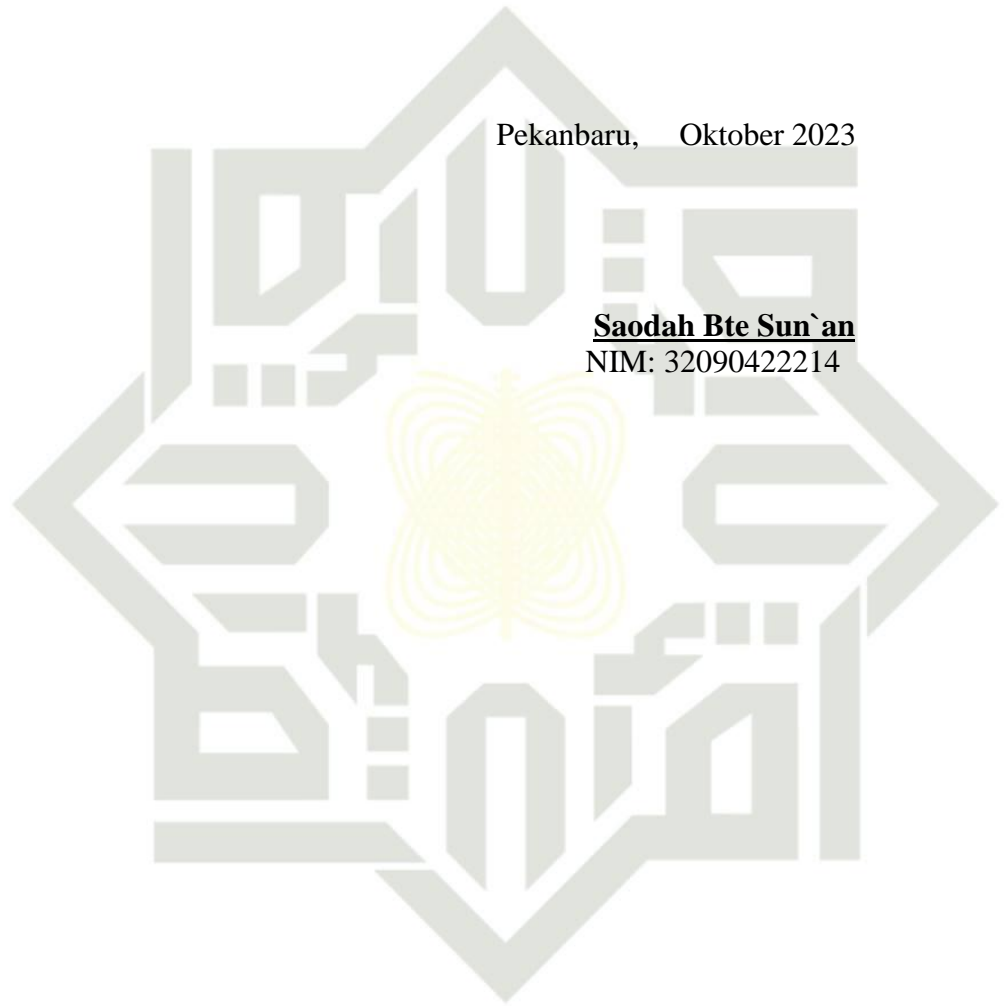


Akhirnya, hanya kepada Allah-lah peneliti mempersembahkan ini semua. Semoga menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam Singapura di kemudian hari. Semoga Allah `azza wa jalla senantiasa melimpahkan rahmat dan kurniaNya serta membalas segala amal kebaikan dan dicatat sebagai nilai amal ibadah.

Amiin. Alhamdulillahirabbi`lamin

Pekanbaru, Oktober 2023

**Saadah Bte Sun`an**  
NIM: 32090422214



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# DAFTAR ISI

© Hak cipta dan teknik penulisan © UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

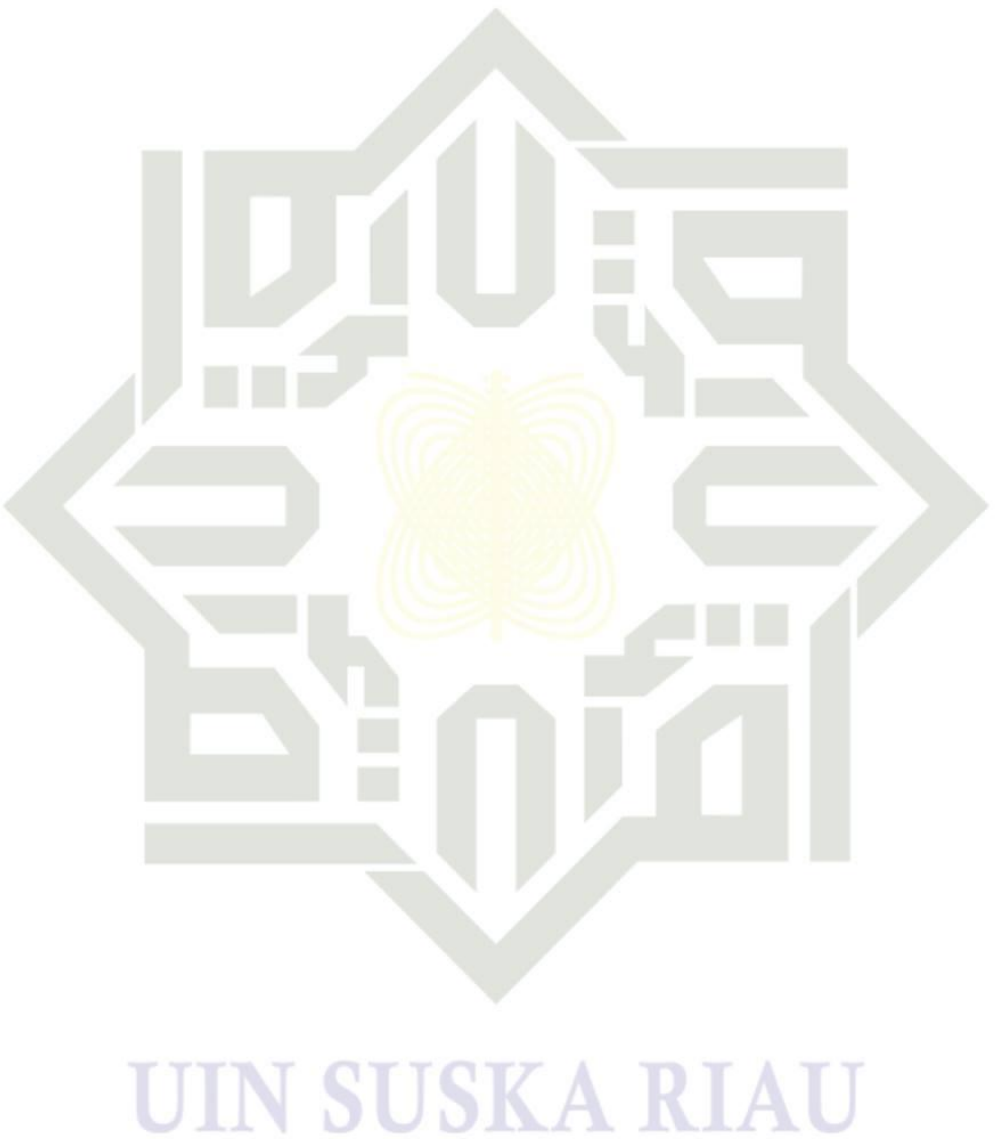
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN DISERTASI .....	ii
KOP PENGESAHAN DISERTASI.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL DISERTASI .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG UJIAN TERTUTUP.....	v
KOP PENGESAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
SURAT PERNYATAAN.....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT.....	xxii
تجربة.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan.....	23
1. Identifikasi Masalah .....	23
2. Rumusan Masalah.....	27
C. Tujuan Penelitian.....	27
D. Manfaat Penelitian.....	28
E. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II KERANGKA TEORI.....	30
A. Pendidikan Islam .....	30
1. Filsafat Pendidikan Islam .....	30
2. Pendidikan Islam Menurut Para Tokoh.....	36
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	44
4. Fungsi Pendidikan Islam .....	54
B. Metode Pendidikan Islam .....	58
1. Pengertian Metode Pendidikan.....	58
2. Tujuan Metode Pendidikan.....	65
3. Macam-Macam Metode Pendidikan.....	65
4. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam.....	71

Hak Cipta dan Teknik Penulisan © UIN Suska Riau  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C.	Pendidikan Islam di Singapura .....	85
1.	Perkembangan Pendidikan Islam di Singapura .....	86
2.	Dana Pendidikan Islam di Singapura.....	94
3.	Proses Pengajaran di Madrasah Singapura.....	95
4.	Model Penerapan Metodologi Pembelajaran Madrasah Wak Tanjong .....	97
D.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	110
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	128
B.	Jenis Data.....	128
C.	Sumber Data .....	130
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	132
E.	Teknik Analisis Data .....	133
F.	Langkah-Langkah Penelitian.....	134
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		
A.	Abdurrahman An-Nahlawi & Bukunya <i>Uşul Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah</i> 136	
1.	Sekilas Riwayat Tentang Abdurrahman an-Nahlawi .....	136
2.	Landasan Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman an-Nahlawi dalam Buku <i>Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah</i> .....	141
B.	Metode Pendidikan Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Buku <i>Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah</i> .....	191
1.	Metode <i>Hiwar</i> Qur’ani dan <i>Hiwar</i> Nabawi.....	191
2.	Metode <i>Amtsal</i> (Perumpamaan) .....	201
3.	Metode <i>Qudwah</i> (Keteladanan).....	207
4.	Metode Mumarasah dan ‘Amal (Pembiasaan dan Pengamalan) .....	212
5.	Metode Ibrah dan Mau`izhoh (Hikmah dan Peringatan).....	214
6.	Metode Targhib dan Tarhib (Reward dan Punishment) .....	216
C.	Kekuatan Metode Pendidikan Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Buku <i>Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah</i> .....	218
1.	Orang tua .....	218
2.	Pendidik/Guru.....	225
D.	Metode Pendidikan Islam dan Kebaruannya di Madrasah Singapura .....	237
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		
A.	Kesimpulan.....	254
B.	Saran-Saran.....	258

Hak Cipta Diinldungi Sebahagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 1. Dilarang mengutip Sebahagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Huruf Arab

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'		s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>a'</i>	h ( dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal		z ( dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

س	Şād		s (dengan titik di bawah)
د	Dād		d (dengan titik di bawah)
ت	Tā'		t (dengan titik di bawah)
ز	Zā'		z (dengan titik di bawah)
أ	'Ayn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Waw	w	-
ه	Hā'	h	-
أ	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	-



II.

**Konsonan rangkap karena tasyd d ditulis rangkap:**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Ditulis	Muta'addidah
	Ditulis	'iddah

III.

**T 'marb tah di akhir kata.**

a.

Bila dimatikan, ditulis *h*:

	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b.

Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>kar mah al-auliy '</i>
----------------	---------	---------------------------

c.

Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

	Ditulis	<i>z kat al-fitr</i>
--	---------	----------------------

IV.

**Vokal Pendek**

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	ditulis	U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**V. Vokal Panjang**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1	<i>Fa ah + alif</i>	ditulis	Ā
	جا هلهيه	ditulis	jāhiliyyah
2	<i>Fa ah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
		ditulis	Tansā
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	Karim
4	<i>ammah + wawu</i>	ditulis	Ū
	<i>mati</i>		
	فروض	ditulis	Furūd

**VI. Vokal Rangkap**

1	<i>Fa ah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
2	بيكي	ditulis	bainakum
3	<i>Fa ah + wawu mati</i>	ditulis	Au
4	قول	ditulis	Qaul

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

1	التم	ditulis	a'antum
2	اعنت	ditulis	u'iddat
3	لنشكرتم	ditulis	la'in syakartum

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### VIII. Kata sandang Alif + L m

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	ditulis	<i>al-Qur' n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiy s</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-sam '</i>
تشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

### XI. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	ditulis	<i>zawi al-fur d</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

### SAODAH BTE SUN'AN (2022): METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *U UL AL-TARBIYYA AL-ISLAMIYYA* KARYA ABDURRAHMAN AL-NAHLAWI

Dalam pendidikan, proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Metode yang baik akan tumbuh atau mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan tentang psikologi anak. Abdurrahman an-Nahlawi adalah tokoh pendidikan Islam yang memiliki konsep metode pendidikan yang sesuai dengan karakter anak-anak muslim. Penelitian ini dilakukan untuk melihat ingin menganalisis apa saja metode pendidikan Abdurrahman an-Nahlawi yang ada dalam bukunya *U ul Al-Tarbiyya Al-Islamiyya*, kekuatan metode tersebut, dan bagaimana implementasi penggunaan metode-metode tersebut pada madrasah-madrasah di Singapura.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang ditulis bersifat kepustakaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah ‘data kualitatif’, yaitu data sebagai bentuk hasil interpretasi data penelitian. Selanjutnya dalam menganalisa data, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analisis*) dan metode deskriptif analisis, khususnya analisis kependidikan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada enam metode pendidikan Abdurrahman an-Nahlawi dalam bukunya *U ul Al-Tarbiyya Al-Islamiyya*, yaitu Metode *Hiwar Qur’ani* dan *Hiwar Nabawi* (Dialog), Metode *Amsal* (Perumpamaan), Metode *Qudwah* (Keteladanan), Metode *Mumarasah* dan ‘*Amal* (Pembiasaan dan Pengamalan), Metode *Ibrah* dan *Mau’idzah* (Hikmah dan Peringatan), serta Metode *Targh b* dan *Tarh b* (Reward dan Punishment). Kekuatan dari metode-metode ini ada pada pendidik, yaitu orang tua sebagai pendidik mereka di keluarga, dan guru sebagai pendidik mereka di sekolah. Metode-metode tersebut belum terimplementasikan dengan baik dan menyeluruh di madrasah-madrasah Singapura karena belum adanya para guru di Singapura masih menggunakan konsep pendidikan Barat, disamping situasi dan kondisi pasca pandemic yang menyebabkan seluruh proses belajar mengalami perubahan.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim  
 UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

### SAODAH BTE SUN'AN (2022): METHODS OF ISLAMIC EDUCATION IN THE BOOK *U ul AL-TARBIYYA AL-ISLAMIYYA* BY ABDURRAHMAN AL-NAHLAWI

The teaching and learning process in education will run well if the method used is really right, because between education and methods are interrelated. The method always grows or experiences development and changes along with the growth and development of child psychology. Abdurrahman an-Nahlawi is an Islamic education figure who has a concept of educational methods that are in accordance with the character of Muslim children. This study conducted to analyze what Abdurrahman an-Nahlawi's educational methods are in his book *U ul Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah*, the strengths that exist in these methods, and how to implement the use of these methods in madrasas in Singapore. .

This study uses a qualitative descriptive approach with the type of library research, namely the collection of data written in the nature of literature. The type of data in this study is 'qualitative data', namely data as a form of interpretation of research data. Furthermore, in analyzing the data, the researcher used content analysis and descriptive analysis methods, especially educational analysis.

The results showed that there were six educational methods of Abdurrahman an-Nahlawi in his book *U ul Al-Tarbiyya Al-Islamiyya* , namely the *Hiwar Qur'ani* and *Hiwar Nabawi* Methods (Dialogue), *Amsal* Method (Parables), *Qudwah* Method (Exemplary), *Mumarasah* and *'Amal* Method (Habitat and Practice), *Ibrah* and *Mau'idzah* Methods (Wisdom and Warning), and *Tarh b* and *Tarh b* Methods (Reward and Punishment). The strength of these methods lies in educators, namely parents as their educators in the family, and teachers as their educators in schools. These methods have not been implemented properly and thoroughly in Singapore madrasas because there are no teachers in Singapore who still use the concept of Western education, in addition to the post-pandemic situation and conditions that have caused the entire learning process to change.



## تجريدي

سعودة بنت صنعان (2022): أساليب التربية الإسلامية في كتاب أصول التربية الإسلامية لعبد النحلاوي

في التعليم ، ستعمل عملية التعليم والتعلم بشكل جيد إذا كانت الطريقة المستخدمة صحيحة التعليم والأساليب مترابطة. تنمو الأساليب دائما أو تخضع للتطور والتغيير جنبا إلى جنب مع النمو والتطور حول علم نفس الطفل. عبد الرحمن النحلاوي هو شخصية تربوية إسلامية لديه مفهوم الأساليب التعليمية تتوافق مع شخصية الأطفال المسلمين.

تم إجراء هذا البحث لمعرفة ما هي الأساليب التعليمية لعبد الرحمن النحلاوي في كتابه "أصول التربية الإسلامية" ، ونقاط القوة الموجودة في هذه الأساليب ، وكيفية تنفيذ استخدام هذه الأساليب في المدارس في سنغافورة.

يستخدم هذا البحث منهجا وصفيا نوعيا مع نوع البحث المكتبي ، أي جمع البيانات المكتوبة هو الأدب. البيانات في هذه الدراسة هو "البيانات النوعية" ، أي البيانات كشكل من أشكال تفسير بيانات البحث. على ذلك ، يستخدم الباحثون في تحليل البيانات طرق تحليل المحتوى وطرق التحليل الوصفية ، وخاصة التحليل التربوي.

أظهرت النتائج أن هناك ستة أساليب تعليمية لعبد الرحمن النحلاوي في كتابه "أصول التربية الإسلامية" وهي طريقة حوار القرآن وحوار النبوي، وطريقة الأمتثال (المثل)، وطريقة قدوة (نموذجية)، وطريقة الممارسة، وطريقة الرضا والإنذار، وطريقتي الترويج والترهيب.

تكمن قوة هذه الأساليب في المعلمين ، أي الآباء كمعلمين لهم في الأسرة ، والمعلمين كمعلمين في المدارس. لم يتم تنفيذ هذه الأساليب بشكل صحيح وشامل في المدارس الدينية السنغافورية لأنه لا يوجد معلمون في سنغافورة ما زالوا يستخدمون مفهوم التعليم الغربي ، بالإضافة إلى حالة ما بعد الوباء والظروف التي تسببت في تغيير عملية التعلم بأكملها.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dengan para siswa. Interaksi ini bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan-bahan pengajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latarbelakang yang berlainan. Menurut Zakiah Darajat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.<sup>1</sup> Dalam hal ini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik kearah terbentuknya peribadi yang diinginkan.

Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek

---

<sup>1</sup> Menurut Zakiah Daradajat, pendidikan Islam lebih kepada *tarbiyyah* daripada *ta'lim* ataupun *ta'dib*. Menurutnya, makna *tarbiyyah* lebih lengkap pemaknaannya karena mencakup arti pembinaan, pendidikan, pengasuhan dan pemeliharaan. Lihat Zakiah Daradajat, *et., al., Ilmu Pendidikan Islam*, ed.1, Cet. 7, (Jakarta: Bumi Aksara), 2008, hlm. 25-27.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadi cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlintar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Mengaplikasikan beberapa prinsip kelolaan kelas adalah upaya lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja.<sup>2</sup>

Situasi di atas memperlihatkan guru sebagai pusat pembelajaran harus mampu menguasai kelas sebagai sarana belajar dan siswa yang menjadi objek pengajaran. Dalam hal ini kemampuan guru dalam menguasai sebuah metode pembelajaran menjadi mutlak dilakukan. Abdurrahman An-Nahlawi berpendapat bahwa sifat-sifat pendidik muslim diantaranya ialah harus mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi dan menguasainya dengan baik serta mampu memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta situasi belajar mengajarnya.<sup>3</sup>

Seorang guru harus sering berlatih untuk menemukan metode yang tepat bagi muridnya. Keterbatasan fasilitas sekolah, kondisi sosial ekonomi guru, tidak boleh menghambat kreatifitas guru dalam menyampaikan metode tertentu yang menyenangkan bagi anak didiknya. Tidak jarang terjadi tindak kekerasan yang dilakukan guru, yang dipicu kondisi tersebut, apalagi ditambah masalah sifatnya insidental, seperti sikap siswa yang kurang tertib, atau acuh terhadap pelajaran di

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2009, hlm. 1.

<sup>3</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus), 2000, hlm. 92.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kelas. Ini semua terkadang menjadikan proses pendidikan menjadi terganggu, dan tidak berjalan semestinya.

Sikap guru yang demikian dinilai tidak profesional kerana membawa permasalahan di luar sistem pendidikan ke dalam lingkungan pendidikan. Dampak kekerasan tersebut, pasti akan memperburuk citra dunia pendidikan, mulai dampak kekerasan psikologis yang menjadikan siswa merasa malu dan kehilangan motivasi belajar, menyebabkan pelajaran mereka terganggu, mereka keluar dari sekolah, mengadopsi perilaku kekerasan dan bahkan mempengaruhi kesehatan mental, dampak kekerasan fisik, yang membuat siswa sakit, luka dan cacat fisik.<sup>4</sup>

Dari hasil pengamatan kasus-kasus yang beredar di masyarakat, kekerasan emosional dan fisik masih sangat lazim di lingkungan sekolah. Hal ini memberi pemahaman pada para praktisi pendidikan bahwa sudah seharusnya para guru mengembangkan potensi dirinya melalui pengembangan-pengembangan metode pengajaran yang tepat dan efektif bagi siswanya. Tentunya, pemilihan metode pengajaran yang dipilih harus memperhatikan tujuan pembelajaran. Jika tujuannya adalah agar siswa memperoleh pengetahuan informasi, maka metode yang tepat

---

Berdasarkan data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2017, menurut survei *International Center for Research on Women (ICRW)*, sebanyak 84 persen anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka kasus kekerasan di sekolah di Indonesia ini lebih tinggi dari Vietnam (79 persen), Nepal (79 persen), Kamboja (73 persen), dan Pakistan (43 persen). Dari seluruh kasus kekerasan terhadap anak tersebut, 10 persen diantaranya dilakukan oleh guru. Bentuk-bentuk kekerasan yang banyak ditemukan berupa pelecehan atau bullying, serta bentuk-bentuk kekerasan lain di sektor pendidikan berjumlah 2.655 kasus. Secara tidak sadar, kekerasan yang menimpa anak dapat berbentuk diskriminasi, misalnya perbandingan yang dilakukan guru atau orangtua terhadap seorang anak dengan anak lainnya. Belum lagi, kasus perbudakan dan budaya hukuman di sekolah yang dinilai kurang cocok dan harus diubah penerapannya. Kekerasan di sekolah ini, pelakunya meliputi seluruh warga di sekolah, bisa guru, tenaga pembantu, ataupun sesama siswa. Lihat Imron Fauzi, *Dinamika Kekerasan Antara Guru dan Siswa Studi Fenomenologi Tentang Resistensi Antara Perlindungan Guru dan Perlindungan Anak*, dalam <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/download/259/191/>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adalah ceramah dan diskusi misalnya; jika tujuannya adalah agar siswa memperoleh keterampilan tertentu, maka metode yang tepat adalah praktik; dan seterusnya.

Demikian juga, metode yang digunakan harus memperhatikan kebutuhan dan usia siswa. Terkadang diperlukan mengemukakan pendapat siswa saat penggunaan metode ceramah, atau berdebat saat diskusi, atau percobaan saat praktik. Pemilihan metode pengajaran yang tepat ini merupakan salah satu keberhasilan dalam proses pendidikan.

Tetapi tetap harus diingat juga bahwa pemilihan metode dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran; diantaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, dan kebaikan dan kekurangan sebuah metode.<sup>5</sup>

Namun demikian setiap metode pengajaran mempunyai kebaikan dan kelemahannya. Suatu metode yang baik bagi seorang guru, belum tentu baik untuk guru yang lain di dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Untuk menghasilkan metode yang efektif maka seorang guru harus dapat memahami dan mengerti kebaikan dan kelemahan dan masing-masing tersebut. Berdasarkan

---

<sup>5</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1995, hlm. 7-10.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





kemampuan guru dalam menggunakan dan memilih metode mengajar, maka hal ini dapat menunjang tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.

Oleh karenanya guru menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan proses pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan kata lain sosok guru dalam kelas menjadi penting. Namun pentingnya guru bergantung kepada guru itu sendiri. Sedikitnya terdapat tiga kata yang dapat menjadikan seorang guru penting, tidak saja dalam pembelajaran di kelas, tetapi dalam kehidupan bermasyarakat. Tiga kata tersebut menjadi sekaligus menjadi sifat dan karakteristik guru; yakni kreatif, professional, dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Guru harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik. Guru harus professional dalam membentuk kompetensi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga bagi dirinya. Artinya belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari, harus dicintai, agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan semangat belajar peserta didik. Sifat kreatif, professional, dan menyenangkan, sangat dituntut dan diperlukan bagi seorang guru sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, kebutuhan masyarakat serta perkembangan pandangan dunia terhadap pendidikan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan

<sup>6</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 1990, hlm.3

<sup>7</sup>*Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



metode saling berkaitan. Metode selalu tumbuh atau mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan tentang psikologi anak, sebagaimana John Vaizey yang dikutip Yunus Namsa mengatakan bahwa sumber yang menyebabkan perubahan dalam metode mengajar yang paling menonjol adalah pengetahuan psikologi anak yang berubah-ubah dan proses belajar yang harus diikuti oleh para guru.<sup>8</sup>

Perubahan dalam hal ini peningkatan pengetahuan tentang psikologi anak-anak menyebabkan konsepsi tentang mengajar berubah dari pusat pada guru (*teacher centered*) dalam konsep lama beralih terpusat pada murid (*student centered*) dalam konsep baru. Hal ini juga membawa akibat terhadap keharusan mengutamakan penggunaan metode-metode yang lebih merangsang keaktifan murid selama belajar karena memang mereka yang belajar dan mereka pula yang diajar. Dengan ungkapan lain, seorang guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi dan dapat membuat siswa menjadi aktif.

Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode gabungan ini dimaksudkan untuk meningkatkan semangat belajar anak didik. Dengan meningkatnya semangat belajar tersebut, anak didik tidak kesulitan untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

anak mencapai tujuan, tetapi anak didiklah yang dengan sadar untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Dalam Islam, metode pendidikan merupakan cara yang digunakan untuk membina para anak didik agar menjadi makhluk Allah yang sadar akan fungsi penciptaannya dan bertanggung jawab atas tugasnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam yang tidak hanya menitikberatkan pada tujuan dunia atau akhirat saja, tapi ada keseimbangan antara keduanya.<sup>10</sup> Penggunaan metode pengajaran ini sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka untuk menerima petunjuk ilahi dan konsep-konsep pendepan Islam.<sup>11</sup>

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).*

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar. Lihat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm.1-3.

<sup>9</sup>Hasan Langgulung, 2004, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru), hlm. 51.

<sup>10</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Genes Insani), 1995, hlm. 204.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika menggunakan teori Ahmad Tafsir, metode pendidikan merupakan bagian dari proses pendidikan yang mengatur sebuah kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup> Namun demikian, metode pendidikan ini hanya menjadi satu bagian dari sistem pendidikan yang luas untuk selalu dikaji dan dikembangkan. Apalagi dengan perkembangan masyarakat yang begitu pesat saat ini, menjadikan wilayah pendidikan semakin menarik untuk dibuat kajian.

Beberapa usaha sering dilakukan untuk menjadikan pendidikan sebagai salah program penting dalam mencari jalan penyelesaiannya secara efektif, karena pendidikan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kehidupan dalam semua bidang. Pendidikan dilakukan karena manusia sadar bahwa anak-anak harus disiapkan demi masa depan mereka yang lebih baik.<sup>13</sup>

Pada pandangan Drijarkara, pendidikan bermula dari pendidikan keluarga dan menjadi tanggungjawab kedua ibu-bapa. Ibu dan bapak adalah orang yang memainkan peranan yang utama dalam perkara tersebut. Ibu memainkan peranan yang cukup besar, iaitu mendidik untuk menjadikannya manusia, menanamkan nilai-nilai murni serta mengajarkan budaya. Didikan bapa dan ibu dapat dilihat ketika anak-anak telah dewasa, menjadi manusia yang sempurna.<sup>14</sup>

Dari komunitas keluarga ia menjadi sebuah masyarakat. Komunitas keluarga menjadi penentu kepada keadaan masyarakat, jika baik keluarga tersebut, maka baiklah masyarakat, dan baiknya individu tersebut ia dilihat kepada baiknya

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2012, hlm. 196.

<sup>3</sup>Hujair A. H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm.4.

<sup>4</sup>Drijarkara, *Pendidikan Filsafat*, (Jakarta: PT Pembangunan, 1964), hlm.64-65.



lingkungan persekitarannya. Dalam suatu masyarakat tersusun beberapa lembaga, seperti lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, lembaga ekonomi, lembaga perkawinan dan seumpamanya yang memerlukan kepada mereka yang bertanggungjawab, dari itu masyarakat yang terdidik sangat diperlukan.<sup>15</sup>

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan. Di antara ketiga-tiga perkara tersebut keluarga memainkan peranan utama, yang mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan anak-anak.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, dalam menguatkan pegangan kepada agama, dimulai dengan pendidikan awal, yaitu ketika bersama keluarga. Keluarga adalah institusi pertama, atau madrasah pertama bagi pembelajaran anak-anak. Pendidikan yang diterima dari keluarga merupakan proses sepanjang hayat, selama keluarga masih berinteraksi, berkomunikasi maka pendidikan itu terus berjalan tanpa disadari. Dari itu, semua tingkah laku, tutur kata menjadi pembelajaran, menjadi tontonan dan menjadi ikutan kepada anak-anak.<sup>17</sup>

Pada dasarnya Islam memberi perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan, terutama dalam konteks keluarga. Saking besarnya perhatian Islam terhadap pendidikan anak, sampai-sampai Islam memperingatkan agar keluarga tidak meninggalkan generasi yang lemah, baik secara intelektual maupun sosio emosional. Oleh sebab itu Islam memberi kerangka acuan dalam upaya

<sup>15</sup>Muhammad Asyhari, *Tafsir Cinta Tebarkan Kebajikan dengan spirit al-Qur`an*, (Jakarta: Hikmah, 2006), hlm. 246.

<sup>16</sup>Khatib Ahmad Salthut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 2.

<sup>17</sup>Musmuallim, *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, (Purwokerto: Majalah Pendidikan Sang Guru, Edisi 024/Th. IV/Mei-June 2012) hlm. 27-28.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk keluarga yang sangat mendukung tercapainya proses pendidikan secara utuh, yaitu keluarga sebagai lingkungan pertama yang menjadi pangkal atau dasar hidup anak kelak di kemudian hari.<sup>18</sup>

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (QS. An-Nisa': 9).*

Dalam konteks ini, Islam membebaskan tanggung jawab keluarga (orang tua) terhadap anaknya. Menurut Zakiah Daradjat, tanggung jawab tersebut adalah Memelihara dan membesarkan, termasuk memenuhi semua kebutuhan fisik anak; Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani maupun rohani; Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi anak dalam mengharungi kehidupan; serta Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang*

<sup>18</sup>Muzayin Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1997, hlm. 87.

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 20.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim: 6).

Fungsi-fungsi kejiwaan dan jasmani anak juga memperoleh pendidikan yang pertama serta utama dalam keluarga. Hal ini selanjutnya mengalami perkembangan dalam masyarakat maupun pengaruh dari faktor lingkungan. Maka kian jelas, bahwa fungsi edukatif dalam keluarga bersifat mutlak dan otomatis.

Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga termasuk pendidikan informal. Kendati demikian, pendidikan dalam keluarga tak bisa dianggap remeh, bahkan sebaliknya, keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan yang utama ditinjau dari sudut urutan waktu ataupun intensitas dan tanggung jawab pendidikan yang berlangsung dalam keluarga tersebut.<sup>20</sup>

Nilai-nilai pendidikan dari kedua orang tua telah diajarkan semenjak seseorang itu masih bayi, yaitu ketika kalimah *azan* dan *iqamat* telah dikenalkan sewaktu bayi lahir. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai penanaman nilai supaya hanya bertauhid kepada Allah SWT serta menunaikan perintah Allah SWT.

اَفْتَحُوا عَلٰى صِبْيَانِكُمْ اَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ

"*Markanlah kalimat pertama kepada anak-anak kalian 'La ilaha Illallah.'*" (HR. Al-Hakim)

Aktivitas ini merupakan sebuah paksaan positif, yaitu informasi untuk anak sebagai satu perbuatan yang baik. Perbuatan tersebut diperhatikan oleh anak

<sup>20</sup>MI. Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta), 1994, hlm. 168.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dan disimpan di dalam saraf sensori anak, supaya mudah diikutinya. Oleh karena itu, hal tersebut dapat merangsang kepada pertumbuhan badan dan otak.<sup>21</sup>

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا نَتَلَخُ  
الْبَهِيمَةَ بِهَيْمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

“Tidaklah setiap anak kecuali dia dilahirkan di atas fitrah, maka bapak ibunyalah yang menjadikan dia Yahudi, atau menjadikan dia Nasrani, atau menjadikan dia Majusi. Sebagaimana halnya hewan ternak yang dilahirkan, ia dilahirkan dalam keadaan sehat. Apakah Engkau lihat hewan itu terputus telinganya?” (HR. Bukhari no. 1358 dan Muslim no. 2658).

Namun demikian, selalu ada sisi lain dari pendidikan, yaitu berbagai persoalan pendidikan yang menjadi permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Apalagi jika mereka bertemu dan berkumpul menjadi satu masyarakat yang lebih besar, maka semakin terlihat banyak penyimpangan dalam kehidupan masyarakat.

Di Singapura sendiri, masalah tertinggi terkait dengan pembinaan anak adalah kasus kelahiran anak luar nikah, terutama dari kalangan remaja Melayu/muslim yang lahir dari ibu-ibu tunggal, yang tercatat dalam perkiraan Penguasa Imigrasi dan Pusat Pemeriksaan (ICA). ICA telah menunjukkan statistik, bahwa remaja Melayu yang berada di bawah usia 19 tahun telah melahirkan anak tanpa pernikahan meningkat sejak 5 tahun yang lalu, bahkan lebih banyak jika dibandingkan dengan negara yang lain. Sehingga lahir badan khusus bagi membantu kes-kes remaja hamil di luar nikah, *Babes Pregnancy Crisis Support*

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 28.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menyadap, jumlah remaja Melayu/Islam terlanjur bawah usia 21 tahun yang datang meminta bantuannya, meningkat sebanyak 86 persen sejak 5 tahun lalu.<sup>22</sup>

Tindak kriminalitas juga semakin meningkat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar sekolah. Hal ini sangat mengkhawatirkan para orang tua yang anak-anak mereka sedang bersekolah. Ini menjadi sebuah persoalan, bahwa sekolah yang tadinya menjadi agen tempat untuk mendidik, membentuk moral, mengawal sosial remaja, tetapi telah melahirkan remaja yang berkelakuan demikian. Walaupun pelbagai peraturan dan disiplin telah ditetapkan oleh pihak sekolah, namun perbuatan salah laku pelajar tetap berlaku dan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Adapun dalam kasus penyalahgunaan narkotika, ada sekitar 38% pengguna narkoba yang ditangkap pada tahun 2020 adalah pengguna baru. Pada tahun 2020, 1.243 (41%) dari semua penyalahgunaan narkoba yang ditangkap berumur di bawah 30 tahun. Narkoba dari kelompok umur 20 hingga 29 tahun menjadi kelompok penyalahgunaan terbesar. Terdapat peningkatan 17% dari jumlah penyalahgunaan narkoba pada usia 60 tahun ke atas. Sedangkan ada penambahan pada 238 pelajar pada tahun 2020, dari 203 pelajar pada tahun 2019.<sup>23</sup>

Demikian juga bahaya media sosial, ahli sosiologi Tan Ern Ser dari Universitas Nasional Singapura (NUS) mengatakan bahwa bagi banyak anak muda yang tumbuh dengan media sosial, kehidupan dalam alam maya "dapat

<sup>22</sup><https://berita.mediacorp.sg/mobilem/singapura/jumlah-remaja-melayu-bawah-21-tahun-yang-terlanjur-meningkat/4135690.html>

<sup>23</sup><https://www.cnb.gov.sg/docs/default-source/drug-situation-report-documents/cnb-annual-statistics-2020-final.pdf>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menjadi sebagian besar dari lingkungan sosial mereka". Pusat dan klinik konseling mengatakan bahwa mereka melihat lebih banyak kasus remaja bergelut dengan masalah harga diri karena interaksi mereka di media sosial.<sup>24</sup> Jumlah permohonan bertambah untuk “Perintah Pengawasan Ibu Bapa”, Mengikuti Tahun, gender, dan Umur di Mahkamah.<sup>25</sup>

Adapun masalah-masalah yang terjadi di antara beberapa negara, seperti; Di Malaysia, sebagaimana yang diambil dari Harian Metro tertanggal 11 Desember 2013 melaporkan, bahwa total 108.650 dari 5,3 juta siswa sekolah dasar dan menengah nasional terlibat dengan anak nakal di sekolah tahun lalu. Dari jumlah tersebut, isu bolos sekolah menjadi penyumbang terbesar pelanggaran disiplin, yaitu 18.550 siswa. Berdasarkan statistik, penyalahgunaan narkoba telah meningkat sebagaimana yang dicatat di Pendaftaran Negara. Pada tahun 2016 sejumlah 5,618 yang ingin mencoba barang haram tersebut. Penggunaan narkoba telah meningkat hingga 17,990.<sup>26</sup>

Masalah-masalah yang diungkapkan di atas adalah gambaran masalah yang dihadapi dunia pendidikan, karena para pelakunya adalah para anak didik. Kondisi ini memperlihatkan pendidikan yang semakin kompleks dan kualitas pendidikan yang menurun karena menghadapi pelbagai kekurangan dan hambatan. Dalam hal ini, pendidikan yang paling disorot adalah pendidikan Islam karena dianggap “belum mampu”, bahkan dianggap “telah gagal” untuk

<sup>24</sup><https://www.channelnewsasia.com/singapore/instagram-tiktok-social-media-danger-gen-z-youth-the-big-read-1319631>

<sup>25</sup><https://www.msf.gov.sg/research-and-data/Research-and-Statistics/Pages/Family-Guidance-Order-New-Cases.aspx>

<sup>26</sup>[https://www.academia.edu/50218729/CABARAN\\_UMAT\\_ISLAM\\_DALAM\\_ERA\\_MODERN\\_KERUNTUHAN\\_AKHLAK](https://www.academia.edu/50218729/CABARAN_UMAT_ISLAM_DALAM_ERA_MODERN_KERUNTUHAN_AKHLAK)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

majadikan anak muda yang kuat mental dan kuat berpegang teguh dengan agama. Para pemuda muslim masih banyak yang lemah dalam mengimplementasi nilai ajaran Islam, baik yang wajib maupun yang diharamkan.<sup>27</sup> Dapat dikatakan, bahwa penyimpangan-penyimpangan yang semakin merebak, yang dilakukan oleh peserta didik, menjadi bukti gagalnya institusi keluarga dalam menanamkan nilai Islam, dan juga gagalnya lembaga Islam melahirkan anak-anak didik yang kuat berpegang dengan agama.

Sebenarnya, secara sistem, pendidikan Islam saat ini sudah jauh lebih maju dalam hal berbagai macam komponennya, seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan sebagainya. Visi, misi, dan tujuannya pun sudah dirumuskan sedemikian rupa, yaitu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan sehingga mampu menjawab tantangan jaman yang cepat berubah. Namun dalam praktiknya, lulusan pendidikan sekarang kurang berpegang teguh pada nilai-nilai budaya dan etika bangsa dan cenderung terseret arus modernisasi, pragmatisme, hedonisme, dan matrealisme.<sup>28</sup> Hal ini bisa jadi karena tidak terimplementasikannya dengan baik butir-butir pembinaan akhlak, moral, dan budi pekerti dalam konsep yang disusun dalam pendidikan.<sup>29</sup>

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sub-pendidikan, tentunya ikut terbentur dalam masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaannya. Hal ini

<sup>27</sup>Musmuallim, *Membangun Mental Keberagaman Peserta Didik*, hlm. 21.

<sup>28</sup>Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Press), 2012, hlm.

<sup>29</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Press), 2012, hlm. 4.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam saat ini masih belum memiliki kejelasan visi, misi, tujuan, dan sasaran, sebagai akibat dari belum dirumuskannya filsafat pendidikan Islam.<sup>30</sup> Menurutnya, kata ‘Islam’ yang mengikuti pendidikan belum sepenuhnya terimplementasikan dengan baik dalam konsepnya. Hal ini bukan karena penyelenggara pendidikan Islam tidak mau merujuk pada konsep atau teori tentang pendidikan Islam, tapi secara faktual filsafat pendidikan yang akan dijadikan sebagai referensi untuk menyelenggarakan pendidikan Islam tersebut memang belum ada.<sup>31</sup>

Hal ini bisa jadi karena kebanyakan para ulama di jaman klasik lebih banyak memusatkan kajiannya pada bidang tafsir, hadis, fikih, kalam, tasawuf, dan akhlak, daripada bidang pendidikan. Meskipun di setiap kajian banyak ditemui penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur’an atau hadis tentang pendidikan, namun aspek pendidikan tidak diuraikan secara mendalam sehingga belum menghasilkan teori atau konsep pendidikan. Kajian tersebut masih terbatas pada menjelaskan tentang keutamaan ilmu, ulama, menuntut ilmu, serta sifat guru dan murid yang baik. Dengan kata lain, kajian tersebut masih bersifat normatif, yaitu hanya dengan menjelaskan ayat-ayat al-Qur’an dan Hadis yang berkaitan dengan pendidikan, tanpa disertai dengan bukti-bukti sejarah yang komprehensif dan valid. Akibatnya, praktik pendidikan Islam belum bertolak dari teori, konsep, dan desain ajaran Islam, belum terdesain dengan baik, dan hanya berdasarkan kebiasaan atau tradisi yang sudah ada sebelumnya.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, hlm. 6.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 1

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kajian ilmu pendidikan Islam yang bersifat normatif bisa dilihat pada Muhammad Qutb dalam bukunya *Manhāj al-Tarbiyah fī Al-Qur'ān*, Ali Khalil Abūl Ainan melalui bukunya *Falsafah Tarbiyah Al-Islāmiyah*, Abdullah Nashih Ulwan dengan kitabnya *Tarbiyat Al-Awlād fī Al-Qur'ān*, dan Salih Abdullah Salih dengan bukunya *Islamic Education: Qur'anic Outlook*. Dalam hal ini, Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani berpendapat bahwa kitab-kitab pendidikan di negara-negara Arab dan negara Islam masih tetap mengambil pikiran dari pandangan Barat, meskipun sedikit. Misalnya, jika membicarakan masalah manusia, mereka selalu menyebutkan pendapat Plato, Aristoteles, Thomas Hobbes, John Locke, John Dewey, dan tokoh Barat lainnya, tanpa menyebutkan pendapat para pemikir Islam semisal Al-Farabi, Al-Kindi, Ibn Miskawih, atau para filosof Islam lainnya.<sup>33</sup> Padahal para tokoh pemikir Islam itu pun memiliki pendapat tentang manusia yang memiliki dua sifat, yaitu jasmani dan ruhani, atau akal dan jasad.<sup>34</sup> Dengan kata lain, sebenarnya Islam memiliki warisan pemikiran filosofis<sup>35</sup> yang cukup lengkap dan dapat dikembangkan dan dielaborasi lebih lanjut dalam menyusun filsafat pendidikan Islam.<sup>36</sup>

<sup>33</sup>Beberapa tokoh filosof muslim: Al-Kindi (801-870 M), Al-Farabi (870-950 M), Ibn Sina (980-1037 M), Ibn Miskawih (932-1030 M), Al-Ghazali (1058-1111 M), Ibn Rusyd (1126-1198 M). Lihat S.M. Zianuddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Bandung: Penerbit Angkasa), 2003, hlm. 34-35.

<sup>34</sup>Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang), 1979, hlm. 26

<sup>35</sup>Pemikiran filsafat Islam sebagian besar dipengaruhi oleh pemikiran filsafat Yunani. Pengaruh ini diduga akibat adanya kegiatan penerjemahan karya-karya filosofis Yunani oleh sarjana muslim seperti Hunain Ibn Ishaq, Qusta bin Luqa, Tsabit bin Qurra, dan lain-lain. Disamping itu para filosof muslim sendiri menerjemahkan karya-karya filosof Yunani dari sumber aslinya. Kegiatan ini dimulai sejak masa Bani Umayyah dan mengalami perkembangan dan klimaksnya pada masa Khalifah Al-Ma'mun. Lihat S.M. Zianuddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 33.

<sup>36</sup>Menurut Mujamil Qomar, perubahan kiblat pemikiran para ilmuwan Islam ini dimulai sejak kelahiran Islam akibat penghancuran Hulago Khan terhadap Baghdad sebagai pusat kekuasaan Islam pada tahun 1258 yang mengakibatkan kemunduran umat Islam dalam segala bidang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengaruh pendidikan modern Barat terhadap para ilmuwan Islam ini dimulai sejak awal abad ke-19 dengan kemunculan para pembaruan<sup>37</sup> Islam di beberapa negara muslim. Dimulai dari Mesir dengan munculnya Muhammad Ali Pasya, Al-Tahtawi, Jamal Al-Din Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, dan sebagainya. Lalu di Turki ada Sultan Mahmud II hingga Kemal Al-Taturk. Di India muncul Syah Abdul Azis, Sir Sayyid Ahmad Khan, Sayyid Amir Ali, dan Muhammad Iqbal.<sup>38</sup> Dan di Indonesia sendiri muncul Abdullah Ahmad hingga Soekarno. Pada umumnya mereka menyerukan kepada umat Islam untuk mengikuti dan mengejar ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di Barat.

kehidupan, baik ekonomi, politik, budaya, maupun pendidikan. Pasca penghancuran, pembahasan-pembahasan serius dalam bidang kebudayaan (sastra), filsafat, dan teologi yang sering dilakukan para ilmuwan yang hidup pada jaman kejayaan peradaban Islam, hilang sama sekali. Kondisi ini terus berlangsung hingga pendidikan Islam berada dalam keterbelakangan dan berlaku di semua negara Islam. Bersamaan dengan hal tersebut, negara-negara Islam sedang menjadi objek jajahan bangsa Eropa. Kedatangan Napoleon di Mesir tahun 1798 juga menjadi jalan bagi orang-orang Mesir dan umat Islam memiliki kontak langsung dengan peradaban Eropa yang baru dan asing bagi mereka. Lihat Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 2008, hlm. 208-209.

Istilah 'pembaruan' merupakan alih bahasa dari istilah *tajdid* atau modernisasi. Ketiga istilah tersebut, pembaruan, *tajdid*, dan modernisasi, sering dipahami berlainan sehingga tak jarang menimbulkan polemik tak berujung. Telah banyak para ilmuwan muslim untuk memahami hal tersebut. Azyumardi Azra, misalnya, berpendapat bahwa pembaruan merupakan upaya mengaktualisasikan ajaran Islam agar sesuai dengan perkembangan sosial yang terjadi. Itu berarti pembaruan Islam telah dilakukan sejak kelahiran Islam itu sendiri. Sedangkan Harun Nasution berpendapat bahwa pembaruan mengandung makna sebagai pikiran, aliran, gerakan, dan usaha untuk mengubah paham, adat istiadat, institusi lama, dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Secara implisit, pengertian ini memberi pemaknaan bahwa pembaruan di dunia Islam baru terjadi setelah Islam melakukan kontak dengan dunia Barat, dimana saat itu Barat telah mengalami kemajuan yang pesat di bidang industri sebagai akibat dari revolusi industri di Perancis. Di sisi lain, Faisal Ismail menyebutkan bahwa pembaruan mempunyai arti sebagai usaha secara sadar yang dilakukan oleh suatu bangsa untuk menyesuaikan diri dengan konstelasi dunia pada suatu kurun tertentu tatkala bangsa itu hidup. Itu berarti usaha pembaruan ada di setiap jaman, dan pembaruan itu sama dengan upaya adaptasi ajaran Islam dengan perkembangan baru. Adapun Nurkholis Madjid menyatakan bahwa pembaruan merupakan proses perombakan pola pikir dan tata kerja lama yang tidak rasional untuk diganti dengan yang rasional. Makna ini mengandung maksud bahwa pembaruan merupakan proses untuk membebaskan diri dari tradisionalisme. Lihat Abdullah Idi & Totok Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), 2006, hlm. 65-67.

<sup>38</sup>Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, hlm. 209.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bidang pendidikan, para pembaruan Islam tersebut mengikuti pola pendidikan yang dikembangkan Barat, karena Barat dianggap berhasil dalam mengembangkan pendidikan. Sedangkan umat Islam secara bertahap mulai mengikuti langkah-langkah para pembaru itu dan mencoba meniru gaya pendidikan Barat dalam berbagai dimensinya, termasuk pemikiran-pemikiran yang mendasari keberadaan pendidikan yang biasa disebut dengan filsafat pendidikan. Filsafat sendiri merupakan wilayah kajian proses yang menghasilkan ilmu. Filsafat ekonomi menghasilkan ilmu ekonomi, filsafat hukum menghasilkan ilmu hukum, dan filsafat pendidikan menghasilkan ilmu pendidikan.<sup>39</sup> Mengingat bahwa filsafat pendidikan yang diajarkan di perguruan tinggi Islam adalah filsafat Barat, maka pendidikan yang dikembangkan umat Islam adalah pendidikan yang berpola Barat. Padahal filsafat pengetahuan Islam inilah yang menjadi kunci penyelesaian problem pengetahuan dan pendidikan Islam.

Dari beberapa catatan sejarah, latar belakang lahirnya pendidikan modern ini adalah untuk memenuhi kepentingan para penguasa kolonial. Ini diungkapkan oleh Bassam Tibi yang melihatnya dari sudut ekonomi kependidikan. Dan hal ini masih terus berlangsung sampai sekarang.<sup>40</sup> Maka, penciptaan pendidikan baru pada jaman kolonial pada dasarnya terkait dengan kebutuhan sistem penjajahan. Oleh karena itu, pendidikan Barat modern memiliki kecenderungan yang sangat kuat untuk mencari keuntungan materi, bahkan tidak jarang ‘eksploitatif’ terhadap

<sup>39</sup>M. Rusli Karim, “Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia”, dalam Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), 1990, hlm. 37.

<sup>40</sup>Bassam Tibi, *Krisis Peradaban Islam Modern: Sebuah Kultur Pra-Industri dalam Era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, terj. Yudian W. Asmin, (Yogyakarta: Tiara Wacana), 1994, hlm. 124.



kebebasan individu.<sup>41</sup> Karena motif ekonomi ini jugalah masyarakat Indonesia misalnya, selalu mengukur keberhasilan pendidikan dari ukuran ekonomi, lebih khusus lagi pada standar keberhasilan lulusan-lulusan lembaga pendidikan yang diukur dari berhasil tidaknya bekerja sesuai dengan spesifikasinya, utamanya lagi dalam jalur pegawai negeri.

Seharusnya keberhasilan hasil pendidikan itu terjadi bila mampu menimbulkan kemandirian, kreativitas, semangat mengembangkan peradaban, semangat memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi masyarakat, dan tetap berupaya memberdayakan potensinya. Jika kondisi ini berhasil diwujudkan maka pendidikan benar-benar dapat dirasakan kontribusinya, baik kepada pemerintah maupun masyarakat. Sayangnya, kondisi tersebut tak kunjung terwujud, bahkan sekarang yang terjadi justru kondisi sebaliknya, yaitu adanya sikap ketergantungan kepada pemerintah.

Kondisi yang terjadi di masyarakat ini tumbuh karena pengaruh pendidikan modern Barat yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan ekonomi. Semakin besar pengaruh pendidikan Barat terhadap pendidikan Islam, maka semakin memberi peluang atau kebebasan kepada pendidikan Barat untuk menguasai, mewarnai, dan mengendalikan pendidikan Islam sesuai dengan selera, kecondongan, tradisi, budaya, dan paradigma kehidupan orang-orang Barat yang sekuler. Ini sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan Islam seperti tidak berdaya dalam memberikan pembekalan terhadap potensi umat Islam dalam mengembangkan peradaban yang dicita-citakan.

---

Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, hlm. 214.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengaruh lain dari pendidikan modern Barat terhadap pendidikan Islam adalah lahirnya wujud dikotomis pendidikan di kalangan muslim. Pendidikan Islam sebagai warisan periode klasik akhir tidak lagi ditegakkan atas pondasi intelektual spiritual yang kokoh. Menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif, diterimanya prinsip dikotomik antara ilmu agama dan ilmu umum adalah salah satu indikasi rapuhnya dasar filosofis pendidikan Islam.<sup>42</sup> Padahal jika dasar filosofis tersebut kuat, maka akan memberikan keyakinan yang tegar kepada umat Islam, bahwa tidak ada sama sekali dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Yang ada hanya kesatuan ilmu yang berimplikasi menuntut adanya kesatuan pendidikan, sehingga tidak dikenal adanya pendidikan agama dan pendidikan umum, apalagi secara berhadapan.

Karena dasar filosofis pendidikan Islam yang lemah itu, umat Islam, bahkan para pemikirnya sekalipun masih terbuai dengan konsep-konsep pendidikan yang dihasilkan dari pemikiran-pemikiran filosof maupun ilmuwan Barat. Umat Islam cenderung mengikuti begitu saja tawaran-tawaran teoritis dari Barat, mulai dari tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, sistem pembelajaran, teori-teori belajar, pendekatan-pendekatan dalam belajar, dan lainnya, termasuk soal dikotomi pendidikan. Dikotomi pendidikan diterima sebagai suatu 'kenyataan' yang akhirnya membawa konsekuensi-konsekuensi yang berkelanjutan.

---

<sup>42</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, "Pendidikan Islam sebagai Paradigma Pembebasan", dalam Muslim Usman (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm. 18.



Dikotomi itu menimbulkan kesan bahwa pendidikan agama berjalan tanpa dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya, pendidikan umum hadir tanpa sentuhan agama.<sup>43</sup> Kesan lain yang muncul adalah pendidikan agama itu eksklusif, hanya berurusan dengan persoalan-persoalan keyakinan, ritual, moral, dan akhirat semata. Pendidikan agama tidak memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan yang bersifat materiil. Sedangkan pendidikan umum dianggap bukan saja tidak diilhami oleh agama, melainkan bertentangan dengan agama. Islam hanya dianggap berurusan dengan bekal kematian semata, sehingga semua ajarannya bersifat normatif. Padahal, dalam banyak hal ajaran Islam justru ilmiah atau setidaknya bisa diilmiahkan.<sup>44</sup>

Sistem pendidikan merupakan rangkaian dari unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur yang lain, tanpa keberadaan salah satu diantara unsur-unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga mengalami kegagalan. Ketika satu unsur yang dominan mendapat pengaruh tertentu, pada saat yang bersamaan unsur-unsur lainnya menjadi terpengaruh. Jika karena suatu pengaruh tujuan pendidikan diarahkan pada suatu aksentuasi tertentu, maka materi, metode, sarana, pendidik, peserta didik, dan unsur lainnya ikut menyesuaikan semua. Dari teori ini dapat dibayangkan, bagaimana mudahnya bagi pendidikan modern barat mempengaruhi sistem pendidikan Islam dengan cara mempengaruhi substansi tujuan pendidikan Islam terlebih dahulu. Berawal

<sup>43</sup> Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), 1999, hlm. 3.

<sup>44</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, hlm. 217.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan penggarapan tujuan untuk selanjutnya akan lebih mudah mempengaruhi unsur-unsur lainnya.

Dari kondisi yang ada maka sangat layak apabila sistem pendidikan Islam mendapat perhatian yang sangat besar karena menjadi faktor utama yang menentukan nasib umat Islam saat ini dan masa depan. Oleh karena itu, banyak para pembaru Islam menyadari betapa besar fungsi dan peran sistem pendidikan. Mereka sadar bahwa untuk membenahi keadaan umat Islam saat ini, pintu pertama yang harus dilalui adalah dengan memperbaiki sistem pendidikan. Perbaikan pada sistem pendidikan Islam ini lebih memberikan jaminan terhadap bangkitnya umat Islam, daripada sistem-sistem lainnya, meskipun membutuhkan proses yang cukup lama. Dan memang seperti itulah cara mainnya, bahwa pendidikan bisa berkembang dan berjalan melalui proses dan membutuhkan tahapan-tahapan.

Dengan mengubah sistem pendidikan Islam sesuai dengan petunjuk wahyu diharapkan mampu merombak tatanan-tatanan sosial dan kultural yang terdapat pada umat Islam agar mereka menjadi pemikir yang energik, produsen yang produktif, pengembang yang kreatif, atau pekerja yang memiliki semangat tinggi, dengan dilapisi iman, takwa, dan akhlak yang mulia. Keseimbangan orientasi tersebut dapat menghantarkan kesejahteraan yang hakiki dan kesejahteraan lahir batin. Kemajuan materi yang ditampakkan oleh masyarakat muslim adalah refleksi dari kebahagiaan dan kedamaian yang dirasakan. Untuk mewujudkan suasana demikian ini, sistem pendidikan Islam harus dibangun kembali secara berkesinambungan. A.M. Saefuddin menganjurkan, “Sistem

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya harus diarahkan kepada dua dimensi, dimensi dialektual horisontal dan dimensi ketundukan vertikal.<sup>45</sup> Dua dimensi ini harus senantiasa diwujudkan secara selaras dan menjadi pegangan dalam menempuh kehidupan di dunia ini, sebab keduanya itu menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia beragama.

Banyak sistem pendidikan, termasuk diantaranya sistem pendidikan Islam, dituduh hanya bisa membuat model-model khayalan yang terlalu muluk yang tidak bisa diwujudkan menjadi kenyataan, karena tidak mungkin dilaksanakan. Tentu saja tuduhan ini dilakukan oleh mereka yang tidak memahami konsep Islam. Menurut Muhammad Qutb, “pendidikan Islam merupakan sistem tersendiri diantara berbagai sistem di dunia ini, kendati pun ada unsur-unsurnya yang bersamaan.”<sup>46</sup> Kata Islam yang terangkai dalam sistem pendidikan Islam bukan sekedar formalitas, tetapi memiliki implikasi-implikasi yang jauh, dimana wahyu Allah berupa al-Qur’an dan Hadis ditempatkan sebagai pemberi petunjuk ke arah mana proses pendidikan itu digerakkan.<sup>47</sup> Apa bentuk tujuan yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapai tujuan itu, orientasi apa yang ingin dituju, dan

<sup>45</sup> A.M. Saefuddin, “Pendidikan Untuk Masa Depan: Kebutuhan Kualitas Sumber Daya Insani”, dalam A.M. Saefuddin et.al., *Dsekulerisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 126.

<sup>46</sup> Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, (Bandung: Al-Ma’arif, 1984), hlm. 14.

<sup>47</sup> Menurut Amin Abu lawi, seperti yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri, ketika Islam dikaitkan dengan pendidikan, maka dasar rujukannya mencakup al-Qur’an dan Hadis serta sikap *manhaj shalafush-shalih* dalam mengamalkan ajaran Islam. Pemaknaan ini untuk menempatkan istilah pendidikan Islam berada pada ranah Islam, bukan pada teori di luar Islam. Hal ini juga yang disampaikan oleh Khalid bin Hamid Al-Hazimy yang menyebutkan bahwa ketika memaknai pendidikan dengan sebutan Islam, maka pemaknaan tersebut harus mempunyai perbedaan yang signifikan dengan arti pendidikan secara umum. Pemaknaan tersebut harus mengacu pada pemahaman bahwa pendidikan tersebut sesuai dengan *manhaj* atau metode Islam. Menurut Al-Hazimy, hal ini penting untuk membedakan antara karakter pendidikan Islam dengan pendidikan sekuler dan berbagai pendidikan yang menyimpang dari nilai-nilai Islam. Lihat Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 43-44.



sebagainya. Disamping itu, wahyu tersebut dijadikan alat pemantau perkembangan pendidikan Islam, apakah telah sesuai dengan petunjuk-petunjuknya atau telah menyimpang sama sekali dari petunjuk tersebut. Jadi, dalam sistem pendidikan Islam, wahyu diperankan secara aktif mendampingi akal. Hal inilah yang tidak dimiliki oleh sistem pendidikan pada umumnya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan paling penting dalam mengembangkan peradaban Islam dan mencapai kejayaan umat Islam. Ditinjau dari objek formalnya, pendidikan memang membahas dan mengembangkan kemampuan manusia terkait dengan persoalan kemajuan peradaban. Ini berarti kajian pendidikan berhubungan langsung dengan pengembangan sumber daya manusia yang diyakini lebih mampu mempercepat kemajuan peradaban, daripada sumber daya alam. Ada banyak negara yang potensi alamnya kecil tetapi potensi sumber daya manusianya besar mampu mengalahkan kemajuan negara yang sumber daya alamnya besar tetapi sumber daya manusianya kecil.

Namun demikian, masalah pendidikan adalah masalah duniawi, ajaran Islam hanya memberikan dasar dan garis-garis besar pokoknya saja. Sedangkan detailnya diserahkan kepada akal sehat, modus bagaimana yang baik dan yang benar. Berbeda dengan masalah hukum, misalnya, dimana al-Qur'an maupun Hadis memberikan alokasi yang sangat besar, meskipun persoalan hukum juga bisa diijtihadi. Berdasarkan realitas ini, seharusnya pendidikan bisa mengalami dinamika yang cepat mengingat ada ruang gerak yang longgar untuk mengembangkannya. Logikanya, semakin longgar wilayah ijtihadnya, semakin

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 dapat mempercepat perkembangannya jika para pemikir Islam mau berupaya mengembangkan secara optimal.

Merujuk pada uraian panjang lebar di atas, maka akan sangat menarik untuk mengkaji dan menganalisis pemikiran-pemikiran para tokoh pendidikan yang berbasis filsafat Islam, baik mereka yang terjun langsung dalam lembaga-lembaga pendidikan, maupun pro-aktif dalam mengedepankan ide dan gagasannya dalam bidang pendidikan. Hal ini masih perlu dilakukan agar pendidikan Islam tetap dengan ruh keagamaannya, semakin berkembang sesuai jamannya, dengan tetap memegang teguh ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah perkembangan teknologi dimana peran manusianya sudah semakin sedikit tergantikan oleh robot.

Adalah Abdurrahman an-Nahlawi sebagai salah satu tokoh pemikiran pendidikan Islam yang menarik untuk dikaji pemikirannya. Dalam penulisan disertasi ini, peneliti ingin mencoba untuk menggali pemikiran Abdurrahman an-Nahlawi yang terkait dengan metode pendidikan Islam yang ditulisnya dalam buku *Uṣūl al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Sebagai salah satu tokoh pemikiran pendidikan Islam, buku tersebut banyak dijadikan rujukan para ilmuwan pendidikan dan filsafat pendidikannya mempengaruhi perkembangan pendidikan di Dunia Islam.

Abdurrahman Al-Nahlawi (lahir 1876) adalah salah satu tokoh pendidikan yang lahir pada awal abad ke-19. Ia banyak menulis tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Beliau juga selalu menjunjung tinggi dan mengutamakan pendidikan Islam dan berusaha menjauhkan dari budaya dan falsafah Barat (teori pendidikan Barat). Pemikiran

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran beliau tentang pendidikan Islam terlihat dari karya-karyanya yang banyak memancarkan ‘fanatismenya’ terhadap Islam, sehingga dituangkan dalam teori-teori pendidikannya yang didasarkan pada al-Qur’an dan Hadis yang dikenal dengan metode Qur’ani dan Nabawi. Ia juga melanjutkan dan menekuni ilmu-ilmu umum seperti filsafah dan psikologi. Hal ini terlihat pada karya-karyanya yang terlihat membandingkan antara peradaban Barat dan timur, terutama masalah pendidikan yang didasarkan pada filsafat.<sup>48</sup>

Sejak awal Abdurrahman Al-Nahlawi memilih lembaga pendidikan dan pengajaran sebagai dedikasinya terhadap ilmu. Hal ini memeperlihatkan bahwa ia berhasil mengembangkan bidang keahliannya sekaligus sebagai bukti pengakuan masyarakat atas ketokohnya. Abdurrahman Al-Nahlawi juga memiliki karya-karya yang umumnya menjadi salah satu rujukan utama bagi para penulis maupun peneliti pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Abdurrahman Al-Nahlawi adalah tokoh yang memiliki pengaruh cukup kuat, khususnya di kalangan masyarakat pendidikan Islam.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tertentu dapat menentukan kemampuan anak didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini berarti

<sup>48</sup>Anisatul Muchayani, *Konsep Pendidikan Akidah Perspektif Abdurrahman Al-Nahlawi dalam Kitab Ushūl Al-Tarbiyah Al-Islamiyyāh wa Asālibuha fī Al-Bayti wa Al-Madrasati wa Al-Mujtama’i*, Thesis, IAIN Kudud, 2017, dikutip dari <http://repository.iainkudus.ac.id/2585/7/07.%20BAB%20IV.pdf>.



baik bahwa tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan standar keberhasilan yang terdapat dalam tujuan pendidikan.

Pemilihan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan sebuah proses pendidikan, demikian juga penerapan metode yang kurang tepat akan membuat proses pendidikan menjadi gagal, suasana pembelajaran akan terasa membosankan, sehingga siswa sulit menerima pelajaran. Bahkan materi yang mudah akan terasa sulit. Mendidik dengan cara salah sering menimbulkan penolakan. Sebaliknya, ketepatan memilih metode akan membuat transfer ilmu dan sikap terasa mudah dan menyenangkan.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi (pemberian tugas), metode demonstrasi, metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode simulasi, dan lainnya. Namun, tidak bisa diklaim jika metode yang satu lebih baik dari metode yang lain sebab tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Dalam pengajaran materi-materi agama Islam, seorang guru dapat memilih beberapa metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, pemilihan metode pengajaran dalam sebuah mata pelajaran sangat berpengaruh pada hasil akhir yang dicapai para siswa.

Dalam dunia pendidikan Islam, semua metode yang ada dalam dunia pendidikan umum dapat dipergunakan berdasarkan kepentingan masing-masing, sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kebaikan dan keburukannya masing-masing. Juga selama tidak bertentangan dengan prinsip-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





prinsip ajaran Islam. Namun demikian, sebaiknya metode-metode tersebut berasal dari sumber ajaran utama agama Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis.

Dalam hal ini, metode pendidikan yang banyak menjadi rujukan dalam proses belajar mengajar diambil dari buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* karya Abdurrahman an-Nahlawi, seorang tokoh pemikiran pendidikan yang hidup di awal abad ke-20. Ciri khas pemikiran pendidikan beliau adalah selalu mengambil dasar teorinya berlandaskan al-Qur'an dan Hadis, serta selalu berusaha menjauhkan teori-teori pendidikannya dari budaya dan falsafah Barat.

Buku yang memiliki judul lengkap *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* bisa dikatakan sebagai karya *masterpiece* Abdurrahman an-Nahlawi karena berisi lengkap pemikirannya tentang konsep pendidikan Islam yang ideal di dalam rumah, sekolah, dan masyarakat, lengkap dengan filsafat pemikirannya. Salah satunya adalah bab yang mengupas tuntas tentang metode pendidikan Qur'ani dan Nabawi. Bagi Abdurrahman an-Nahlawi, pendidikan bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah cara atau metode pengajaran yang dapat menyentuh perasaan anak didik, sesuai dengan apa yang ada dalam al-Qur'an dan Hadis.

Di Singapura, penggunaan metode pendidikan yang tepat juga menjadi perhatian bagi para penggiat pendidikan Islam, dalam hal ini lembaga pendidikan madrasah. Meskipun jumlah muslim Singapura hanya 13,5% dari total keseluruhan jumlah penduduk, namun mereka memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan Islam secara baik di negaranya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Singapura setidaknya ada enam madrasah yang diakui pemerintah Singapura, yaitu Madrasah Al-Arabiah Al-Islamiyah, Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiyah, Madrasah Aljunied Al-Islamiyah, Madrasah Al-Maarif Al-Islamiyah, Madrasah Al-Sagoff Al-Arabiyah, Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiyah. Tingkat pendidikannya mulai dari pendidikan dasar I'dadi (6 tahun) hingga pendidikan menengah (4 tahun). Metode pendidikan yang digunakan setiap madrasah tidak sama, semuanya diserahkan pada lembaga pendidikan yang menaungi madrasah tersebut.

Buku teks yang ada di keenam madrasah tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan madrasah masing-masing. Setiap Madrasah memiliki karakter yang berbeda. Ada yang lebih menfokuskan pada pendidikan Islam dan bahasa Arab dengan hanya mengajarkan sedikit pelajaran umum atau ada yang membagi rata antara kurikulum pendidikan umum dan agama. Oleh karena itu, mengetahui dengan baik metode-metode pendidikan apa saja yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah-madrasah tersebut menjadi sangat penting untuk dilakukan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode pendidikan mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tertentu dapat menentukan kemampuan anak didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan



metode yang tepat dan sesuai dengan standar keberhasilan yang terdapat dalam tujuan pendidikan.

b. Dalam dunia pendidikan Islam, semua metode yang ada dalam dunia pendidikan umum dapat dipergunakan berdasarkan kepentingan masing-masing, sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kebaikan dan keburukannya masing-masing. Juga selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Namun demikian, sebaiknya metode-metode tersebut berasal dari sumber ajaran utama agama Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis.

c. Metode pendidikan yang banyak menjadi rujukan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam diambil dari buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* karya Abdurrahman an-Nahlawi, seorang tokoh pemikiran pendidikan yang hidup di awal abad ke-20. Ciri khas pemikiran pendidikan beliau adalah selalu mengambil dasar teorinya berlandaskan al-Qur'an dan Hadis, serta selalu berusaha menjauhkan teori-teori pendidikannya dari budaya dan falsafah Barat.

d. Buku yang memiliki judul lengkap *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* berisi pemikiran Abdurr tentang konsep pendidikan Islam yang ideal di dalam rumah, sekolah, dan masyarakat, lengkap dengan filsafat pemikirannya. Salah satunya adalah bab yang mengupas tuntas tentang metode pendidikan Qur'ani dan Nabawi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Di Singapura, penggunaan metode pendidikan yang tepat juga menjadi perhatian bagi para penggiat pendidikan Islam, dalam hal ini lembaga pendidikan madrasah. Setiap madrasah Singapura memiliki karakter yang berbeda dan diberi kebebasan dalam menggunakan metode pengajaran untuk menerapkan kurikulum madrasah. Oleh karena itu, mengetahui dengan baik metode-metode pendidikan apa saja yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah-madrasah tersebut menjadi sangat penting dilakukan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

**2. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas maka disusunlah rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana Metode Pendidikan Islam menurut Abdurrahman an-Nahlawi dalam buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*?
- b. Apa yang menjadi kekuatan metode pendidikan Abdurrahman an-Nahlawi dalam buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*?
- c. Bagaimana metode-metode yang ada dalam buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* dapat digunakan dalam proses pengajaran di madrasah Singapura?

**C Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis metode pendidikan Islam menurut Abdurrahman an-Nahlawi dalam buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kekuatan metode pendidikan Abdurrahman an-Nahlawi dalam buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*
3. Untuk memberikan satu tawaran gagasan baru dalam bentuk mengetahui metode-metode yang ada dalam buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* dapat digunakan dalam proses pengajaran di madrasah Singapura

#### D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal yang dapat dikemukakan mengenai manfaat hasil penelitian ini, antara lain:

1. **Untuk Peneliti:** Menambah pemahaman dan pengalaman bagi peneliti tentang metode pendidikan Islam yang dijelaskan Abdurrahman an-Nahlawi dalam buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*.
2. **Untuk Lembaga Pendidikan:** Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode pendidikan Islam yang bercorak Qur'ani dan nabawi.
3. **Untuk Guru bagi Pendidikan Islam:** Dapat dijadikan sumber dan informasi yang positif dalam meningkatkan proses belajar mengajar melalui metode pendidikan yang tepat dan benar.
4. **Untuk Masyarakat:** Menambah khazanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan metode pendidikan Islam yang bercorak Qur'ani dan Nabawi, yang akan menjadi bekal pribadi dan dapat diterapkan ketika masuk ke bidang Pendidikan.

## E. Sistematika Penulisan

**Bab Pertama**, memuat tentang pendahuluan yang berisi pembahasan seputar latar belakang masalah, permasalahan yang meliputi identifikasi masalah dan rumusan masalah, kemudian tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab Kedua**, memuat tentang kerangka teoritis yang berisi pembahasan landasan teori dan tinjauan kepustakaan yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

**Bab Ketiga**, memuat tentang metode penelitian yang berisi populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab Keempat**, memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas urain luas dan mendalam tentang masalah yang menjadi bahan penelitian disertasi.

**Bab Kelima**, memuat penutup tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Pendidikan Islam

#### 1. Filsafat Pendidikan Islam

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang luhur karena hakikatnya manusia akan terus belajar sejak lahir sampai akhir hayat nantinya. Belajar merupakan sebuah cara agar kita sebagai manusia dapat menjadi pribadi yang semakin baik dari hari ke hari.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa ahli memiliki definisi tentang makna pendidikan, diantaranya Mulyahardjo yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah, dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah dan di luar sekolah sepanjang hidupnya. Fuad Hasan mendefinisikan pendidikan sebagai upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi-potensi yang dibawa sejak lahir baik potensi jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan kebudayaan. Friedrich Frobel berpendapat pendidikan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

adalah apa yang memimpin atau menuntun manusia kepada kepandaian berpikir (segi kognitif dari manusia) dan apa yang menghantar manusia pada kesadaran diri yang lebih mendalam menuju sesuatu yang murni, tak bercela (segi afeksi dari manusia). Sedangkan John Dewey memaknai pendidikan dengan mendapatkan pendidikan dan kebahagiaan dalam kehidupan dunia. Kaedah pendidikan mencakup penyelesaian masalah, belajar dengan melakukan dan berdisiplin.<sup>49</sup>

Sedangkan Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan dalam makna luas adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yaitu aspek jasmani, akal, dan ruhani (hati). Sedangkan pendidikan dalam makna yang sempit merupakan sebatas bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal. Namun menurutnya, sulit untuk mendefinisikan pendidikan secara utuh karena banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan dan luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan.<sup>50</sup>

Dalam ruang lingkup kemasyarakatan, pendidikan memiliki arti yang lebih luas, yaitu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa.<sup>51</sup> Atau bisa dikatakan pendidikan merupakan upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang di landasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, dan iptek yang

<sup>49</sup><https://muhtadirusli.wordpress.com/2015/01/16/makalah-dasar-dan-tujuan-pendidikan/>

<sup>50</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya), 1990, hlm. 26.

<sup>51</sup>Erry Utowo, et., al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional), 2010, hlm. 1-2.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermuaara pada pembentukan pribadi manusia bermoral dan berakhlak mulia serta berbudi luhur.<sup>52</sup>

Konsep pemaknaan pendidikan ini sejalan dengan pendekatan Holistik-Integratif yang digagas oleh H.A.R. Tilaar ketika mendefinisikan pendidikan, yaitu merupakan sebuah proses menumbuhkembangkan peserta didik yang bermasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global.<sup>53</sup>

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi-potensi yang ada sejak lahir untuk mencapai kepandaian berpikir dan meraih kebahagiaan dalam kehidupan dunia.

Dalam Islam, pendidikan merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>54</sup> Pendidikan dalam Islam ini tidak hanya menitikberatkan pada kehidupan dunia saja atau akhirat saja, tapi kedua-duanya secara seimbang.<sup>55</sup>

Karena itu kalangan dunia pendidikan Islam sepakat menggunakan istilah

<sup>52</sup>Rochman Natawidjaja, "Pohon Ilmu Pendidikan", dalam Rochman Natawidjaja, *et. al., Rujukan Filsafat, Teori, dan Praksis Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press), 2007, hlm. 3.

<sup>53</sup>Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT. Refika Aditama), 2007, hlm. 10.

<sup>54</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1991, hlm. 34.

<sup>55</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru), 2004, hlm. 51.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*tarbiyah* (pemeliharaan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pemberadaban) dalam pendidikan Islam.<sup>56</sup>

Istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* dipopulerkan oleh Naquib al-Attas, seorang intelektual nuslim dunia kontemporer saat ini. Meskipun begitu, beberapa intelektual muslim berbeda dalam memaknai pendidikan dalam kaitannya pada ketiga istilah tersebut. Al-Attas sendiri cenderung mendefinisikan pendidikan Islam kepada *ta'dib* daripada *ta'lim* dan *tarbiyyah*. Seperti yang dikutip Ulil Amri Syafri, *ta'dib* menurut al-Attas berkaitan dengan ilmu, sedangkan *ta'lim* secara umum terbatas pada pendidikan untuk pengajaran kognitif dan *tarbiyyah* hanya terbatas pada aspek fisik dan emosional saja. Maksudnya adalah upaya atau tindakan manusia untuk mendisiplinkan jiwa dan pikiran, mencari kualitas dan sifat-sifat *ruhiyah* yang baik, berperilaku yang benar, melibatkan ilmu yang dapat menyelamatkan manusia.<sup>57</sup>

Dalam definisi umum, pendidikan Islam dimaknai sebagai usaha manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik untuk masa hadapan, yaitu generasi yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Terdapat ayat di dalam al-Quran, Allah SWT meminta untuk tidak mewariskan sebuah generasi yang lemah, sebagaimana Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠٦﴾

<sup>56</sup>Zakiah Daradjat, et., al., *Ilmu Pendidikan Islam*, ed.1, Cet. 7, (Jakarta: Bumi Aksara), 2008, hlm. 25-27.

<sup>57</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press), 2014, hlm. 41.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa` : 9)

Dari definisi-definisi di atas terlihat bahwa pendidikan dalam terminologi Islam berkisar pada tiga istilah yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.<sup>58</sup> Dari ketiga kata tersebut pengertian pendidikan menurut pandangan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam merupakan proses yang panjang dan menyeluruh, yang mencakup proses pengembangan, pemeliharaan, penjagaan, pengurusan, penyampaian ilmu, pemberian petunjuk, penanaman, pembinaan, penyempurnaan, dan perasaan memiliki bagi anak didik, baik jasad, akal, jiwa, bakat, potensi, perasaan, secara berkelanjutan, menuntut adab-adab tertentu, membentuk kesempurnaan fitrah manusia, dan melahirkan amal shalih.
- b. Dalam arti luas pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam seluruh aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru), dalam dimensi jasmani, akal dan hati.
- c. Pendidikan ialah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah secara potensi (sumber daya) insan menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).
- d. Pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, seirama dengan perkembangan subjek didik.

<sup>58</sup> Ahmad Syamsu Rizal, *Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami*, Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, (No. 1), 2014, hlm. 3-4



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pendidikan yang sebenar-benarnya (*al-Haq*) adalah Allah sebagai Rabbul ‘alamin. Dia tidak hanya mengatur, tetapi juga membimbing dan menerima alam semesta termasuk manusia. Paradigma ini merupakan esensi ajaran Islam yakni Tauhid Rububiyah. Konsekuensinya manusia sebagai abid sudah seharusnya menghambakan diri hanya kepada-Nya (tauhid uluhiyyah), serta mngagungkan nama dan sifat-sifatNya (tauhid asma wa sifat).

f. Pendidikan dalam Islam memiliki cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum, bahkan melebihinya. Hal itu dikarenakan pendidikan Islam juga membina dan mengembangkan pendidikan agama, dimana titik penekanannya terletak pada internalisasi nilai Islam, Iman, dan Ihsan dalam pribadi muslim yang berilmu pengetahuan luas.

g. Pendidikan merupakan salah satu tugas manusia sebagai khalifah Allah dimuka bumi (*khalifatullah fii al-ardl*) dan sekaligus sebagai ibadah kepada-Nya.

Pada pendidikan Islam dibutuhkan pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.<sup>59</sup> Pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Abdurrahman Al-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: CV Diponegoro), 1989, hlm. 49.

<sup>60</sup> Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish), 2016, hlm. 61.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setidaknya ada tiga poin yang dapat disimpulkan dari hal ini. *Pertama*, Pendidikan Islam menyangkut aspek jasmani dan rohani, yang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, maka pembinaan terhadap keduanya harus seimbang. *Kedua*, Pendidikan Islam dibangun atas dasar nilai-nilai religious. Dan ini berarti pendidikan Islam tidak mengabaikan teologis sebagai sumber dari ilmu itu sendiri sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah: 31,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar".*<sup>61</sup>

Ayat diatas menunjukkan adanya epistemologi dalam Islam, yakni bahwa ilmu pengetahuan bersumber dari yang satu, Allah ﷻ. *Ketiga*, adanya unsur takwa sebagai tujuan yang harus dicapai. Sebagaimana yang diketahui bahwa takwa merupakan benteng yang dapat berfungsi sebagai daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari luar.

Selain itu, pendidikan Islam adalah proses pembinaan manusia yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam QS. Al-Nisa': 9 yang mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, yaitu generasi yang selalu

القرآن الكريم وترجمته معانيه إلى اللغة الإندونيسية. الملك فهد بن عبد العزيز السعود ملك المملكة العربية السعودية.  
 Prof. R.H.A Soenarjo SH (Ketua). Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.  
 Jakarta 1971, hlm. 14.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan segala perintah Allah dan generasi yang selalu menjauhi segala larangan-laranganNya.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An-Nisa: 9)*<sup>62</sup>

Dengan kata lain, pendidikan Islam merupakan proses bimbingan dan pembinaan semaksimal mungkin yang diberikan kepada seseorang melalui ajaran Islam agar manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai tujuan yang diharapkan. Tujuan itu sendiri memiliki dua arah, yaitu tujuan jangka pendek yang ingin mencapai pengembangan potensi diri seseorang dalam segala aspeknya melalui proses pembelajaran yang maksimal; dan tujuan jangka panjang yang ingin membentuk pribadi muslim yang ‘*insan kamil*’ sehingga dapat memfungsikan dirinya secara individual maupun sosial demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>63</sup> Karena subyek pendidikannya adalah manusia, maka pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan baik sepanjang proses yang terjadi telah memiliki landasan filosofis yang jelas tentang konsep manusia. Dalam hal ini melibatkan kajian dalam ruang lingkup filsafat pendidikan Islam.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 116

<sup>63</sup> Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), 2008, hlm. 51.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## Sate Islamic University of Sultan Tharabid Kasim Riau

### 2. Pendidikan Islam Menurut Para Tokoh

Banyak ragam definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para pemerhati pendidikan di dalam dan luar negeri. Mereka memiliki pemahaman tersendiri dalam memandang pendidikan sesuai dengan kapasitas keilmuan yang mereka miliki. Ramayulis misalnya, berpendapat bahwa pendidikan dalam arti luas adalah pengalaman belajar, yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakekatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua atau dengan siapapun didalam lingkungan.<sup>64</sup>

Abuddin Nata berpendapat bahwa pendidikan adalah sarana yang paling strategis untuk menanamkan nilai-nilai, ajaran, keterampilan, pengalaman, dan sebagainya yang datang dari luar kedalam diri peserta didik.<sup>65</sup> Ahmad Marimba mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>66</sup> Sedangkan menurut M. Fahim Tharaba, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan kebudayaan. Pada proses pendidikan akan

<sup>64</sup>Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hlm. 17.

<sup>65</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2017, hlm.26.

<sup>66</sup>Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif Bandung, 1962, hlm. 19.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dilakukan penanaman nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan.<sup>67</sup>

Syed Muhammad Naquib Al-Attas mendefinisikan pendidikan dengan menanamkan adab pada manusia, yaitu *ta'dib*. Menurutnya, adab adalah sesuatu yang harus ada pada diri manusia jika ia ingin mengurus dirinya dengan cemerlang dan baik dalam kehidupan di dunia dan hari akhirat.<sup>68</sup> Kata *ta'dib* yang diusulkan pada konferensi pendidikan sedunia yang diadakan tahun 1977 di Mekkah ini dianggap tepat oleh Hasan Langgulung<sup>69</sup> dan Adian Husaini<sup>70</sup>, karena pendidikan tidak dimaknai secara sempit hanya sekadar mengajar saja, dan tidak meliputi makhluk-makhluk lain selain dari manusia. Kata *ta'dib* sudah meliputi kata *ta'lim* dan *tarbiyah*. Selain daripada itu kata *ta'dib* itu erat hubungannya dengan kondisi ilmu dalam Islam yang termasuk dalam sisi pendidikan. Bahkan Adian Husaini mengingatkan bahwa hal yang lebih penting dalam pendidikan harus berdampak pada perubahan sikap dan perilaku manusia. Tentu saja perilaku yang betul itu harus bersumber pada ilmu yang benar.<sup>71</sup>

Sedangkan Al-Syaibani menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang diarahkan untuk membantu manusia dalam menyingkap bakat dan mengarahkan kecenderungan manusia demi kebaikan diri dan masyarakat. Usaha itu berakhir

<sup>67</sup> M. Fahim Tharaba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Malang: Dream Litera Buana, 2015, hlm. 57.

<sup>68</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekulisme*, Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan (PIMPIN), 1993, hlm. 187-188.

<sup>69</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003, hlm. 3.

<sup>70</sup> Adian Husaini, *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Mewujudkan Negara Adanya 2045*, Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok, 2018, hlm. 10.

<sup>71</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan berlakunya perubahan yang dikehendaki dari segi sosial dan psikologis serta sikap untuk menempuh hidup yang lebih berbahagia dan berarti.<sup>72</sup>

Ulil Amri Syafri dalam bukunya menganalisis beberapa pendapat para tokoh tersebut mengenai pendidikan. Pendapat pertama datang dari *Amin Abu Lawi* yang berpendapat bahwa pendidikan Islam tidak dapat lari dari sejarah awal kedatangan Islam. Awal kedatangan Islam merupakan cahaya perubahan, cahaya pancaran tauhid yang sebenar, yang dimulai dari tanah Arab. Maka perintah dan wah yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW menjadi tanda era pendidikan Islam tersebut telah bermula. Pada masa itu sebahagian penduduk Mekah telah mula menghiasi kehidupan mereka dengan nilai-nilai samawi sebagai dasar dan landasan hidup yang baru.<sup>73</sup> Ada beberapa alasan yang dipegang oleh Abu Lawi terkait dengan pandangannya itu. *Pertama*, Rumah Arqam bin Arqam di Mekkah sebagai tempat *bai'at* pertama yang merupakan bukti berlangsungnya pendidikan Islam saat itu. *Kedua*, Kisah Umar Bin al-Khattab memeluk agama Islam sebelumnya berdebat dengan saudaranya Fatimah Bte al-Khattab yang merupakan bukti terjadinya pendidikan melalui dialog mereka. *Ketiga*, Dahsyatnya perubahan pandangan hidup para sahabat setelah memeluk agama Islam, sedangkan sebelumnya mereka merupakan seorang yang melakukan banyak perkara-perkara keji, seperti mengubur anak perempuan yang masih kecil, memakan bangkai, minum arak, dan sebagainya. *Keempat*, Perubahan yang mengakar baik pada individu, sosial, dan komunitas yang lebih luas. Iaitu berubah dari kegelapan ke

<sup>72</sup>Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hlm. 101.

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm. 42.



alam cahaya keagungan ilahi, berubah dari yang batil kepada kebenaran, berubah dari kemungkaran kepada kebaikan dan seterusnya.<sup>74</sup>

Pendapat kedua berasal dari Khalid bin Hamid Al-Hazimy, Guru Besar Pendidikan Universitas Islam di Madinah, yang menyebutkan bahwa ketika memberi pengertian Pendidikan dengan sebutan Islam, maka pengertian tersebut hendaklah mempunyai perbedaan yang jelas dengan arti Pendidikan secara umum. Al-Hazimy menyatakan bahwa perkara tersebut sangat penting untuk membedakan antara Pendidikan Islam dengan Pendidikan Yahudi dan Nasrani. Begitu juga berbeda dengan Pendidikan sekuler dan berbagai Pendidikan yang menyimpang dari Pendidikan Islam. Al-Hazimy juga menjelaskan bahwa kaum Yahudi dahulu dianggap *ahlul-ilmu*, mereka mengetahui kebenaran wahyu Ilahi. Tetapi, wawasan wahyu tersebut mereka dustai. Inilah yang tidak boleh terjadi dalam dunia Pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam adalah cerminan dari metode pelaksanaan ajaran Islam yang jujur dan terbuka, tidak *kitman* (menyembunyikan ilmu).<sup>75</sup>

Dari definisi ini dapat disimpulkan, bahwa arti Islam dalam konteks Pendidikan bukan sekadar teori dan pengetahuan semata, tapi juga berorientasi pada pelaksanaan. Pengertian ini sangat erat kaitannya dengan misi utama ajaran Islam, yaitu mengubah manusia dari era kegelapan kepada keislaman, sebagaimana yang terdapat dalam surah Ibrahim ayat 1, yang kemudian dikembangkan dalam proses Pendidikan yang lebih luas.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 42-43.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 44-45.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى

صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿٧٧﴾

*Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (QS. Ibrahim: 1)*<sup>77</sup>

Selanjutnya, pandangan Ibn Khaldun yang memaknai pendidikan dari manusianya. Bahwa manusia adalah makhluk berpikir dan dengan kemampuannya dapat memahami perkara-perkara yang berada di luar dirinya. Pada mulanya, kemampuan itu masih berbentuk potensi. lalu menjadi aktual (mencapai suatu titik perkembangan) melalui *al-ta'lim*<sup>78</sup> (pendidikan) dan *al-riyāḍah* (latihan) yang sesuai dengan gerak perkembangan fisika dan mentalnya. Atas dasar inilah, pengaruh dunia luar tersusun dan dapat mengembangkan potensi manusia ke arah yang lebih sempurna.<sup>79</sup>

Ibn Khaldun juga menyatakan bahwa pendidikan dapat mengarah pada pencapaian tingkat hidup yang lebih baik dengan tingkat kebudayaan dan tamadun lebih maju, karena manusia mempunyai potensi yang dapat tumbuh dan dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana perubahan budaya, yang dapat mengubah aturan hidup menjadi lebih baik.<sup>80</sup>

<sup>77</sup> القرآن الكريم وترجمته معانيه إلى اللغة الإندونيسية. الملك فهد بن عبد العزيز السعود ملك المملكة العربية السعودية. Prof. R.H.A Soenarjo SH (Ketua). Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. Jakarta 1971, hlm: 379.

<sup>78</sup> Ibn Khaldun dalam konteks ini lebih suka menggunakan istilah *al-ta'lim* daripada *al-tarbiyah*.

<sup>79</sup> Frans Rosenthal, *The Muqaddimah, an Introduction to History*, (New Jersey: Princeton University Press), 2015, hlm: 333-334.

<sup>80</sup> Warul Walidin, AK., *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibn Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, (Jakarta: Nadiya Foundation), 2003, hlm: 107

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkait dengan manusia, Ibn Ruysd juga menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang dapat dididik dengan segenap potensi yang dibawa sejak lahir, disesuaikan dengan kemampuan dan daya nalarnya dalam memahami pengetahuan mengikut tingkatan mereka. Sebab tingkatan manusia adalah berbeda-beda dalam menerima pendidikan. Ibn Ruysd juga berpendapat bahwa berpikir dengan logika merupakan jalan pengetahuan yang gaib. Baginya, penalaran itu bersifat universal yang dapat dicapai oleh akal. Akal yang demikian, menurutnya terdiri dari dua macam, yaitu akal praktis yang lahir lewat pengalaman, dan akal teoritis mengenai pengetahuan tentang kekekalan melalui jalan abstraksi, kombinasi, dan penilaian. Dari pemikiran Ibn Ruysd ini ada tiga metode yang dapat dikemukakan untuk mengembangkan pendidikan akal, yaitu: metode cerita, metode perintah dan larangan, dan, metode diskusi.<sup>81</sup>

Adapun dalam konteks pendidikan, al-Faruqi menyatakan bahwa peradaban Islam adalah Islam itu sendiri dan pokok utama ajaran Islam adalah Tauhid atau pengesaan terhadap yang Maha Pencipta, dan yang Maha Esa adalah penguasa sekalian alam. Namun demikian, tauhid bukan hanya pengakuan melalui lisan untuk berikrar akan keesaan Allah SWT serta kenabian Muhammad SAW.<sup>82</sup> Kebahagiaan dan kesempurnaan manusia sebenarnya bergantung kepada tauhidnya kepada Allah SWT, tidak berhenti pada kata-kata dan lisan. Tauhid

<sup>81</sup> Abd al-Salam al-Hawasyi, Ibn Rusyd dalam buku 'Abd al-Jabbar Majid, (ed), *min A'lam al-'Arabiyyah al-Islamiyah*, (Kairo: al-Maktabah al-'Arabiyy li Dual al-Khalij, 1988), Jilid 3, hlm. 81

<sup>82</sup> Ismail Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge, General Principles and Workplan* Herdon (Virginia: IIIT), 1982.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah bukti keimanan yang berkembang yang ada dalam hati manusia.<sup>83</sup> Pendidikan Tauhid hendaklah dimulai dengan keluarga. Tauhid menjadi prinsip keluarga, keluarga dijadikan orang yang utama untuk memenuhi tujuan Ilahi (penghambaan). Keluarga memancarkan suatu hubungan yang luas dan kompleks karena di dalamnya tercipta suatu nilai pendidikan dasar. Nilai pendidikan dasar tersebut seperti nilai mencintai, menolong, memotivasi, dan nilai lainnya.<sup>84</sup>

Menurut pandangan al-Qobisi (935-1012 M) pendidikan Islam dibagikan kepada tiga bagian. *Pertama*, Pendidikan Islam itu harus dalam bentuk yang sama, baik dari segi kurikulumnya, metode, dan tujuannya. Pendapat ini, tidak dapat diterima secara keseluruhan, karena setiap wilayah negara Islam mempunyai perbedaan secara sosiologi dan geografi. *Kedua*, Pendidikan diserahkan kepada pendidik, merekalah yang menentukan kurikulum dan metodenya sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. *Ketiga*, Pendidikan tergantung kepada falsafah suatu bangsa yang senantiasa mewarnai kehidupan masyarakat.<sup>85</sup>

Lebih jauh Zakiah Darajat menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki konsep-konsep sebagai berikut; *Pertama*, pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan Islam; *Kedua*, pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat secara seimbang; *Ketiga*, pendidikan Islam memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain;

<sup>83</sup> Muhammad Taqi, *Monoteisme Tauhid sebagai sistem Nilai dan Akidah Islam*. Terj. oleh M. Hashem dari At Tauhid or Monotheisme: asin the ideological and the value Systems of Islam, (Jakarta: Lenterabastitama), 1986.

<sup>84</sup> Ismail Raji al-Faruqi, *Tawhid: its Implications for Thought and Life*, (Kuala Lumpur: the International Institute of Islamic Thought), 1982.

<sup>85</sup> *Ibid.*



*Keempat*, pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia; dan *kelima*, dengan melihat ungkapan di atas, maka kurikulum pendidikan Islam menghasilkan manusia yang memperoleh hak di dunia dan hak di akhirat nanti.<sup>86</sup>

Ahmad Tafsir lebih simpel lagi dalam memaknai Pendidikan Islam. Menurutnya pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad saw. Dengan kata lain, Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan al-Quran, hadis dan akal.<sup>87</sup> Sedangkan Arifin berpendapat bahwa pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang bersifat progresif menuju ke arah kemampuan optimal anak didik yang berlangsung di atas landasan nilai-nilai ajaran Islam. Sementara Achmadi memberi pengertian bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.

Jadi dari uraian definisi beberapa ahli tentang konsep pendidikan Islam maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa konsep pendidikan Islam adalah penanaman nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan dari diciptakannya manusia oleh sang Pencipta, sehingga dengan bertambahnya nilai-nilai Islam dan ilmu yang secara simultan juga akan mengakibatkan bertambahnya rasa takutnya kepada Allah, atau dengan kata lain bertambahnya kesalehan intelektualnya.

<sup>86</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: YPI Ruhama), 1996, hlm. 35.

<sup>87</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, hlm. 33.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesimpulan definisi di atas mewakili apa yang menjadi pemahaman Abdurrahman an-Nahlawi dalam memandang pendidikan. Bahwa Islam merupakan syariat Allah bagi manusia, yang dengan bekal syariat tersebut manusia beribadah. Untuk itu, dibutuhkan pengamalan, pengembangan, dan pembinaan agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar tersebut. Pengembangan dan pembinaan itulah yang Nahlawi maksud dengan pendidikan Islam.<sup>88</sup>

*“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya, manusia itu amat zalim dan amat bodoh”* (QS. Al-Ahzab: 72)

Dari pemahaman ini, Abdurrahman an-Nahlawi menganggap pendidikan Islam adalah amanat yang harus dikenalkan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya, terutama dari orang tua atau pendidik kepada anak-anak dan murid-muridnya.

### 3 Tujuan Pendidikan Islam

Keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh tujuan dari pendidikan. Sebaliknya, kesalahan dalam merumuskan tujuan pendidikan hampir dipastikan akan menemukan kegagalan dalam pendidikan. Dengan tujuan yang salah, pendidikan akan memiliki *output* (keluaran) yang bertentangan dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi khalifah di bumi, sebagaimana tertuang dalam kitab suci Al Qur'an. Begitu pula sebaliknya, jika tujuan pendidikannya

<sup>88</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam*, hlm. 25.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepat, maka materi, metode atau kurikulum yang digunakan, tentunya akan memiliki corak, isi dan potensialitas yang sesuai dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan tersebut.

Memaknai tujuan pendidikan Islam menurut ahli pendidikan Ahmad Tafsir adalah tentang membentuk manusia yang berkualitas. Adapun yang dimaksud dengan manusia berkualitas baik ditentukan oleh pandangan hidupnya (*worldview*-nya). Bila pandangan hidupnya berupa agama Islam, maka manusia yang baik adalah manusia yang baik menurut agama Islam, sudah tentu orang yang dikatakan berkualitas baik adalah manusia yang menjalankan perintah agamanya dan meninggalkan larangannya.<sup>89</sup>

Beberapa ahli sepakat bahwa tujuan pendidikan Islam mengarah pada tujuan hidup manusia. M. Karman menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam parallel dengan tujuan hidup manusia, sebagai hamba Allah, dan sebagai khalifahNya. Sebagai hamba Allah berarti tujuan pendidikan itu orientasinya individu, sedangkan sebagai khalifah, tujuan pendidikan berorientasi pada sosial kemasyarakatan. Tujuan ini sebenarnya ingin menciptakan manusia yang memiliki kesalehan individu melalui ibadah vertikal (*hablu min Allāh*) dan kesalehan sosial melalui ibadah horizontal (*hablu min al-nās wa al- 'alām*).<sup>90</sup>

Abuddin Nata pun mengatakan hal yang sama, bahwa tujuan pendidikan Islam tidak keluar dari kerangka pengertian, yaitu menyiapkan manusia untuk

<sup>89</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, hlm. 76.

<sup>90</sup> M. Karman, *Tafsir Ayat-Aayat Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2018, hlm.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghambakan diri kepada Allah ﷻ SWT.<sup>91</sup> Dengan kata lain, tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan *ubudiyah* yang sempurna kepada Allah ta'ala.<sup>92</sup> Selain itu, tujuan pendidikan Islam ini juga mengarahkan manusia untuk menjadi khalifah di bumi sehingga dapat memakmurkan bumi dengan sebaiknya, membentuk manusia agar berakhlak mulia ketika menjadi khalifah tidak salah jalan, menggali akal, jiwa, dan jasmani sehingga berilmu untuk menjalankan khalifahan yang disematkan pada manusia, serta agar manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat.<sup>93</sup>

Abdullah Idi merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang Khalik, dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhaan Nya. Adapun Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam pada hakekatnya adalah sama dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menyembah Allah sebagaimana Allah berfirman dalam QS Adz-Dzariyat: 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*<sup>94</sup>

<sup>91</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Prenadamedia Group), 2016, hlm.146.

<sup>92</sup> Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 95.

<sup>93</sup> Rohinah, *Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. II (No. 2), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. 320.

<sup>94</sup> القرآن الكريم وترجمته معانيه إلى اللغة الإندونيسية. الملك فهد بن عبد العزيز السعود ملك المملكة العربية السعودية. Prof. R.H.A Soenarjo SH (Ketua). Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. Jakarta 1971, hlm: 863.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tujuan akhirnya adalah meraih keridhaan Allah ta'ala, atau meraih kebahagiaan dunia dan akherat. Tujuan tersebut substansinya tidak berbeda dengan maksud keberadaan manusia itu sendiri didunia ini. Mengapa? Karena subjek didik adalah manusia. Dialah yang akan meraih tujuan yang dimaksud. Semua aktifitas manusia sebagai peserta didik di dunia ini dimaksudkan tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah.<sup>95</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan, mengembangkan, dan membangun manusia yang beribadah kepada Allah ﷻ. Dengan tugas ibadah ini maka secara tidak langsung manusia akan berperan aktif didalam memakmurkan bumi dengan mencari rezeki dan memanfaatkan segala sumber daya yang disediakan Allah baginya dengan tetap berada dalam batas-batas ketakwaan dan berorientasi ibadah kepada Allah ﷻ.

Pada hakekatnya, tujuan pendidikan Islam mengarahkan pada mencerdaskan akal dan membentuk jiwa yang Islami, sehingga akan terwujud sosok pribadi muslim yang sejati yang berbekal pengetahuan dalam segala aspek kehidupan.<sup>96</sup> Dalam hal ini, unsur asasi yang terkandung dalam konsep pendidikan Islam adalah penanaman adab, karena adab dalam pengertian yang luas disini dimaksudkan meliputi kehidupan spiritual dan material manusia yang

<sup>95</sup>Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bekasi: Sukses Publishing), 2011, hlm. 60.

<sup>96</sup>Rasulullah telah mendidik kaum muslimin di Mekkah dan Madinah dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang seutuhnya yang tercermin dari tata cara berfikir maupun beribadah. Selain mengajarkan masalah hukum yang mengatur kehidupan, Rasulullah juga mengajarkan nilai-nilai hidup yang mulia, misalnya upaya mencari ridha Allah, sifat 'izzah atau kesadaran akan harga diri ('izzatul mukminin), siap mempertanggung jawabkan kewajiban menyampaikan dakwah kepada seluruh ummat manusia secara efisien. Lihat Ahmad Sastra, *Filsafah Pendidikan Islam: Memahami Epistemologi Islam Menggugat Filsafat Barat*, (Bogor: Darul Muttaqien Press). 2014, hlm. 108.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menumbuhkan sifat kebaikan yang dicarinya.<sup>97</sup> Menurut Adian Husaini, pendidikan bukan sekedar pengajaran atau penambahan wawasan. Tetapi lebih penting lagi, pendidikan harus berdampak kepada perubahan sikap dan perilaku. Tentu saja perilaku yang betul itupun harus bersumber dari ilmu yang benar.<sup>98</sup> Oleh karenanya tujuan pendidikan Islam adalah mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beradab dan berilmu. Dalam mendidik itu diperlukan guru, guru yang dimaksud bukan hanya Guru yang ada disekolah namun termasuk didalamnya pemimpin negara Presiden, menteri, rektor, gubernur, bupati, camat, lurah, kepala sekolah, guru di sekolah, ustaz dipesantren dan kita semua orang tua di rumah masing-masing.<sup>99</sup>

Menurut Wan Mohd Noor Wan Daud, pendidikan Islam tradisional menjadikan keberhasilan individu dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sebagai cita-cita dan tujuan pendidikan yang terpenting. Namun, filsafat pendidikan yang lebih memfokuskan individu ini secara perlahan-lahan berubah ke bentuk yang lebih memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan dan minat masyarakat sejak ummat Islam berada di bawah pengaruh pemikiran dan institusi-institusi Barat.<sup>100</sup>

Hal ini juga sejalan dengan Abdurrahman Al-Nahlawi yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendidik warga negara mukmin dan masyarakat muslim agar dapat merealisasikan ubudiyah kepada Allah semata.

<sup>97</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekulerisme*, hlm.187.

<sup>98</sup> Adian Husaini, *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang*, hlm 10.

<sup>99</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

<sup>100</sup> Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan), 2003, hlm. 165.



Dengan terealisasinya tujuan ini, maka terealisasi pulalah segala keutamaan kehidupan sosial, seperti saling menolong, bahu membahu, menjamin dan mencintai. Disamping itu tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan pada anak rasa butuh untuk dekat dengan masyarakat, bersandar kepadanya, cenderung kepada tradisi dan merasa bangga dengan ummat. Dapat dikatakan disini bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memadukan pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.<sup>101</sup>

Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah memberi ilmu yang bermanfaat yang akan dijadikan asas bagi kehidupan yang cerdas dan unggul. Sementara mempergunakan ilmu itu akan dapat menjamin kebaikan masyarakat. Tanpa ilmu, masyarakat akan terjerumus ke dalam kehidupan yang sesat. Oleh karena itu, menuntut ilmu merupakan ibadah, memahaminya secara mendalam merupakan tanda ketakwaan kepada Allah, mengkajinya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang belum tahu adalah sadaqah dan mendiskusikannya adalah tasbih. Dengan ilmu pengetahuan seseorang dapat mengenal Allah, beribadah memuji dan mengesakan-Nya, dan dengan ilmu pula seseorang dapat diangkat derajatnya dan menjadi umat yang kokoh.<sup>102</sup>

Dengan kenyataan di atas Ibn Taimiyah menyatakan, perkara tersebut dapat dibina dengan dua hal:

*Al-Tawhīd* (Meng-Esakan Allah). Pernyataan bersaksi tiada Tuhan selain

Allah mengandung unsur keikhlasan semata-mata mengakui Allah sebagai

<sup>101</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam*, hlm. 179.

<sup>102</sup>Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah wal Jama'ah*. (Jakarta: Pustaka Tarbiyah), 2001, hlm. 261.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Tuhan. Seseorang yang telah berikrar dengan hatinya tidak boleh berpaling kepada yang lain, yakni mengagungkan memohon, takut dan cinta hanya kepada Allah SWT. Bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah mengandung makna bahwa ia hanya membenarkan apa yang dibawa Rasul-Nya, mengerjakan apa yang diperintahkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang.

*Tabi'at Insānīyah* (Kemanusiaan). Menurut Ibnu Taimiyah, manusia dikaruniai tabiat atau kecenderungan mengesakan Tuhan. Manusia diciptakan Tuhan dan di dalam dirinya terdapat kecenderungan beribadah hanya kepada Allah tanpa menyekutukannya, sebagaimana jasmani yang membutuhkan makan dan minum. Keimanan dan kecintaan kepada Allah dapat menjadi dasar yang kuat bagi manusia, punca kebahagiaan dan sumber kebaikan, artinya seseorang tidak akan pernah mencapai kedamaian kecuali jika kehidupannya berjalan sesuai kehendak Allah. Dengan demikian ia akan melahirkan seorang muslim yang baik dan dapat bersosial dengan masyarakat, sehingga melahirkan masyarakat muslim yang teguh imannya.<sup>103</sup>

Tokoh Islam lainnya, Ibnu Khaldun menjelaskan tujuan pendidikan adalah untuk memberikan kesempatan kepada pikiran untuk aktif dan bekerja, karena aktivitas ini sangat penting bagi membuka pikiran sebagai tanda kematangan individu, kematangan ini akan memberi faedah kepada masyarakat. Demikian juga untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, sebagai alat untuk

<sup>103</sup>Ibid.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



membantunya, hidup dengan baik di dalam masyarakat maju dan berbudaya. Demikian juga tujuan pendidikan ialah untuk memperoleh lapangan pekerjaan, yang digunakan untuk memperoleh rezeki.<sup>104</sup>

Namun demikian menurut Fazlur Rahman, meskipun pelbagai usaha telah dilakukan bagi pembaharuan pendidikan Islam, pendidikan Islam masih menghadapi pelbagai masalahnya di dalamnya. Tujuan pendidikan Islam yang ada sekarang ini tidaklah benar-benar diarahkan kepada tujuan yang positif. Tujuan pendidikan Islam hanya diorientasikan kepada kehidupan akhirat semata dan cenderung bersifat defensif, yaitu untuk menyelamatkan kaum muslimin dari pencemaran dan pengurusan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan Barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas tradisional Islam.<sup>105</sup>

Menurut Zakiyah Deradjat, tujuan dasar pendidikan Islam adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya.<sup>106</sup> Adapun menurut Hasan Langgulung, telah terjadi pertukaran arah dan obyektif pengajaran serta tujuan pendidikan Islam karena berlakunya pembaratan (sekularisasi) yang mendominasi pendidikan Islam selama ini, sehingga harus ada pembetulan konsepsi tujuan pendidikan Islam dengan cara mengislamkan obyektif pengajaran dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.<sup>107</sup> Hal ini dimaksudkan untuk

<sup>104</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 2011, hlm. 320.

<sup>105</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, (Bandung: Pustaka), 1995, hlm. 86.

<sup>106</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam*, hlm.35

<sup>107</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan kepribadian muslim yang sehat di mana hal ini dapat dicapai dengan membina sikap ilmiah bagi setiap individu muslim dengan menghormati peranan yang telah dimainkan oleh ulama' Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan; Islam telah menciptakan suasana intelektual, psikologikal dan sosial, agar ulama' itu menjalankan peranannya dalam gerakan perkembangan ilmiah, seperti berlaku pada zaman Abbasiyah.<sup>108</sup> Langgulung mengkritik pengetahuan Barat yang sedang berkembang dewasa ini sebagai tidak memberikan tempat kepada wahyu Tuhan (Relevation) sebagai sumber pengetahuan, sehingga pengetahuan barat terlepas dari nilai dan harkat manusia dan terlepas dari nilai-nilai spiritual dan harkat Tuhan.<sup>109</sup>

Hasan Langgulung menawarkan konsep Islamisasi ilmu dengan cara asimilasi yang dikembangkan ke dalam Islamisasi kurikulum. yang adaptif (bukan adoptif) dan akomodatif dengan diawali dari Islamisasi tujuan pendidikan. Menurutnya, tujuan pendidikan Islam ini dapat dicapai dengan mengajarkan pengetahuan tertentu. Bukan hanya dengan mengajarkan yang biasa disebut pengetahuan Islam tetapi segala macam ilmu seperti matematika, biologi, ekonomi, dan lain-lain.<sup>110</sup>

Berikutnya, Naquib Al-Attas menyatakan ada dua pandangan teori mengenai tujuan pendidikan secara umum yang mengikut kesesuaiannya. *Pertama*; Teori yang berorientasi kemasyarakatan, iaitu pandangan yang

<sup>108</sup>Hasan Langgulung, *Peralihan Paradikma dalam Pendidikan Islam dan Sain Sosial*, (Jakarta: Gaya Media Pratama), hlm. 244.

<sup>109</sup>*Ibid.*, hlm.245.

<sup>110</sup>Imam Tholkhah et.al., *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai akar Tradisi dan Integrasi ke Ilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 58.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islam

University of Sultan Syarif Kasim Riau

menganggap pendidikan sebagai sarana utama untuk mencipta rakyat yang berkualitas. Baik dalam sistem pemerintahan demokrasi, oligarki atau monarki. Kedua; pandangan teori yang lebih berorientasi pada individu yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tamping, dan minat pelajarnya.<sup>111</sup>

Al-Attas menyatakan lagi, tujuan pendidikan Islam ialah, lebih kepada mengembalikan manusia kepada fitrah kemanusiaannya, bukan mengembangkan intelektual atas dasar manusia sebagai warga negara, yang kemudian identitas kemanusiaannya diukur sesuai dengan peranannya dalam kehidupan bernegara. Mengikuti al-Attas, konsep pendidikan Islam pada dasarnya berusaha mewujudkan manusia yang baik, manusia yang sempurna atau manusia yang universal yang sesuai dengan fungsi utama ia diciptakan. Manusia itu membawa dua misi iaitu: sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di muka bumi.<sup>112</sup> Pendapat ini didukung oleh Hassan Langgulung yang menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam merupakan refleksi dari tujuan penciptaan manusia.<sup>113</sup> Allah berfirman:

وَتَرَى كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسْرِعُونَ فِي الْآثِمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَكَلِهِمُ الشُّحْتِ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَعمَلُونَ ﴿٦٢﴾

“Dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera membuat dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang mereka telah kerjakan itu.” (QS. al-Maidah: 62).<sup>114</sup>

<sup>111</sup>Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam*, hlm. 177.

<sup>112</sup>Wan Mohd Nor Wan Daud, *Konsep Al-Attas tentang Ta`dib*, Majalah ISLAMIA, Thn.1, No. 6, Mei-September 2005.

<sup>113</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat Dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru), 2006, hlm. 28-29.

<sup>114</sup>القرآن الكريم وترجمته معانيه إلى اللغة الإندونيسية. الملك فهد بن عبد العزيز السعود ملك المملكة العربية السعودية  
 Prof. R.H.A Soenarjo SH (Ketua). Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur`an. Jakarta 1971, hlm.171.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan ini sebenarnya menimbulkan kesadaran moral kepada para pendidik supaya selalu membawa hubungan pendidikan Islam dengan etika keislaman. Dengan demikian, tujuan pendidikan dengan menekankan keimanan kepada Allah, juga akan dapat menciptakan seorang muslim yang benar.

Dari uraian-uraian di atas terlihat bahwa tujuan pendidikan Islam didasarkan pada sistem nilai berasaskan al-Quran dan hadis. Nilai-nilai ini membentuk keyakinan kepada Allah SWT serta patuh dan menyerah diri kepada segala perintah Allah SWT, sebagaimana yang dilaksanakan oleh nabi Muhammad SAW. Pada pandangan Muhammad Fadil Al-Djamaly, Guru Besar Pendidikan Islam di Universitas Tunisia, Pendidikan yang benar memiliki landasan iman, karena iman yang benar memimpin manusia ke arah akhlak mulia, dan akhlak yang mulia membawa manusia ke arah menuntut ilmu yang benar, sedang ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal yang saleh.<sup>115</sup>

Karena itu, pendidikan Islam hendaklah mengambil dari pendidikan Rasulullah SAW dan mengikut contoh akhlak Rasulullah SAW serta menjadi wajib baginya untuk mewujudkan umat Islam yang mampu menampilkan teladan Rasulullah SAW, sesuai dengan potensi diri masing-masing. Dengan kata lain, pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan insan yang mukmin mengikut keimanan yang baik.

Bisa dikatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lari dari tujuan hidup seorang muslim.<sup>116</sup> Pendidikan Islam itu sendiri hanyalah suatu sarana

<sup>15</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005). hal. 17.

<sup>16</sup>Hassan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, hlm. 133.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

untuk mencapai tujuan hidup muslim, bukan tujuan akhir. Tujuan hidup muslim sebagaimana yang difirmankan Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Az-Zariyat: 56)

Jika tujuan ini dapat diimplementasikan secara baik, maka konsep pendidikan Islam dapat melahirkan ulil-albab, yaitu manusia yang bukan saja memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, tapi ia juga akan melakukan zikir dan tafakur atas keagungan Allah SWT. Bagi ulil albab, fitrah tauhid adalah sebagian dari keintelektualan mereka, sehingga ia menjadi karakter yang baik dan berwawasan luas.

Dalam hubungannya dengan fitrah manusia, pendidikan Islam secara umum memiliki tujuan untuk membentengi fitrah manusia dan menjaga agar tidak tergelincir kedalam penyimpangan serta menanamkan penghambaan diri peserta didik pada Allah SWT.<sup>17</sup> Beberapa diantaranya adalah:

- a. Akhlak mulia adalah tujuan utama agar ditanamkan kepada anak, hingga akhlak yang buruk dapat tercerabut dari dalam diri si anak.
- b. Menbuat kebahagiaan pada diri peserta didik.
- c. Selalu memberikan perhatian pada peserta didik baik dalam keadaan tidur maupun dalam keadaan sedang berkomunikasi.
- d. Membimbing peserta didik untuk berkomunikasi dengan manusia lain.

<sup>17</sup>Moh. Syamsi, *Konsep Pendidikan Agama Islam Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah*, Jurnal Attaqwa, Vol. 14 (No. 2), Gresik: STAIDA, 2018, hlm. 30.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Sangat memperhatikan untuk hal yang diharamkan.
- f. Mengembangkan potensi peserta didik khususnya ilmu agama dan ilmu secara umum.

Maka, dari semua penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam mengarahkan pada pembentukan manusia yang selalu menambahkan rasa takut pada sang Pencipta seiring dengan pertumbuhan kompetensi pada diri manusia itu sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Fatir: 28 sebagai berikut:



*Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*<sup>118</sup>

#### 4. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memperhatikan berbagai aspek secara integral dari seorang manusia. Aspek pertama adalah aspek jasmani dan ruhani dengan perhatian utamanya pada ruhani. Kedua, aspek yang mampu membangkitkan dan meneguhkan kembali fitrah manusia yang bertauhid. Ketiga, aspek akhlak dan karakter. Keempat, aspek sosial yang berbudaya tinggi dan seimbang ditata dengan dasar manfaat kehidupan bersama.<sup>119</sup>

<sup>118</sup> القرآن الكريم وترجمته معانيه إلى اللغة الإندونيسية. الملك فهد بن عبد العزيز السعود ملك المملكة العربية السعودية.  
Prof. R.H.A Soenarjo SH (Ketua). Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.  
Jakarta 1971, hlm. 171.

<sup>119</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 54-55..



Pendidikan Islam harus berorientasi pada terwujudnya manusia yang taat dalam pengertian ulil albab. Ranah pendidikan Islam yang memiliki konsep pendekatan pada otoritas wahyu, yaitu Al-Qur'an dan hadits, mampu menjadi rahim lahirnya ulil albab. Ulil Albab bukanlah sekedar teori idealis yang tidak bisa diapai, tapi ia adalah hasil dari sebuah proses pendidikan yang sempurna dan utuh, yaitu pendidikan yang memperhatikan terpenuhinya seluruh aspek pendidikan pada eksistensi manusia.<sup>120</sup>

Jika diamati secara mendalam pendidikan Islam memiliki keunikan yang tidak dimiliki pendidikan lain, yaitu dapat menumbuhkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Fungsi tersebut berjalan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh setiap orang. Karena itu pendidikan Islam tidak mengenal kelompok usia tertentu, kelompok sosial tertentu, dan lingkungan pekerjaan tertentu. Akan tetapi pendidikan dapat mengikuti irama masyarakatnya. Adapun fungsi pendidikan Islam yaitu: menumbuhkan kecerdasan emosional.<sup>121</sup>

Kecerdasan emosional adalah kemampuan dan kecakapan manusia dalam memanfaatkan potensi psikologisnya, seperti kemampuan dalam bidang penalaran, memanfaatkan waktu luang, mengatur waktu, berkomunikasi, beradaptasi dan keterkaitan dengan moral. Bila semua potensi dimanfaatkan, dikembangkan, dan dikelola, maka manusia akan menemukan dirinya sebagai

<sup>20</sup>Ibid.

<sup>21</sup>[http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/viewFile/3822/3491](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/3822/3491)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mahluk yang bermartabat dan berada dalam posisi yang membahagiakan baik di dunia maupun di akhirat.

Secara teoritis fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tercapai dan berjalan dengan lancar. Beberapa diantaranya untuk menumbuhkan kreativitas. Secara antropologik dan sosial, masyarakat manusia adalah masyarakat yang berkebudayaan dan berperadaban serta membutuhkan generasi-generasi penerus sebagai pengembang kebudayaan peradaban mereka.<sup>122</sup> Dalam hal ini, Pendidikan Islam menciptakan generasi yang memiliki kreativitas sehingga mampu membangun dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban di masa mendatang. Dari segi ini maka pendidikan menjadi sangat penting bagi pengembangan potensi-potensi awam pada diri manusia sehingga benar-benar menjadi *ahsanu taqwim* bagi pembangunan masa depan manusia yang lebih berperadaban.

Selain itu pendidikan berfungsi untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai insan dan ilahi. Kehidupan bersama dan interaksi dalam masyarakat membutuhkan nilai-nilai yang disepakati antar manusia: saling percaya, kejujuran dan amanah, saling tolong menolong, tanggung jawab, keadilan, dll. Dalam fungsi ini, pendidikan merupakan usaha yang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak murid yang merupakan nilai-nilai dasar yang diperlukan dalam merealisasikan visi kekhilafahan dan misi manusia sebagai hamba Allah.<sup>123</sup>

<sup>122</sup><http://blog.umy.ac.id/mariatulqiftiyah/arsip/dasar-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-islam/>

<sup>123</sup>*Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun hubungannya dengan dunia kerja, pendidikan berfungsi untuk menyiapkan tenaga kerja produktif. Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan subyek didik menjadi calon tenaga kerja produktif, dengan pengertian tidak hanya dalam arti ekonomi tetapi juga dalam arti sosial cultural; serta tidak hanya dalam rangka menyesuaikan dengan prediksi ekonomik, melainkan mengantisipasi masa depan lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan prinsip umat Muslim yang menekankan kepentingan dunia dan akhirat secara harmoni.

Selain fungsi di atas, pendidikan Islam juga memiliki beberapa fungsi lain yang terkait dengan diri dan keluarga, diantaranya:

- a. *Fungsi Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan harus dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Selanjutnya sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. *Fungsi Penanaman* nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. *Fungsi Penyesuaian mental*, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- d. *Fungsi Perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. *Fungsi Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f. *Fungsi Pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. *Fungsi Penyaluran*, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>124</sup>

## B. Metode Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Metode Pendidikan

Secara etimologi, kata metode diartikan sebagai 'jalan yang dilalui'.<sup>125</sup> Metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *meta* yang berarti menuju, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara tertentu. *Metodos* berarti menuju jalan atau cara tertentu. Dalam arti luas, metode mengandung pengertian cara bertindak menurut

<sup>124</sup>Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo), 2003, hlm. 11.

<sup>125</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, hlm. 97.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

sistem aturan tertentu.<sup>126</sup> Ahmad Tafsir berpendapat bahwa metode adalah sebuah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu melalui perhitungan matang secara ilmiah. Sebuah metode selalu merupakan hasil eksperimen, dan konsep yang dieksperimenkan harus telah lulus uji teori. Dengan kata lain, sebuah konsep yang boleh dieksperimenkan telah diterima secara teoritis.<sup>127</sup>

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai. Semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka proses pembelajaran akan berjalan semakin baik. Menurut Nana Sudjana, metode adalah perencanaan menyeluruh yang menyajikan materi pembelajaran secara teratur. Bagian-bagiannya tidak ada yang saling bertentangan dan didasarkan pada pendekatan tertentu. Pendekatan-pendekatan yang digunakan, antara lain:

- a. Pendekatan bersifat Aksiomatis; yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya.
- b. Pendekatan bersifat Prosedural; yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>128</sup>

Dalam pendidikan Islam, metode merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembinaan manusia

<sup>126</sup> Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984, hlm.10.

<sup>127</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 9.

<sup>128</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm. 76.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mukmin sebagai makhluk Allah SWT.<sup>129</sup> Metode selalu berlandaskan pada aspek-aspek yang bersumber dari al-Qur`an dan Sunnah serta didukung oleh ijtihad dan kajian pemikiran ulama-ulama Islam yang kompeten dalam bidang-bidangnya. Kesemuanya ini terkumpul dalam khazanah keilmuan Islam shohihah, yaitu *turats*.

Al-Qur`an dan Sunnah inilah yang menjadi landasan pokok dalam metode pendidikan Islam yang harus digunakan secara hierarkis. Al-Qur`an harus diutamakan, jika tidak ditemukan suatu penjelasan di dalamnya, maka harus dicari dalam Sunnah. Adapun ijtihad dan kajian para ulama kontemporer dapat dijadikan sebagai rujukan sekunder sebagai bahan pendukung dalam proses pengembangan pendidikan Islam. Namun pengembangan pendidikan Islam tetap harus teraktualisasi dari al-Qur`an dan Hadis yang harus selalu digali dan diteliti untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya.<sup>130</sup>

Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa perbedaan metode pengajaran ternyata menghasilkan produk kemampuan yang berbeda. Setiap metode mengajar memiliki logika dan target sendiri-sendiri serta tujuan yang khas pula. Penentuan dan Pilihan terhadap sebuah metode yang akan digunakan amat ditentukan oleh produk apa yang ingin dihasilkan melalui metode yang digunakan.<sup>131</sup> Oleh karena

<sup>129</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004, hlm. 51.

<sup>130</sup>Ulil Amri Syafri, *Metodologi Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur`an*, Bogor: Disertasi UIKA, 2011, hlm. 32.

<sup>131</sup>Taupik Abdullah Syukur, *Metode Pengajaran Yang Digunakan Rasulullah SAW Kepada Para Sahabat Dalam Kitab Shahih Muslim*, Disertasi, Bogor: Universitas Ibn Khaldun, 2013, hlm.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu metode memiliki kedudukan tersendiri dalam proses pengajaran, diantaranya adalah:<sup>132</sup>

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Jadi metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar anak didik.

Seorang pendidik harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas dalam menggunakan sebuah metode. Tujuan pembelajaran adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar di sekolah.

b. Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, setiap anak didik memiliki kemampuan dan konsentrasinya masing-masing. Perbedaan kemampuan ini memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Misalnya, beberapa anak cocok dengan metode tanya jawab, beberapa anak cocok dengan metode bercerita. Jadi, pendidik harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar lebih efektif dan efisien guna tercapainya tujuan yang diharapkan.

<sup>132</sup>Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, cet. 2, h. 107.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah sebuah akhir yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Arah kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh tujuan pengajaran. Dan, tujuan ini tidak akan tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak digunakan. Salah satunya adalah metode. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Nana Sudjana metode pendidikan adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>133</sup> Peran metode pendidikan ini adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Atau dengan kata lain, metode dalam proses pendidikan dapat menciptakan interaksi yang bersifat edukatif.

Metode pendidikan berbeda dengan strategi pembelajaran. Jika metode lebih dilihat sebagai model atau pendekatan pembelajaran yang bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih, maka strategi adalah siasat melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang mencakup cara mengajar dan teknik mengajar. Teknik mengajar yang dimaksud adalah cara melakukan kegiatan-kegiatan khusus dalam menggunakan metode tertentu, seperti teknik bertanya, teknik menjelaskan, dan sebagainya. Dalam hal ini, metode lebih

<sup>133</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 76.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif.<sup>134</sup>

Dalam metode pendidikan diperlukan landasan, baik filosofis, psikologis, maupun teori-teori tentang belajar. Dalam mengimplementasikan metode pendidikan tersebut diperlukan kemampuan menangani pembelajaran, menggunakan alat, metode pembelajaran, dan fasilitas belajar. Oleh karenanya metode pendidikan dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Jadi, metode yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar dapat menumbuhkan rasa keinginan siswa untuk belajar.

Maka, dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pendidikan adalah strategi atau cara yang digunakan dalam serangkaian aktivitas untuk mempermudah seseorang belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pendidikan dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu pada kondisi yang berbeda.

Pada proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian yang saling mendukung satu sama lain. kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu berkembangnya metode

<sup>134</sup>Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-2, September 2011, h. 80.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembelajaran merupakan bagian dari sebuah pembelajaran yang terencana dan tersistem dengan baik.

Dalam menyusun metode, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk memaksimalkan hasil akhir, diantaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, aktivitas untuk mencapai tujuan, aktivitas yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, serta adanya perubahan tingkah laku setelah aktivitas itu dilakukan.<sup>135</sup> Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, pendidik harus mengetahui berbagai macam metode agar lebih mudah baginya untuk menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.<sup>136</sup>

Ada beberapa istilah yang memiliki kesamaan makna dalam proses pembelajaran, sehingga banyak yang merasa bingung untuk membedakannya. Beberapa istilah tersebut adalah:<sup>137</sup>

- a. **Pendekatan Pembelajaran;** yaitu sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang bersifat umum. Di dalamnya mencakup latar belakang, inspirasi, dan wacana-wacana metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Ada dua pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru. Selanjutnya, pendekatan pembelajaran ini diturunkan menjadi strategi pembelajaran.

<sup>135</sup>Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2009, hlm. 209.

<sup>136</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2007), hlm. 49.

<sup>137</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana), 2011, cet. 1, hlm. 186-190.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. **Strategi Pembelajaran;** mencakup dua unsur, yaitu menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran (profil perilaku dan pribadi siswa), serta menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

c. **Metode Pembelajaran;** yaitu cara digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pengajaran. Ada beberapa metode pembelajara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan lain sebagainya.

d. **Teknik Pembelajaran;** yaitu cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya dalam penggunaan metode ceramah pada kelas yang muridnya sedikit berbeda teknik dengan kelas yang muridnya banyak. Dalam hal ini pendidik dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

e. **Taktik Pembelajaran;** yaitu gaya pendidik dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, pendidik sama-sama menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran namun berbeda taktik penyampaiannya. Ada yang diselingi dengan gurauan, serius, atau dibantu dengan teknologi. Dalam hal ini akan tampak keunikan dan kekhasan dari setiap pendidik, sesuai dengan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian dari pendidik yang bersangkutan. Taktik ini akan menjadi sebuah ilmu sekaligus seni dari seorang pendidik.

f. **Model Pembelajaran;** pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Selain istilah-istilah di atas, proses pembelajaran juga mengenal istilah desain pembelajaran. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, maka desain pembelajaran lebih menunjuk pada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu. Jika dianalogikan dengan pembuatan rumah, strategi bertugas untuk mencari jenis rumah apa yang cocok untuk dibangun. Sedangkan desain bertugas untuk menetapkan blue print rumah yang akan dibangun, bahan-bahan yang akan diperlukan, langkah-langkah konstruksinya, dan kriteria penyelesaiannya dari awal hingga akhir.<sup>138</sup>

## 2. Tujuan Metode Pendidikan

Metode merupakan alat untuk memudahkan tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, para guru diharapkan bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuannya adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar lebih bermanfaat dan menimbulkan

<sup>138</sup>Ibid.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesadaran anak didik agar dapat mengamalkan ilmu yang didapat melalui tehnik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap.<sup>139</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tujuan metode pendidikan islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada murid untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid. Selain itu, juga untuk memberi inspirasi pada murid melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dan peserta didik yang seiring dengan tujuan pendidikan Islam.

Idealnya, tujuan utama metode pendidikan adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antarhubungan pendidikan melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar murid mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu, tujuannya juga untuk membuat perubahan dalam sikap dan minat, serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke arah perbuatan nyata.<sup>140</sup>

### 3. Macam-Macam Metode Pendidikan

Dunia pendidikan mengenal bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, dosen, mentor, pelatih, dan instruktur dalam mengusahakan terjadinya proses belajar pada pihak yang diajar atau dilatih. Metode-metode tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat digunakan

<sup>39</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana), 2014, hlm. 167-168

<sup>40</sup>*Ibid.*





berdampingan sesuai dengan situasi yang relevan. Dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan dikenal beberapa metode pembelajaran instruksional. Jenis-jenis metode pembelajaran tersebut antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah adalah suatu metode dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak-anak dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.<sup>141</sup> Metode ini sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Para siswa sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.

Kelebihan metode ceramah adalah 'murah' dan 'mudah' dilakukan karena proses ceramah tidak memerlukan peralatan lengkap dan hanya mengandalkan suara guru; dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dan dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat; dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai; guru dapat mengawal keadaan kelas; organisasi kelas dapat diatur menjadi lebih sederhana, tidak memerlukan seting beragam, dan siswa hanya memerlukan tempat duduk untuk mendengarkan. Sedangkan kelemahan metode ini adalah materi yang dapat dikuasai siswa terbatas pada apa yang dikuasai guru. Ini merupakan kelemahan paling dominan sebab apa yang

<sup>141</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers), 2003, hlm. 135-136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, dan hanya itu yang diperolehnya oleh siswa.<sup>142</sup>

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu metode interaksi edukatif dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.<sup>143</sup> Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompok.<sup>144</sup>

Kelebihan metode ini jika diterapkan adalah dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam memberikan gagasan dan ide-ide; dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan; serta dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Adapun kelemahannya adalah sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh dua atau tiga orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara; kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur; memerlukan waktu yang cukup panjang yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan; sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat

<sup>142</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kembara Prenada Media Group), 2006, hlm. 148

<sup>143</sup>Zuhairini dan Abdul, *Metodologi Pembelajaran*, (Malang: Universitas Malang Press), 2004, hlm. 64.

<sup>144</sup>Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1991, hlm. 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

emosional yang tidak terkawal, akibatnya kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.<sup>145</sup>

#### c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya.<sup>146</sup>

Metode ini secara umum digunakan untuk mengadakan dialog yang terutama hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran. Selain itu, metode tanya jawab dapat digunakan pula antara lain untuk mengamati perkembangan para siswa, menentukan tingkat kemampuan kognitif para siswa, menetapkan studi tambahan, dan memperkaya materi pelajaran.<sup>147</sup>

Kelebihan metode tanya jawab adalah: pertanyaan menarik dapat mencuri perhatian para siswa; merangsang para siswa untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir dan daya ingatan; mengembangkan keberanian dan keterampilan para siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Sedangkan kekurangan yang terdapat pada metode ini adalah para siswa merasa takut; tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa; waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua tiga orang; dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.<sup>148</sup>

<sup>145</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 88.

<sup>146</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

<sup>147</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 150.

<sup>148</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 95.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar yang lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata. Metode ini adalah yang paling pertama digunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala api unggun, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya.<sup>149</sup>

Kelebihan metode demonstrasi ini adalah perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati; dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama; ekonomis dalam jam pelajaran dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek; dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya; karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak; beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi. Adapun kekurangannya adalah memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi

<sup>149</sup>Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1986, hlm. 20-23.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

akan tidak efektif; fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik; demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.<sup>150</sup>

#### e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas (resitasi) adalah pemberian tugas oleh guru agar peserta didik melakukan kegiatan belajar kemudian harus mempertanggungjawabkan. Metode ini dikenal sebagai pekerjaan rumah tetapi metode ini lebih luas dari itu, karena metode ini terdiri dari tiga fase, yaitu guru memberi tugas, kedua peserta didik melaksanakan tugas, dan ketiga peserta didik mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan.<sup>151</sup>

Kelebihan metode ini adalah peserta didik lebih dapat memahami sendiri materi ajar sesuai dengan pengetahuan yang dicari sehingga pengetahuan itu akan tinggal lama dalam ingatan; mengembangkan daya berfikir sendiri, daya inisiatif, kreatif, tanggung jawab dan melatih mandiri; serta lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas individual maupun kelompok. Adapun kekurangannya adalah peserta didik sulit dikawal aktivitasnya dalam mengerjakan tugas, apakah benar mengerjakan dengan kemampuan dan usahanya atau hanya meniru pekerjaan temannya; khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik; tidak mudah memberikan tugas yang sesuai

<sup>150</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 152.

<sup>151</sup>*Ibid.*, hlm. 155.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan perbedaan individu peserta didik. Sering memberikan tugas yang menonton sehingga dapat menimbulkan kebosanan.<sup>152</sup>

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok memandang siswa dalam satu kelas sebagai satu kelompok, atau dibagi-bagikan menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi. Dalam praktek pembelajaran, metode di atas akan digunakan secara kombinasi. Namun demikian metode ceramah adalah metode yang akan selalu ada dalam setiap kombinasi penggunaan metode. Di samping ceramah, metode lainnya yang akan paling banyak digunakan adalah metode tanya jawab. Terutama digunakan pada awal-awal atau fase pendahuluan dari proses pembelajaran. Dalam fase penyajian bisa digunakan alternatif metode lainnya yang dipandang cocok dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>153</sup>

Selain metode-metode pembelajaran di atas, masih ada lagi metode-metode lainnya yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya metode sosiodrama, metode pemecahan masalah, metode sistem regu, metode latihan, metode karyawisata, metode narasumber, metode survey masyarakat, dan metode simulasi.<sup>154</sup>

#### 4. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Pada dasarnya, semua metode yang ada dalam dunia pendidikan umum dapat dipergunakan dalam pendidikan Islam berdasarkan kepentingan masing-masing, sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kebaikan

<sup>152</sup>Ibid., hlm. 156.

<sup>153</sup>Ibid., hlm. 157.

<sup>154</sup>Zaenal Abidin Arief, *Media & Teknologi*, hlm. 109-110.



dan keburukannya masing-masing. Juga selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dalam pandangan Ibn Sahnun, metode pengajaran yang dianjurkan adalah metode elektif atau campuran. Di mana materi pelajaran disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, hafalan dan pemahaman, dimana semua itu merupakan ide-ide pembelajaran yang terprogram. Dalam metode ceramah, guru menyampaikan penjelasan satu ayat al-Quran dan siswa menyimak dan mencatatnya, kemudian guru membacakan ayat tersebut dan siswa mengulangnya sampai hafal. Metode ini disampaikan dalam bentuk Halaqah.<sup>155</sup>

Selanjutnya, dalam menghadapi masalah maka digunakan metode diskusi, di mana siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya serta dapat diambil solusi yang baik terhadap masalah tersebut sebelum berlanjut pada materi berikutnya. Dalam metode diskusi ini siswa dapat memilih tema dari materi yang akan dibahas, kemudian dikaji dan dibahas bersama-sama. Guru bertindak sebagai moderator dan memerhatikan pendapat para siswa. Setelah dicapai kesepakatan baru dapat dipindahkan pada materi berikutnya.<sup>156</sup>

Ibnu Sahnun sangat menekankan pendidikan anak pada usia dini, terutama pendidikan tentang al-Quran. Karena dengan mempelajari al-Quran sebagai sumber ilmu di usia dini dapat menghapus kebodohan dan menciptakan potensi Islami bagi anak, karena ajaran al-Quran akan begitu melekat dalam dirinya serta

<sup>155</sup>Abdurahman Utsman Hijazi, *Al-Madzhah al-Tarbawi 'inda Ibnu Sahnun*. (Beirut: Al-Maktab al-Ashriyah), 1995, hlm. 72.

<sup>156</sup>*Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar. Dengan metode pembelajaran inilah diharapkan dapat menghapuskan buta huruf al-Quran dan kejahilan di kalangan umat Islam.<sup>157</sup>

Adapun Muhammad Abduh memiliki pandangan lain. Menurutnya, metode pengajaran hendaklah diubah dengan cara baru dalam dunia pendidikan. Ia mengkritik penerapan metode hafalan tanpa pengertian yang umumnya dipraktikkan di sekolah-sekolah. Terutama di madrasah-madrasah. Ia tidak menjelaskan dalam tulisan-tulisannya metode apa yang sebaiknya diterapkan, tetapi apa yang dipraktikkannya ketika ia mengajar di al-Azhar tampaknya bahwa ia menerapkan metode diskusi untuk memberikan pengertian yang mendalam kepada murid, yaitu dengan memahami pelajaran kemudian menghafalnya. Abduh juga menjadikan bahasa Arab yang selama ini hanya merupakan ilmu yang tidak berkembang menjadi ilmu yang berkembang yang dapat dipergunakan untuk menerjemahkan teks-teks pengetahuan modern ke dalam bahasa Arab.<sup>158</sup>

Sesungguhnya, dalam pendidikan Islam ada beberapa pendekatan yang harus menjadi perhatian pendidik dalam menyusun metode pengajaran. Hal ini berpijak pada QS. Al-Baqarah: 151 dan QS. Ali Imran: 104.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

*Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-*

<sup>157</sup> Ibid.

<sup>158</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*, (Jakarta, Quantum teaching), 2005, hlm. 48.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 151)<sup>159</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)<sup>160</sup>

Menurut Bukhari Umam, ada enam pendekatan yang harus diperhatikan dalam menyusun metode pengajaran dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Pendekatan *Tilawah* (Pengajaran); Pendekatan *tilawah* ini meliputi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang bertujuan memandang fenomena alam sebagai ayatNya, mempunyai keyakinan bahwa semua ciptaan Allah memiliki keteraturan yang bersumber dari Allah, serta memandang bahwa segala yang ada tidak diciptakanNya secara sia-sia belaka. Bentuk *tilawah* mempunyai indikasi tafakkur (berpikir) dan tadzakkur (berdzikir), sedangkan aplikasinya adalah pembentukan kelompok ilmiah, bimbingan ahli, kompetisi ilmiah dengan landasan akhlak Islam, dan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya. Misalnya penelitian, pengkajian, seminar, dan sebagainya.
- b. Pendekatan *Tazkiyah* (Penyucian); Pendekatan ini meliputi menyucikan diri dengan upaya *amr ma'ruf* dan *nahi munkar* (tindakan proaktif dan

<sup>59</sup> القرآن الكريم وترجمته معانيه إلى اللغة الإندونيسية. الملك فهد بن عبد العزيز السعود ملك المملكة العربية السعودية.  
Prof. R.H.A Soenarjo SH (Ketua). Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.  
Jakarta 1971, hlm. 38.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tindakan reaktif). Pendekatan ini bertujuan untuk memelihara kebersihan diri dan lingkungannya, memelihara dan mengembangkan akhlak yang baik, menolak dan menjauhi akhlak tercela, berperan serta dalam memelihara kesucian lingkungannya. Indikator pendekatan ini adalah psikis, fisik, dan social. Aplikasi bentuk pendekatan ini adalah riyadhah keagamaan, ceramah, tabligh, pemeliharaan syiar Islam, kepemimpinan terbuka, teladan pendidikan, serta pengembangan kontrol sosial.

c. Pendekatan *Ta'lim Al-Kitâb*; Pendekatan ini merupakan kegiatan mengajarkan al-Qur'an dengan menjelaskan hukum halal dan haram. Pendekatan ini bertujuan untuk membaca, memahami, dan merenungkan al-Qur'an dan Hadis sebagai keterangannya. Pendekatan ini bukan hanya memahami fakta tapi juga makna di balik fakta, sehingga dapat menafsirkan informasi secara kreatif dan produktif. Indikatornya adalah pembelajaran membaca al-Qur'an, diskusi tentang al-Qur'an di bawah bimbingan para ahli, memonitor pengkajian Islam, kelompok diskusi, kegiatan membaca referensi Islam, dan lomba kreativitas Islami.

d. Pendekatan *Ta'lim al-Hikmah*; Pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan *ta'lim al-kitâb*, hanya saja proporsi, bobot, dan frekuensinya diperluas. Indikatornya adalah mengadakan perenungan (*reflective thinking*), reinovasi, dan interpretasi terhadap pendekatan *ta'lim al-kitâb*. Aplikasi pendekatan *ta'lim al-hikmah* dapat berupa studi banding antar lembaga pendidikan, pengkajian, penelitian, dan sebagainya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. *Yu'allim-kum mâ lam Takûnu Ta'lamûn*; Pendekatan ini mengajarkan sesuatu yang baru, asing, dan belum diketahui sehingga dapat membawa alam pemikiran anak didik ke dalam suasana yang luar biasa. Indikator pendekatan ini adalah penemuan teknologi canggih yang dapat membawa manusia pada penjelajahan ruang angkasa, sedangkan aplikasinya adalah mengembangkan produk teknologi yang dapat mempermudah dan membantu kehidupan manusia sehari-hari.

f. Pendekatan *Ishlah*; Pendekatan ini bertujuan untuk memiliki kepekaan terhadap penderitaan orang lain, sanggup menganalisis kepincangan-kepincangan yang lemah, memiliki komitmen memihak bagi kaum tertindas, dan berupaya menjembatani perbedaan paham untuk memelihara ukhuwah Islamiah. Aplikasi pendekatan ini adalah kampanye amal shalih, kebiasaan bersedekah, kunjungan ke kelompok *dhu'afa*, proyek-proyek sosial, dan lain sebagainya.<sup>161</sup>

Keenam pendekatan ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam memilih metode-metode pengajaran yang akan digunakan di sekolah karena menonjolkan aspek afektif dalam metode-metode yang ada. Sebab, selama ini metode pembelajaran agama Islam yang ada tidak menyentuh sisi afektifnya. Menurut Ahmad Tafsir, hal ini bukan terletak pada kurangnya jam pelajaran agama, namun lebih kepada metode pengajarannya. Selama ini, para pendidik menggunakan hanya menyelenggarakan pendidikan agama berdasarkan aspek psikomotorik dan

<sup>161</sup>Bukhari Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 182-185.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kognitif saja. Aspek afektif (rasa iman, rasa beragama) kurang mendapat pembinaan. Padahal, inti dari agama itu adalah iman.<sup>162</sup>

Secara teori, dasar pelaksanaan metode pendidikan dalam proses belajar mengajar adalah untuk menghindari ketegangan dan suasana yang menakutkan pada anak didik dengan menggunakan pelatihan-pelatihan yang intensif, memberikan contoh dan tingkah laku yang baik, partisipasi yang memadai para peserta didik, serta memandang bahwa segala aktivitas yang dilakukan merupakan ibadah.<sup>163</sup>

Menurut Muhktar Yahya, yang dikutip Bukhari Umam, setidaknya ada empat asas umum metode pendidikan Islam, yaitu:

a. *Al-Tawasu' fī Al-Maqāsid lā fī Al-Āllah*

Prinsip ini mengajarkan agar mempelajari ilmu pengetahuan yang dituju, bukan ilmu yang berfungsi sebagai alat untuk mempelajari ilmu pengetahuan tersebut. Prinsip ini dilakukan karena adanya suatu asumsi bahwa ilmu pengetahuan diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu ilmu yang digunakan untuk zatnya sendiri, seperti ilmu agama; dan ilmu yang berfungsi sebagai alat untuk membantu ilmu-ilmu lain, seperti ilmu *nahwu* dan ilmu *sharaf*.<sup>164</sup>

b. *Murā'at Al-Isti'dād wa Ṭabi'i*

Prinsip yang memperhatikan kecenderungan dan karakter atau pembawaan peserta didik. Para ahli memandang bahwa peserta didik mempunyai kecenderungan dan pembawaan sejak lahir. Implikasi dalam prinsip ini adalah

<sup>162</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994, hlm. 147-148.

<sup>163</sup> Bukhari Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 185.

<sup>164</sup> *Ibid.*, hlm. 185-186.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana metode itu diterapkan dengan disesuaikan dan diselaraskan dengan kecenderungan dan pembawaan peserta didik.<sup>165</sup>

c. *Al-Tadarruj fī Al-Talqin*

Prinsip ini maksudnya adalah berangsur-angsur dalam memberikan pendidikan dan pengajaran. Prinsip ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa penerimaan pengetahuan kemampuan menguasai pada tahap awal. Hal ini menurut Ibnu Khaldun, disebabkan anak mempunyai kekuatan otak yang masih sangat minim, sehingga metode pemberian pengetahuan dan ketrampilan secara berangsur-angsur. Karena inilah maka Al-Ghazali mengatakan bahwa berilah pelajaran peserta didik sesuai dengan kekuatan otaknya.<sup>166</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, prinsip ini dapat dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan. **Pertama**, *marhalah ūlā*. Guru memberikan beberapa permasalahan yang menjadi topic pokok suatu bab, lalu menerangkannya secara global dengan memperhatikan kesanggupan otak peserta didik untuk memahaminya. **Kedua**, *Marhalah tsāniyah*. Pengulangan mempelajari tiap-tiap bab dari sebuah mata pelajaran dengan keterangan dan penjelasan lebih luas sebagai tangga untuk mempelajari secara mendalam. **Ketiga**, *Marhalah tsālisah*. Dipelajari setiap mata pelajaran dengan mendalam, sehingga peserta didik dapat menguasai setiap permasalahan dengan sempurna.

<sup>165</sup>*Ibid.*, hlm. 186.

<sup>166</sup>*Ibid.*, hlm. 185-186.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. *Min Al-Mahsus ila Al-Ma'qul*

Prinsip yang diterapkan dan pembahasan yang rasional. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara memberikan metode yang dimulai dari pelajaran yang dapat ditangkap oleh pancaindra kemudian diteruskan pada pelajaran yang rasional. Dalam hal ini, seorang peserta didik dapat meneliti dan memperhatikan bahan-bahan yang dapat ditangkap dengan pancaindra, kemudian dilatih dengan pelatihan olah pikir, sehingga mendapatkan pemahaman yang rasional.<sup>167</sup>

Di masa Rasulullah, ada beberapa metode pendidikan yang digunakan Rasulullah SAW dalam interaksi beliau pada para sahabat dalam hal proses belajar. Hal ini dilakukan beliau agar suasana pembelajaran menjadi kondusif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Di antara metode yang digunakan adalah:

a. Metode ceramah;<sup>168</sup>

Metode dialog, contohnya pada kisah Rasulullah SAW dengan Muadz bin Jabal, ketika Muadz diutus ke Yaman;<sup>169</sup>

Metode tanya jawab, seperti para sahabat selalu bertanya mengenai sesuatu hukum, lalu Rasulullah SAW menjawabnya;<sup>170</sup>

<sup>167</sup> *Ibid.*, hlm. 187..

<sup>168</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya), 1992, hlm.7.

<sup>169</sup> Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puloh Sahabat*, Terj. Muhammad Syaifuddin, (Bandung: Diponegoro Bandung), 1999, cet. ke-17, hlm. 166.

<sup>170</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 1990, hlm. 121-122.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode diskusi, contohnya Rasulullah SAW berdiskusi Bersama para sahabat mengenai suatu hukum yang akan diberikan kepada tawanan perang Badar;<sup>171</sup>

Metode demonstrasi, contohnya hadis Rasulullah SAW yang mengatakan: *Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang*;<sup>172</sup>

Metode eksperimen, metode drama dan main peranan.<sup>173</sup>

Adapun metode pendidikan akhlak, Rasulullah SAW akan membawa cerita-cerita yang terdapat di dalam al-Quran. Di dalam al-Quran terdapat cerita-cerita orang yang saleh yang boleh dijadikan pengajaran, seperti cerita Luqman Al-Hakim, Maryam dan cerita para nabi dan rasul. Demikian juga terdapat cerita orang-orang yang durhaka seperti cerita Fir'aun, Qarun, Abu Lahab dan banyak lagi.<sup>174</sup>

Metode-metode kisah yang terdapat di dalam al-Quran sangat memberi kesan kepada para pendengar dalam memberi pendidikan akhlak. Ini dapat dilihat dengan apa yang berlaku di Madinah, masyarakat Islam saling berkasih sayang dan tolong menolong, yaitu kaum Anshar dan Muhajirin, sehingga mereka menjadi satu masyarakat yang sangat kuat.

Dalam buku *Tarbiyah al-Islāmiyyah* dinyatakan bahwa metode pendidikan Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah adalah:

<sup>171</sup> *Ibid.*, hlm. 128.

<sup>172</sup> *Ibid.*, hlm.150.

<sup>173</sup> *Ibid.*, hlm. 154-158.

<sup>174</sup> *Ibid.*, hlm. 29.



Menegur secara langsung. Contohnya hadis Rasulullah SAW dari Umar bin Salmah berkata: *Dahulu aku menjadi pembantu di rumah Rasulullah SAW, ketika makan biasanya aku mengulurkan tanganku ke berbagai penjuru. Melihat itu beliau berkata: "Hai Ghulam, bacalah Basmalah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dengan apa yang ada dekat dengan tanganmu."*

Melalui Sindiran. Rasulullah SAW bersabda: *"Apa keinginan kaum yang mengatakan begini, begitu? Sesungguhnya aku salat dan tidur, aku berpuasa dan berbuka, dan aku menikahi Wanita. Maka barang siapa yang tidak senang dengan sunahku berarti dia bukan golonganku."*

c. Keputusan dari Jamaah. Pernah Ka'ab bin Malik tidak ikut serta Bersama Rasulullah SAW dalam perang Tabuk. Dia berkata: *"Nabi melarang sahabat lainnya berbicara dengan aku. Disebutkan, keputusan hubungan itu berlangsung selama lima puluh malam."* (HR. Bukhari)

Melalui pukulan. Dari Umar bin Syaib dari ayahnya dari datuknya, Rasulullah SAW bersabda: *"Perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat, dan pukullah mereka kalau enggan mengerjakan salat ketika berusia 10 tahun, serta pisahkan mereka dari tempat tidur."* (HR. Abu Daud dan Hakim)

Melalui perbandingan cerita-cerita dahulu kala.

Menggunakan kata-kata isyarat; contohnya meletakkan tangan di bibir, supaya diam.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui contoh teladan. Setiap yang disampaikan oleh Rasulullah SAW adalah suri teladan.<sup>175</sup>

Dalam memberi materi pendidikan, sikap yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW semasa proses pembelajaran adalah malaikat Jibril yang bersikap seakan-akan sebagai murid dan Rasulullah SAW sebagai guru. Sebagaimana yang digambarkan oleh Najib Khalid al-Amar, mengikut hadis yang diriwayatkan oleh Umar Bin Khattab:

*“Ketika kami sedang berada di samping Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pada suatu hari tiba-tiba muncul di hadapan kami seorang laki-laki yang pakaiannya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak nampak padanya tanda safar, dan kami tidak ada yang mengenalnya. Kemudian orang itu duduk (mendekati) Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menyandarkan lututnya pada lutut Nabi dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua paha Nabi dan berkata: Wahai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhaq disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dan engkau menegakkan sholat, menunaikan zakat, shoum (berpuasa) pada bulan Ramadlan, dan berhaji ke baitullah jika engkau mampu melakukan perjalanan ke sana. Orang itu berkata: Engkau benar. (Umar berkata) Kami heran dengan orang tersebut, ia bertanya tapi ia yang membenarkan. (Orang itu) berkata: Beritahukan kepadaku apakah iman itu? Nabi berkata: engkau beriman kepada Allah, MalaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, hari akhir, dan beriman kepada taqdir baik dan buruknya. (Orang itu) berkata: Engkau benar. Kemudian ia berkata: Beritahukan kepadaku apakah ihsan itu? Nabi bersabda: Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya. Jika engkau tidak bisa melihatnya, sesungguhnya Ia melihatmu. (Kemudian orang itu berkata) Beritahukan kepadaku tentang hari kiamat (kapan terjadinya). Nabi menyatakan: Tidaklah yang ditanya lebih tahu dibandingkan orang yang bertanya. (Orang itu berkata) Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya. Nabi bersabda: Budak wanita melahirkan tuannya, dan engkau melihat orang yang tidak beralas kaki, telanjang (kurang pakaiannya), miskin, penggembala kambing, berlomba-lomba meninggikan bangunan. Kemudian orang itu pergi. Setelah berlalunya waktu, Nabi berkata: Wahai Umar, tahukah engkau*

<sup>175</sup>Lihat al-Qur’an surah al-Ahzab ayat 21.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*siapa orang yang bertanya tadi? Umar menjawab: Allah dan RasulNya yang lebih tahu. Nabi menyatakan: itu adalah Jibril, datang untuk mengajari agama kepada kalian (H.R Muslim)<sup>176</sup>*

Manfaat yang dapat diambil dari metode yang dilakukan oleh Rasulullah

SAW dari hadis di atas adalah:

- a. Mendengarkan pertanyaan dari murid.
- b. Membenarkan murid menyatakan apa yang di dalam hatinya.
- c. Memilih tempat yang sesuai untuk bertemu dengan anak didik, seperti masjid.
- d. Memberi perhatian sepenuhnya kepada anak murid.
- e. Memilih waktu yang tepat untuk bertemu dengan anak didik.<sup>177</sup>

Hadis di atas menggambarkan bahwa, wibawa, kondisi, situasi, sikap, dan sifat serta kedudukan Rasulullah SAW sebagai seorang guru, menggambarkan bagaimana sikap seorang guru yang menguasai strategi metode pendidikan. Rasulullah duduk di hadapan malaikat Jibril menjawab soalan yang diberikan mengikut kemampuannya. Jika Rasulullah tidak pasti akan jawabannya, tanpa rasa malu Rasulullah mengatakan tidak tahu. Rasulullah mendengarkan setiap soalan yang diberikan dengan penuh perhatian. Ini menunjukkan sikap Rasulullah yang sabar dan tenang itu sebagai suatu pendidikan yang kondusif.

Adapun nilai-nilai yang dapat diambil dari sikap seorang murid dalam pendidikan Islam dari hadis yang tersebut di atas ialah:

<sup>176</sup>Najib Khalid al-Amar, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press), 1995, hlm. 92-93.

<sup>177</sup>*Ibid.*, hlm. 105.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semasa memberi soalan hendaklah jelas.

Soalan yang diberi hendaklah ringkas.

Persiapan rohani dan jasmani dalam mencari ilmu.

Setelah menyampaikan soalan, hendaklah mendengar dengan baik akan jawabannya.

Memberi soalan dengan tenang, tidak disampaikan sekaligus.

Soalan hendaklah yang bermanfaat.

Soalan hendaklah disusun dengan baik serta berbentuk ilmu.

Soalan diberi pada waktu yang sesuai untuk mendekati guru.

- i. Duduk dekat guru pada posisi yang baik.

Dari hadis di atas juga menggambarkan, bagaimana keadaan siswa dalam menuntut ilmu. Iaitu malaikat Jibril memakai pakaian berwarna putih bersih, rambutnya disikat rapi. Ini adalah gambaran siswa dalam proses menuntut ilmu hendaklah dalam keadaan bersih zahir dan batin. Soalan yang diberi hendaklah berbentuk ilmiah dan ringkas tidak berbelit-belit. Kedudukan siswa juga hendaklah dekat dengan guru, ia mengajar supaya siswa belajar dekat dengan guru. Tujuannya supaya perbualan lebih lancar. Jibril juga mendengarkan jawaban Nabi dengan penuh teliti, dan tidak bertanya soalan yang lain sebelum selesai jawaban diberi. Metode Rasulullah ini merupakan acuan bagi para pendidik dalam proses belajar dan mengajar.

*Anas r.a berkata, "Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik akhlaknya. Aku mempunyai saudara yang dipanggil Abu Umair, dia anak yang sudah dipisahkan dari susuan. Jika datang, beliau berkata "Wahai Abu Umair apa yang dilakukan nughair (burung kecil)". Kadang-kadang beliau bermain dengan dia. Jika tiba waktu salat sementara beliau berada di rumah kami, beliau meminta permaidani yang ada di bawahnya,*



*lalu permaidani itu beliau sapu dan ditiup-tiup. Kemudian beliau berdiri dan diikuti oleh kami di belakangnya”. (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidji, dan Abu Daud).<sup>178</sup>*

Nilai-nilai yang dapat diambil dari metode Rasulullah SAW ketika mengajar anak yang masih kecil adalah:

- a. Mengadakan masa untuk bermain bersama anak-anak.
- b. Melaksanakan amalan yang dapat dilakukan dengan sebab yang rasional, seperti kebersihan.
- c. Rasulullah mendirikan salat di dalam rumah untuk memberi teladan dalam urusan ibadah.
- d. Perkataan Rasulullah SAW, “Wahai Abu Umair, apa yang dikerjakan Nughair?” mempunyai beberapa faedah antaranya: kata-kata akhirnya sesuai dengan jiwa, mudah dihafal, dan mudah diucapkan.
- e. Rasulullah memberikan motivasi kepada anak boleh melahirkan rasa optimis.
- f. Cara panggilan yang dilakukan Rasulullah SAW, teori ini dapat memberikan kesan kepada keluarga bahwa anaknya sudah dewasa.<sup>179</sup>

*Abi Umamah, dalam hadis riwayat Ahmad, menceritakan bahwa seorang pemuda telah datang menghadap Nabi SAW, seraya berkata “Wahai Rasulullah, izinkanlah aku berzina”, orang-orang yang ada di sekitarnya menghampiri dan memaki, “Celaka engkau, celaka engkau !” Rasulullah mendekati pemuda itu dan duduk di sampingnya. Kemudian terjadilah dialog yang panjang antara Rasulullah SAW dengan pemuda itu. Rasulullah SAW berkata “Apakah engkau suka perzinaan itu berlaku pada ibumu?” Pemuda itu menjawab “Sekali-kali tidak, demi Allah yang menjadikan saya sebagai tebusan Tuan”. Rasulullah SAW kembali berkata “Begitu pula orang lain, tidak ingin perkara itu berlaku pada ibu mereka. Apakah engkau ingin*

<sup>178</sup>Ibid., hlm. 111.

<sup>179</sup>Ibid., hlm. 114.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

perzinaan itu terjadi pada saudara perempuanmu?” Pemuda itu menjawab “Sekali-sekali tidak, demi Allah yang menjadikan saya sebagai tebusan Tuan”. Rasulullah SAW kembali berkata “Begitu pula orang lain, tidak ingin perkara ini terjadi pada saudari-saudari mereka. Apakah engkau ingin perzinaan ini terjadi pada saudara perempuan bapakmu ?” Pemuda itu menjawab “Sekali-sekali tidak, demi Allah yang menjadikan saya sebagai tebusan Tuan”. Rasulullah SAW kembali berkata “Begitu pula orang lain, tidak ingin perkara ini terjadi pada saudara perempuan bapakmu. Apakah engkau ingin perzinaan ini terjadi pada saudara perempuan ibumu ?” Pemuda itu menjawab “Sekali-kali tidak, demi Allah yang menjadikan saya sebagai tebusan Tuan”. Rasulullah SAW kembali berkata “Begitu pula orang lain, tidak ingin perkara ini terjadi pada saudara perempuan ibu mereka”. Kemudian Rasulullah memegang dada pemuda itu seraya bersabda “Ya Allah ampunilah dosanya, sucikanlah hatinya, dan peliharalah kemaluannya!”. Setelah peristiwa itu, pemuda tadi menjadi orang yang arif”.<sup>180</sup>

Nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari metode Rasulullah dalam mengajar anak dalam usia remaja (8-14 tahun) di atas sebagai berikut:

- a. Mengajak anak usia yang sedemikian untuk berbincang permasalahan sehingga ia boleh berpikir dengan baik.
- b. Rasulullah SAW menguasai pemikiran anak usia remaja.
- c. Rasulullah SAW membuka dialog dengan anak usia remaja
- d. Rasulullah SAW memberikan banyak pertanyaan untuk menguatkan alasan.
- e. Perbincangan dilakukan dengan menggunakan metode soal jawab. Fokus ke atas soalan yang dilontarkan oleh anak yang berusia seperti ini.
- f. Menarik perhatian anak dalam perbincangan dalam usia sedemikian.
- g. Jawaban dari anak usia remaja bisa dikategorikan sebagai dalil ilmiah atas dirinya.

<sup>180</sup>Ibid., hlm. 124.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Pendidikan Islam untuk anak remaja, Muhammad Jamaluddin Mahfuzh membahagikan period kepada beberapa bahagian:

- a. Masa Buayan (Sejak lahir hingga berusia 2 tahun)
- b. Masa Permulaan (2 hingga 6 tahun)
- c. Masa Akhir (6 hingga 12 tahun)
- d. Masa Menjelang Remaja (12 hingga 15 tahun)
- e. Masa Remaja Pertengahan (15 hingga 18 tahun)
- f. Akhir Masa remaja (18 hingga 22 tahun)<sup>181</sup>

Kadangkala pembahagian ini tidak sama, kerana ia mengikut kepada perkembangan tingkah laku anak tersebut. Contohnya:

- a. Ketika anak belum berusia 2 tahun, belum pandai pergerakan berbentuk refleksi.
- b. Usia 2 hingga 4, anak sudah mampu memukul-mukul pencil.
- c. Usia 4 hingga 7 tahun, mampu bergerak sebagai reaksi kepada pemikirannya yang berada diluar dirinya.
- d. Usia 7 hingga 10 tahun, masa anak bergaul dengan persekitaran.
- e. Usia 10 hingga 12 tahun, masa anak berinteraksi, anak mula gemar bergaul dalam kumpulan dan dapat bekerja sama.
- f. Usia anak 12 hingga 14 tahun, masa mula mencari jati diri.<sup>182</sup>

Dengan melihat pada penulisan di atas, periode kanak-kanak rasanya lebih perlu ditangani dari kemampuannya membaca, menulis dan memahami. Dari itu pada usia masa-masa tersebut sebaiknya anak dimasukkan dalam beberapa kumpulan, mengikut period yang sesuai. Iaitu:

#### 1. Masa Pratulis: 3 hingga 6 tahun (masa permulaan anak)

Pada masa ini anak belum terbiasa dengan tulis menulis. Ia hanya suka mendengar cerita. Ia akan bereaksi terhadap sesuatu yang berlaku di persekitarannya. Bahkan anak akan meniru gerak geri apa yang dilihatnya. Daya fikirannya sudah mula berfungsi. Begitu juga daya khayalannya.

<sup>181</sup> Hasan Baryagis, Wahai Ummi Selamatkan Anakmu (Jakarta, Arina 2005) hlm 109

<sup>182</sup> Ibid. hlm 200



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Masa Mula Menulis. 6 hingga 8 tahun kadangkala Ketika usia 5 tahun hingga 9 tahun.**

Ia merupakan masa anak untuk mengetahui sesuatu. Apatahlagi jika keluarga dari kalangan yang suka belajar. Pada masa ini juga anak suka bergaul, bermain dengan kawan sebaya. Suka dengan perkara-perkara yang baru, mudah terpengaruh kepada sesuatu yang ia lihat dan ia dengar. Adalah lebih baik jika anak mula dilatih berfikir tentang kehidupan dan alam semesta disekitarnya.

**3. Masa Aktif Baca/Tulis. 8 hingga 12 tahun.**

Pada masa ini anak mulai gemar mencari idetiti diri dan mencari perhatian, tunjuk kuat, ego, berlagak dalam banyak perkara. Jika ini dilakukan dengan baik dan tepat, pengaruhnya sangat kuat bagi kehidupan, tindakan dan fikiran anak. Di antara yang tepat dalam perkara ini ialah dengan mengajar anak menulis bioghrafi Rasulullah s.a.w yang mengandungi nasihat-nasihat dari sudut perkataan dan perbuatan Nabi s.a.w yang sesuai dengan anak dalam usia yang sedemikian.

**4. Masa Remaja. 12 hingga 18 tahun.**

Dalam masa ini anak sudah menunjukkan kemampuan memahami Bahasa dan menggunakan dengan cara yang lebih baik. Kemampuan bacaannya sudah luar biasa. Kebiasaan anak pada masa ini dalah suka kepada kebebasan, suka pergaulan, ada yang membayangkan dirinya seperti tokoh-tokoh hebat.<sup>183</sup>

**Perkembangan Sosial Dalam Masa Buaian**

- a. Bulan ke 3 hingga 5 anak mula mengenal orang lain dan akan menangis apabila ditinggalkan sendirian.
- b. Bulan ke 6 hingga 7 anak sudah boleh membezakan suara bernada marah dan suara bernada sayang.
- c. Bulan ke 8 hingga 9 anak sudah boleh meniru perbuatan orang lain secara sederhana.

<sup>183</sup> Hasan Baryagis, Wahai Ummi Selamatkan Anakmu ( Jakarta : Arina 2005) hlm:108



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- d. Bulan ke 11 hingga 12 ia akan berhenti melakukan sesuatu perkara apabila ditegur oleh orang dewasa.
- e. Bulan ke 18 hingga 20 anak mula menunjukkan penentangan.
- f. Bulan 20 hingga 23 anak sudah pandai bermain mainan dengan teman-teman sebaya.<sup>184</sup>

### C. Pendidikan Islam di Singapura

Penduduk muslim Singapura termasuk dalam golongan minoritas dalam negerinya. Singapura sebagai negeri Multi-etnis dan multiagama<sup>185</sup> memiliki populasi muslim berjumlah 15% yang terdiri dari berbagai suku bangsa, seperti Arab, Pakistan, India dan Melayu. Pendidikan Islam di Singapura berkembang sejak awal kedatangan Islam ke Singapura itu sendiri. Para ulama yang menyampaikan pendidikan itu berasal dari Asia Tenggara atau Asia Barat juga dari benua kecil di India.

Majlis Ugama Islam Singapura (MUIS) juga telah memainkan peranan utama dalam memantau dan mengurus perkembangan pendidikan Islam di Singapura melalui bagian *Religious Education Cluster* dan *Mosque and Social Development Cluster*. MUIS telah membentuk kurikulum pendidikan Islam tersendiri yang disebut *Singapore Islamic Education System* (SIES). SIES merupakan kurikulum yang disusun untuk pendidikan Islam di Singapura, dan bertujuan untuk menyediakan muslim dari berbagai tahap usia untuk memahami dan mengamalkan Islam sebagai cara hidup terutama dalam menghadapi

<sup>184</sup> Khalid Ahmad asy-Syantut, Rumah Pilar Utama pendidikan Anak (Jakarta : Robbani press 2005) hlm 74

<sup>185</sup> Robert W. Hefner, *The Politics of Multiculturalism: Pluralism and Citizenship in Malaysia, Singapore and Indonesia*, (Honolulu: University of Hawai Press), 2001.





tantangan jaman. Kurikulum tersebut disusun secara dinamis untuk melahirkan insan yang saleh, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pada awal kemunculannya, pelaksanaan pendidikan Islam di Singapura masih dijalankan secara tradisional, seperti yang terjadi pada sistem persekolahan pondok di Malaysia dan Patani, serta pesantren Indonesia. Juga menggunakan sistem persekolahan modern merujuk pada Mesir dan Barat, yang dikenal dengan madrasah, sekolah arab atau sekolah agama. Sistem pendidikan barat inilah yang memperkenalkan konsep pendidikan kolonial (dualisme) yang telah memisahkan antara ilmu agama dengan ilmu sekuler (dunia).<sup>186</sup>

## 1. Perkembangan Pendidikan Islam di Singapura

### a) Pendidikan Separuh Masa

Di Singapura, Masjid memainkan peranan dalam pengembangan pendidikan Islam dengan mengadakan program aLIVE, yaitu program Pendidikan Islam untuk awal kanak-kanak berusia 5-8 tahun (*kids*), kanak-kanak berusia 9-12 tahun (*tweens*), remaja berusia 13-16 tahun (*teens*) dan remaja berusia 17-20 tahun (*youth*). Program ini merupakan bagian dari program Sistem Pendidikan Islam Singapura (*Singapore Islamic Education System-SEIS*). Terdapat empat mata pelajaran dalam kurikulum aLIVE yaitu Akidah dan Fiqih, Akhlak, Sirah dan Tarikh dan Iqra dan Quran.

<sup>186</sup>Siren Nor Raudah, Azrin Ab. Majid, Syed Muhd Khairuddin Aljunied, *Islamic Education System at Religious School (Madrasah) in Singapore*, Journal of Al-Tamaddun, 2014, vol. 9, Issue 2.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b) Pendidikan Sepenuh Masa**

Pendidikan sepenuh masa dilaksanakan secara formal dengan bentuk pendidikan madrasah. Madrasah ini memperkenalkan sistem pendidikan Islam, mempelajari al-Quran dan al-Hadits yang dikendalikan oleh alim ulama atau oleh masjid. Madrasah di Singapura baru dijumpai pada awal abad ke-20. Madrasah yang pertama kali berdiri adalah madrasah al-Sibyan. Madrasah ini berdiri tahun 1905 dengan fokus utama pendidikan (menghafal) al-Quran. Sedangkan madrasah modern pertama kali berdiri adalah madrasah al-Iqbal. Lembaga ini didirikan tahun 1908 oleh para reformis Islam di Negara ini.

Modernisasi ini berlaku juga pada kurikulum yang menawarkan mata pelajaran umum seperti geografi, sejarah, matematika dan bahkan bahasa Inggris. Namun, karena kurangnya respons positif dari komunitas Muslim Singapura ketika itu, madrasah ditutup setahun kemudian.<sup>187</sup> Sistem pendidikan Islam di Singapura dijalankan secara tradisional menggunakan sistem persekolahan pondok sebagaimana di Malaysia, Patani dan pesantren Indonesia. Sedangkan sistem persekolahan modern merujuk pada Mesir dan Barat, yang dikenal dengan madrasah, sekolah arab atau sekolah agama.<sup>188</sup>

**1) Madrasah al-Juneid al-Islamiyyah**

Madrasah ini diresmikan tahun 1927 oleh Sayyid Abdur Rahman bin Junied bin Umar bin Ali Aljunied, dengan dana yang diwakafkan oleh

<sup>187</sup>Mohammad.Kosim, *Pendidikan Islam di Singapura: Studi Kasus Madrasah Al- Juneid al-Islamiyyah*, Jurnal Al-Tahrir, Vol. 11, No. 2, November 2011, hlm. 437.

<sup>188</sup>Siren Nor Raudah, Azrin Ab. Majid, Syed Muhd Khairuddin Aljunied, *Islamic Education System at Religious School (Madrasah) in Singapore*, Journal of Al-Tamaddun, 2014, vol. 9, Issue 2.



datuknya Sayyid Umar bin Ali Aljunied, dari Palembang. Awal mula madrasah ini hanya memiliki 10 orang pelajar. Kini jumlah pelajarnya mencapai 1200 orang. Madrasah ini juga menerima pelajar-pelajar dari luar terutama Malaysia, Indonesia, dan Brunei Darussalam. Tahun 1936, Madrasah al-Juneid memperkenalkan kelas *grooming* untuk pemimpin Islam yang disebut *Qism al-Takhāssus fī al-Wa'dz wa al-Irsyād* yang dikendalikan oleh Syekh Abdurrahim Ibrahim Assamnudy dari Mesir. Selain itu, ada kelas agama khas yang dilaksanakan pada sore hari untuk para pelajar yang bersekolah di sekolah nasional pada waktu pagi. Tahun 1941, madrasah ini bertukar nama menjadi *Darul 'Ulum al-Diniyah al-Junaidiyah*, namun kemudian menggunakan nama asalnya kembali pada tahun 1945. Tahun 1960-an, Madrasah al-Juneid mulai memasukkan kurikulum umum perdana, yaitu Bahasa Inggris, Matematika, Sains, Geografi, Sejarah dan Bahasa Melayu, disamping mata pelajaran agama dan Bahasa Arab. Integrasi kurikulum perdana dan agama ini membuat para orang tua semakin yakin untuk mengantarkan anak-anak mereka ke madrasah.<sup>189</sup>

Madrasah al-Juneid ini bertujuan untuk menyiapkan calon ulama pewaris nabi, dengan daftar mata pelajaran setiap tingkat sebagai berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>189</sup>Mokhtar, Intan Azura, *Madrasahs in Singapore: Bridging Between Their Roles, Relevance and Resources*, Journal of Muslim Minority Affairs, 6 Mei 2010.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) *Primary* level/rendah 6 tahun/Ibtidaiyah: Tauhid, al-Quran, Hadis, Fiqh, Bahasa Arab, Nahwu, Bahasa Inggris, Bahasa Melayu, Matematika dan Sains.
- b) *Secondary* level/menengah 4 tahun/Sanawiah: Tauhid, al-Quran, Hadits, Fiqih, Insyah, Nahwu, Sharf, Tafsir, Ulumul Quran, Faraid, Rasm al-Khatt, Bahasa Inggris, Bahasa Melayu, Matematika, Sains, kimia, Biologi, Fisika.
- c) *Pre-University* level/ pra-Universitas 2 tahun/ Aliyah: Tauhid, al-Quran, Fiqih, Insyah, Nahwu, Sharf, Tafsir, Ushul Fiqih, Hadis, Musthalah al-Hadis, Mantiq, Balaghah, Adab, Qawaid Fiqhiyah, Bahasa Inggris, Bahasa Melayu, Matematika, Sains, Kimia, Biologi, dan Fisika.

Yang menarik, pembelajaran materi umum di Madrasah al-Juneid menggunakan pendekatan integrasi “*integrated learning*”, dengan materi keislaman. Melalui pendekatan ini, kajian-kajian tentang Biologi, Kimia, Fisika, dan materi umum lainnya merupakan bagian yang terpisah dari kajian Islam yang bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah. Dengan pendekatan Islami ini, maka sebenarnya Madrasah al-Juneid telah menerapkan 100% kurikulum Islami.

Kini madrasah al Junied telah mengembangkannya ke peringkat “Pra-Universiti”. Mereka yang layak akan melanjutkan pendidikannya ke Universitas Nasional, seluruh Tanah Arab, Malaysia, Turkey, dan Brunei.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) **Madrasah al-Maàrif**

Madrasah ini didirikan pada tahun 1940-an. Pengasas madrasah ini adalah lulusan universitas al-Azhar, Mesir bertempat di Geylang, Singapura. Madrasah ini dibangun khusus untuk pelajar perempuan saja dari tingkat sekolah rendah, menengah dan praUniversiti. Sekolah ini diurus oleh Jawatankuasa Pengurusan yang anggotanya dilantik dua tahun sekali oleh Kementerian Pendidikan dengan nasihat Majlis Ugama Islam Singapura. Mata pelajaran yang ditawarkan ialah pelajaran agama Islam dan Kurikulum kementerian Pendidikan Singapura.

Kini madrasah al-Maàrif telah mengembangkan pendidikannya ke peringkat “Pra-Universiti”. Mereka yang layak akan melanjutkan pendidikannya ke Universitas Nasional, seluruh Tanah Arab, Malaysia, dan Brunei.

3) **Madrasah Wak Tanjong al-Islamiah**

Madrasah Wak Tanjong al-Islamiyyah dibangun pada tahun 1958 oleh Ustaz Mohd Noor bin Taib. Pada awal didirikannya, Madrasah Wak Tanjong memiliki 100 orang pelajar dengan empat orang guru. Pada tahun 1975 Madrasah mendaftarkan lembaganya secara remi ke Kementerian Pelajaran Singapura, dan saat itu memiliki jumlah pelajar yang meningkat, sekitar 800 orang. Madrasah Wak Tanjong memiliki bangunan sekolah sendiri tahun 1993. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pendidikan Islam dan menyiapkan pelajar untuk menjadi muslim yang baik.



Kini madrasah Wak Tanjong telah mengembangkan pendidikannya ke peringkat “pra-Universiti”. Mereka yang layak akan menyambung pengajiannya ke Universitas tempatan, seluruh Tanah Arab, Malaysia, Brunei, Indonesia dan Turkey.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### 4) Madrasah al-Saqof

Madrasah ini didirikan tahun 1912 di atas tanah yang diwakafkan oleh Syed Muhammad bin Syed al-Saqof. Lembaga ini menawarkan pengajaran ilmu Islam, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk masyarakat Islam Singapura. Pada awal pendiriannya, hanya anak laki-laki yang mendaftar. Tetapi setelah penjajahan Jepang di Singapura tahun 1944, banyak pelajar perempuan mulai mendaftar. Dua dekade kemudian, pelajar laki-laki mulai berkurang dan akhirnya pada tahun 1966, Pemegang Amanah Yayasan Wang Wakaf Syed Mohamed Alsagof menetapkan lembaga pendidikan ini hanya untuk anak-anak perempuan saja. Tahun 1973, sekolah ini dikelola juga oleh *The Muslimin Trust Fund Association*. Sekolah ini menyediakan pendidikan Islam untuk anak-anak selama enam tahun di peringkat rendah dan empat tahun di peringkat menengah. Kini, sejak tahun 2000 Madrasah al-Saqof telah meningkatkan pendidikannya ke peringkat Diploma. Oleh karena itu, di samping pendidikan Islam, sistem pendidikan kebangsaan juga turut ditawarkan untuk mengambil ujian GCE ‘O’ Level bagi melayakkan pelajar meneruskan pengajian ke tingkat lebih tinggi.

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kini madrasah al Saqof telah mengembangkan pendidikannya ke peringkat “DIPLOMA”. Mereka yang layak akan melanjutkan pendidikannya ke Universitas Nasional, seluruh Tanah Arab, Malaysia, Brunei, Indonesia.

#### 5) Madrasah al-Àrabiah

Madrasah al-Arabiah al-Islamiah dibangun tahun 1937 oleh Syeikh Omar Bamadhaj di Hillside Drive di bawah pengurus Masjid Haji Mohd Yusuf. Pada tahun 1950-an madrasah ini telah dilembagakan sebagai sebuah sekolah untuk menawarkan pendidikan agama kepada pelajar-pelajarnya. Pada tahun 1980, madrasah ini musnah terbakar dan Muhammadiyah *Association* telah mengambil alih pengurusnya lalu didaftarkan ke Kementerian Pendidikan Singapura (MoE). Pada tahun 2008, madrasah ini telah bergabung dengan JMS (*Joint Madrasah System/Sistem Madrasah Bersama*) dengan dua madrasah lainnya, yaitu Madrasah al-Junied dan Madrasah al-Irsyad al-Islamiah sebagai madrasah utama. Menjelang tahun 2004, madrasah ini telah menjadi sekolah menengah sepenuhnya.

#### 6) Madrasah al-Irsyad al-Islamiah

Madrasah al-Irsyad al-Islamiah Madrasah ini dibangun pada tahun 1947 dengan nama *Mahadul Irsyad* di Jalan Hindhede. Pelajar awalnya berjumlah 50 orang dengan program pengajian al-Quran pengetahuan asas Islam kepada masyarakat awam. Sistem pendidikannya diambil dari negeri Johor, tetapi pada tahun 1965 membentuk kurikulum sendiri sesuai keperluan tempat. Sekolah ini tidak dibiayai dan terpaksa berjuang untuk mengumpul dana bagi membiayai pembangunan sekolah oleh penduduk

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kampung dan guru-gurunya. Tahun 1991, madrasah ini telah termasuk salah satu wilayah yang terkena dampak pembangunan Bandar sehingga terpaksa pindah ke Woodland Road dan berganti nama menjadi Madrasah al-Irsyad a-Islamiah. Madrasah ini memberi tumpuan kepada pendidikan sekolah rendah dan awalnya menerima 400 pelajar dengan satu sesi pembelajaran. Madrasah ini kini telah diletakkan di bawah pengurus MUIS dengan mengkhusus kepada pelajaran agama dan pelajaran umum.

Tahun 1998, madrasah al-Irsyad mulai menerima pelajar menengahnya karena peningkatan permintaan pendidikan madrasah. Tahun 1999, kurikulum sekolah dasar mengalami perubahan dengan bahasa pengajaran yang menggunakan bahasa Melayu, bukan bahasa Arab. Tahun 2013, Kementerian Pendidikan telah melaksanakan Akta Pendidikan Wajib. Karena itu, Madrasah al-Irsyad dengan bantuan MUIS menjadi madrasah pertama yang memperkenalkan kurikulum agama berpadu untuk sekolah rendah dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Pada tahun 2009, madrasah ini dipindahkan ke Hab Islam Singapura. Dengan kemudahan yang lengkap seperti peralatan sains, perpustakaan, peralatan komputer, kantin, dan lapangan sepak bola, Madrasah al-Irsyad menjadi salah satu madrasah yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap.

Kini madrasah al-Irsyad al-Islamiah hanya menyelenggarakan sekolah tingkat dasar saja, mulai dari tingkat 1-6. Setelah menyelesaikan tingkat 6, mereka akan disalurkan ke madrasah al-Junied jika kuat Bahasa Arabnya,

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





atau ke sekolah al-Arabiah jika kuat bagian akademiknya. Para orang tua diberikan kebebasan memilih untuk diantar ke sekolah yang sesuai dengan hasil ujian akhir mereka.

Singapura tidak sama seperti Indonesia dalam meletakkan pendidikan agama sebagai bagian utama dalam sistem pendidikan nasional. Singapura adalah sebuah negara sekuler yang non-agama. Urusan agama dianggap sebagai urusan pribadi, bukan urusan negara. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak terdapat dalam di sekolah pemerintah.

Pada tahun 1984, pelajaran agama pernah diadakan di sekolah pemerintah dan menjadi salah satu kurikulum sekolah. Tetapi para siswa-siswi diberi kebebasan memilih, baik mau mengikutinya atau tidak, termasuk juga para pelajar Kristian, Budha dan Hindu dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan moral.<sup>190</sup>

Sayangnya itu hanya bertahan hanya lima tahun saja, dan selanjutnya pelajaran agama dikeluarkan dalam kurikulum nasional. Namun demikian, lembaga pendidikan Islam telah melakukan kebijakan-kebijakan dengan mengubah sistem kurikulum yang ada di madrasah, untuk disesuaikan dengan keperluan masyarakat dan negara, hingga anak-anak tetap berjaya hidup di negara sekuler yang dinamis ini.

<sup>190</sup>Lily Zubaidah Rahim, *Dilema Singapura: Peminggiran Politik dan Pelajaran Masyarakat Masyarakat*, (Kuala Lumpur: Institut Terjemahan Negara Malaysia), 2004, hlm. 204.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2. Dana Pendidikan Islam di Singapura

Dana Pendidikan Islam merupakan dana agama bagi masyarakat minoritas muslim Melayu, sehingga pihak pemerintah Singapura tidak memiliki kewenangan khusus terkait pengelolaan dana tersebut. Oleh karena itu MUIS telah mengambil peran untuk membantu madrasah untuk memastikan pendidikan Islam terus berkembang dengan baik di Singapura. Melalui dana madrasah, MUIS menerima sumbangan dari syarikat maupun individu, baik dalam bentuk sedekah harian, potongan bank bulanan, atau zakat setiap tahun yang dikhususkan untuk membantu madrasah. Melalui dana tersebut, MUIS memberikan bantuan kepada semua madrasah untuk tujuan pembangunan.

Target dilaksanakan berdasarkan per kapita pelajar secara *one-off* dan diserahkan sepenuhnya kepada madrasah dalam menggunakannya, baik untuk membayar guru, melaksanakan pembangunan atau latihan guru, melaksanakan program madrasah, maupun untuk membangun prasarana madrasah. Adapun jumlah peruntukan tergantung kepada jumlah dana yang terkumpul.

Selain MUIS, pihak Lembaga Pengelola Madrasah sendiri berusaha mendapatkan sumbangan dari luar untuk membantu madrasah dalam bentuk zakat maupun infak, disamping iuran persekolahan pelajar. Menurut Muhammad Ta'fik, seperti yang dikutip oleh Nor Raudah Hj. Siren, dkk., bahwa biaya pembelajaran anak-anak sekolah adalah SD1800 –SD2500 sebulan yang terpaksa ditanggung oleh madrasah yang tidak mendapat pembiayaan seperti sekolah pemerintah. Para orang tua hanya membayar 1/3 dari biaya tersebut melalui yuran bulanan, selebihnya ditanggung oleh madrasah melalui dana madrasah dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



suibangan dari luar. Dalam hal ini, madrasah dengan kemampuan yang terbatas harus bersaing dengan sekolah yang mendapat perhatian penuh dari pemerintah.

Singapura secara geografis terletak di Asia Tenggara, namun dari aspek kultural kehidupan sehari-hari di Negara Singapura ini diwarnai gaya hidup Barat yang sekuler, individualistis, materialistis, dan hedonistik. Perkembangan media komunikasi dan informasi yang tidak terbendung menjadikan gaya hidup Barat semakin menjadi pilihan kaum remaja. Karena itu menjadi tantangan yang tidak ringan bagi madrasah untuk membentengi para siswa-siswinya agar tidak terbawa oleh budaya Barat. Untuk itu madrasah dituntut untuk mampu mengembangkan program-program Islami yang menarik perhatian siswa sehingga tidak menoleh pada budaya Barat yang tidak sesuai dengan adat ketimuran Melayu.<sup>191</sup>

### 3. Proses Pengajaran di Madrasah Singapura

Singapura adalah Negara yang tidak memasukkan pelajaran agama dalam kurikulumnya. Untuk melindungi kepentingan dan hak-hak masyarakat muslim dan Melayu Singapura, tahun 1968 pemerintah Singapura mendirikan Singapura adalah Negara yang tidak memasukkan pelajaran agama dalam kurikulumnya. Untuk melindungi kepentingan dan hak Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) atau *Islamic Religious Council of Singapore* sebagai sebuah badan hukum di bawah ketentuan Administration of Muslims Law Act 1966 (Akta Pentadbiran Hukum Islam 1966) atau disingkat AMLA. Lembaga ini memegang otoritas agama Islam tertinggi di Singapura dan memberi nasihat-nasihat kepada

<sup>191</sup> Mohammad Kosim, *Pendidikan Islam di Singapura: Studi Kasus Madrasah Al- Juneid al- Islamiyah*, Jurnal Pemikiran Islam At-Tahrir, Vol. 11 No. 2, 2011, hlm. 453. DOI: [10.21154/at-tahrir.v11i2.43](https://doi.org/10.21154/at-tahrir.v11i2.43).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perintah Singapura mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan Islam. Lembaga ini yang mengurus semua permasalahan umat Islam dan Melayu Singapura, seperti zakat, waqaf, masjid, pernikahan, kurban, termasuk pengelolaan madrasah-madrasah yang menjadi lembaga pendidikan Islam untuk anak-anak Singapura.

Tujuan utama madrasah di Singapura adalah memberikan pendidikan Islam secara menyeluruh dari sumber- sumber utama agama: Al-Qur`an dan Sunnah Rasulullah saw. Namun sayangnya, dari hasil pengamatan peneliti di beberapa madrasah Singapura, didapat data bahwa hampir semua madrasah hanya menggunakan beberapa metode pendidikan yang ada dalam konsep Abdurrahman an-Nahlawi. Peneliti tidak menafikan, para asatidzah di madrasah-madrasah Singapura lebih terpengaruh pada pemikiran Barat jika dilihat dari metode-metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Terlebih dalam kondisi setelah pandemi, metode yang digunakan dalam pembinaan para siswa madrasah Singapura juga tidak berbeda jauh antara madrasah yang satu dengan yang lainnya. Para pendidik menyesuaikan metode tersebut sesuai dengan usia para siswa-siswi. Penggunaan Zoom, Google Classroom, Video semakin leluasa dan dapat digunakan ketika siswa-siswi di madrasah tidak dapat hadir langsung di sekolah. Para siswa juga bisa belajar walau berada jauh dari negeri tersebut.

Dari hasil pengumpulan data, didapat penjelasan tentang beberapa teknik metode pendidikan yang digunakan dalam proses pengajaran mata pelajaran agama. Peneliti bertanya kepada beberapa asatidzah yang menjadi pengajar melalui aplikasi pesan *WhatsApp*, yang dikenal karena mereka merupakan teman



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

da sekolah yang sama ketika sama-sama di peringkat rendah dan menengah yang kini mengajar di madrasah-madrasah sepenuh masa. Misalnya Nurul Aisyah Bte Abdullah dari madrasah separuh masa Andalus menyatakan, bahwa di Andalus sama seperti sekolah yang lain dalam pendidikan. Mereka rata-rata melakukan metode; Ceramah, Soal jawab, Lakonan, Kajian, LMS (*learning Management System*) dan beberapa aktivitas di luar kelas. Selain itu ada juga Ustadzah Saniah Bte Abdul Mutalib Salam, seorang guru yang mengajar di Madrasah al Saghof al Arabiah. Ia menyatakan bahawa di madrasah tempatnya mengajara, para guru-guru menggunakan metode-metode Presentation, Learning Journey, Project, Theather, Khutbah/Hiwar, dan mereka menggunakan Ipad sepenuh masa mulai dari pelajar tingkah dasar. Al-Saghof adalah madrasah pertama yang menggunakan Ipad dalam pengajarannya sepenuh masa. Bahkan setiap pelajar diwajibkan mempunyai Ipad.

Ustadzah Wahidah dari Madrasah al Junied al Arabiah pula menyatakan, metode yang digunakan dimadrasah beliau adalah Ceramah, Soal jawab, Lakonan, Kajian, Video, Perbincangan, Kajian kes/ topik, Survey, UBD, PBL, Google *classroom*, Padlet dan banyak lagi. Ustadzah Aggeraini dari Madrasah al Irsyad al Islamiah menyatakan bahwa metode pendidikan yang digunakan di madrasah Irsyad diantaranya adalah *Presentation, Learning Journey, Project, Khutbah/Hiwar, dan Application* (Ipad).

Untuk Madrasah al Irsyad al Islamiah, mereka hanya mengajar para pelajar di tingkat 1 - 6 saja, Madrasah al Junied mengajar pelajar dari tingkat menengah 1 hingga Pre-U, Madrasah al Arabiyah hanya mengajar pelajar sekolah dari tingkat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menengah 1 -4 saja. Adapun Madrasah al Maarif, Madrasah Wak Tanjung dan Madrasah al Saghof mengajar anak dari tingkat dasar 1 hingga Pre-U. Ada lagi sebuah sekolah yang peneliti tidak dapat jejak, yaitu madrasah SURM yang baru di tiraf sebagai madrasah di Singapura, hanya mengambil pelajar dari tingkat menengah 1 - 4 saja.

#### 4. Model Penerapan Metodologi Pembelajaran Madrasah Wak Tanjung

Peneliti kebetulan adalah pengajar di Madrasah Wak Tanjung al-Islamiah. Dari hasil pengamatan peneliti, Madrasah Wak Tanjung al Islamiah menggunakan metode Ceramah, Soal jawab, Lakonan, Kajian, Video, Perbincangan, Kajian kes/topik, Survey, UBD, PBL, Google classroom , Padlet, dan banyak lagi. Tentu saja, metode yang digunakan pada saat ini sudah banyak berbeda dengan metode yang digunakan pada kondisi sebelum pandemi. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan, peneliti pernah meneliti metode pendidikan yang digunakan Madrasah Wak Tanjung al Islamiah dalam mata pelajaran *fiqh*. Penelitian tersebut dilakukan sekitar tahun 2016. Dari hasil penelitian tersebut didapat data bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh pengajar dalam mengajarkan materi-materi yang ada adalah metode ceramah plus. Dalam hal ini metode-metode yang digunakan merupakan kombinasi antara metode ceramah dan metode tanya jawab.

Pada Metode Ceramah, kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru memberi salam, mengarahkan pelajar membuka buku yang akan dipelajari. Materi yang akan diajarkan mengenai perkara yang makruh dalam shalat menurut syari`at Islam. Ketika masuk pada penjelasan pokok materi, guru menjelaskan secara panjang lebar sambil menuliskan masalah-masalah yang makruh dalam solat di

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau



papan tulis yang ada di kelas. Sedangkan pada kelas X F, kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru memberi salam, kemudian beliau membuka power point. Materi yang akan diajarkan mengenai “*nusyuz*”, beliau memulainya sambil membaca ayat “*nusyuz*” sambil memberi beberapa pertanyaan. Guru lebih banyak menggunakan Bahasa Melayu dalam memberikan keterangan. Ketika masuk pada penjelasan pokok materi, guru menjelaskan secara panjang lebar sambil menuliskan masalah-masalah yang makruh dalam solat di papan tulis yang ada di kelas.

Pada Metode Tanya Jawab, metode ini selalu digunakan, baik dalam pembelajaran yang diajar di kelas X M1 maupun di kelas X F. Metode ini digunakan ketika guru selesai menjelaskan sebuah materi, beliau memberikan beberapa pertanyaan yang menanyakan arti beberapa perkataan tentang shalat kepada beberapa siswa. Para siswa diberikan waktu untuk berpikir untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Ketika ada siswa yang menjawab, guru melanjutkan dengan bertanya kembali beberapa makna perkataan atau mengenai hukum shalat. Guru kemudian menyempurnakan dan menjelaskan kembali tentang jawaban yang sudah disampaikan oleh siswa.

Begitu juga dalam kelas yang membahas tentang *nusyuz*. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang sebab-sebab seorang istri itu menjadi *nusyuz*, kemudian siswa diberi waktu untuk berpikir guna mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Ketika ada siswa yang menjawab guru melanjutkan dengan bertanya beberapa pertanyaan lagi atau mengenai hukum *nusyuz*. Guru melakukannya supaya para siswa akan lebih mengingat apa yang telah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau



disampaikan. Guru menyempurnakan jawaban yang ada dan menjelaskan kembali tentang jawaban yang sudah disampaikan oleh siswa.

Adapun pada metode diskusi, dari hasil pengamatan peneliti ketika ada dalam kelas, metode ini tidak digunakan. Hanya saja, dari hasil wawancara dengan para pengajar Fiqh di Madrasah Wak Tanjong al Islamiah saat itu di dapat keterangan bahwa metode diskusi juga menjadi salah satu metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran *Fiqh*. Namun, metode ini tidak selalu digunakan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Menurut para pengajar, metode ini digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Sedangkan pada metode Demonstrasi, Metode ini juga tidak tampak dalam pengamatan peneliti ketika di dalam kelas. Namun menurut beberapa guru mata pelajaran *Fiqh*, metode demonstrasi ini kadangkala digunakan oleh para pengajar dalam pengajaran. Misalnya untuk mencontoh gerakan shalat atau wudhu di depan kelas.

Metode pengajaran ceramah merupakan metode unggulan dalam proses pengajaran di Madrasah Wak Tanjong al Islamiah. Metode ini kemudian dimodifikasi atau disesuaikan pepaduan (kombinasi) dengan metode tanya jawab, metode diskusi, dan sesekali metode demonstrasi. Adapun implementasi metode campuran ini dilakukan secara tertib, yaitu:

- a. Penyampaian uraian materi oleh guru;
- b. Menirukan gerakan tertentu dalam pelaksanaan ibadah;
- c. Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa;
- d. Memberikan masalah untuk didiskusikan secara berkelompok.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Materi *Fiqh* yang diajarkan di kelas X M1 pada saat itu belum menggunakan alat bantu seperti laptop atau protector, dalam hal ini menggunakan program *PowerPoint*. Metode soal jawab digunakan untuk memastikan sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Seorang siswa memberitahu bahwa ia lebih senang jika setelah di terangkan, mereka diperintahkan untuk melakukan pembelajaran secara berkelompok dengan memberi beberapa masalah untuk didiskusikan dan kemudian dijelaskan di dalam kelas, tidak cukup hanya dengan power-point atau papan tulis saja. Dari sini terlihat, bahwa sebagian siswa ingin menggunakan berbagai metode pengajaran agar mereka dapat semangat untuk mengikuti pelajaran dan bisa lebih memahami materi yang diberikan. Mengingat *fiqh* merupakan materi yang banyak mengandung syari'ah yang perlu dijelaskan sesuai dengan hal yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Dalam proses pembelajarannya, para siswa di Madrasah Wak Tanjong mempelajari ilmu *Fiqh* dengan menggunakan teknik pembacaan teks, pemahaman, dan penghapalan pada tingkat awal. Teknik pembelajaran ini berlanjut hingga ke peringkat Aliyah (pra-Universitas) dengan 12-18 pembahasan *Fiqh* yang dipelajari tiap tahunnya. Mereka dituntut untuk menghafal istilah, rukun, hikmah, dan syarat-syarat bagi setiap topik pembelajaran yang umumnya diambil dari Kitab *Al-Fiqh Al-Minhaj* karya Musthafa al-Khan dan Musthafa al-Baghawi yang berbahasa Arab dengan dibantu penjelasannya sebagian dalam bahasa Melayu bila perlu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode ceramah dan Tanya jawab menjadi dominan dalam proses pengajaran *Fiqh* di kelas. Dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru, otomatis para siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru di depan kelas. Model pengajaran ini tentu saja memiliki kelemahan jika guru terlihat ‘tidak menarik’ dan para siswa tidak memiliki konsentrasi penuh dalam menerima pelajaran yang sedang berlangsung.

Seperti yang peneliti amati, beberapa guru yang berdiri di depan kelas memiliki keterbatasan dengan suaranya yang kecil dan memiliki sikap yang kaku dalam menjelaskan. Hal ini berimbas kepada beberapa siswa yang terlihat menjadi bosan, malas, dan mengantuk. Hal ini tentu saja berpengaruh pada kurangnya para siswa dalam menerima dan menyerap materi *Fiqh* yang diajarkan.

Dari data grafik yang diperoleh di Madrasah Wak Tanjung (arsip madrasah) di dapat keterangan bahwa banyak diantara para siswa yang belum berhasil dalam menguasai materi-materi ilmu *Fiqh*. Hal ini amat terlihat pada siswa yang duduk pada tahun keempat Tingkat Menengah. Meski kecenderungan grafik menunjukkan angka kenaikan tiap tahunnya, namun prosentase hasil evaluasi para siswa bisa dibilang sangat rendah.

Peneliti sempat mewawancarai beberapa siswa menengah terkait untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan metode pengajaran *Fiqh* di Madrasah Wak Tanjung. Salah satunya mengatakan bahwa cara mengajar guru yang membantunya memahami materi-materi *Fiqh* adalah dengan menggunakan power point dan juga membuat latihan dalam pelbagai bentuk. Sementara menurut siswa yang sedang belajar di menengah tiga mengatakan bahwa penggunaan



power point dengan disertai gambar-gambar lebih disukai. Selain itu metode tanya jawab yang diberikan kepada siswa untuk memastikan pemahaman pada materi sangat membantunya memahami tema pelajaran yang sedang diajarkan.<sup>192</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran *Fiqh* belum maksimal dalam segi teknik penyampaiannya. Peneliti melihat bahwa teknik penggunaan metode pengajaran ini ikut andil dalam kegagalan para siswa dalam memahami materi *Fiqh* yang diberikan. Dengan teknik penyampaian ceramah dan tanya jawab yang masih konvensional, membosankan, dan tidak menarik bagi para siswa, tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai dengan baik.

Selain itu, minimnya buku-buku penunjang dalam pembelajaran *Fiqh* di Madrasah Wak Tanjong juga ikut andil dalam metode pengajaran *Fiqh*. Dari hasil wawancara, penulis melihat tidak adanya buku petunjuk pelaksanaan pengajaran untuk para guru, modul pembelajaran untuk para siswa, dan beberapa bahan-bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas. Kesulitan utama untuk para guru adalah bahwa mereka harus mencari sendiri materi-materi *Fiqh* yang akan diajarkan, sedangkan referensi yang ada kebanyakan dalam bahasa Arab. Hal ini sangat berbeda dengan mata pelajaran akademik (umum) yang kesemuanya telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan Singapura (MOE).

Peneliti menilai bahwa metode pengajaran *Fiqh* di Madrasah Wak Tanjong yang berjalan saat ini masih sebatas mentransfer ilmu dengan pendekatan hafalan.

<sup>192</sup>Saodah Bte Sunan, *Metode Pengajaran Fiqh Di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura*, Tesis di Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2016, hlm. 104-105.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Bahkan teknik metode pengajaran ini masih bersifat klasik, dalam artian masih mewariskan sejumlah materi ajaran agama tanpa memberikan kesempatan kepada para siswa agar menyikapi materi-materi tersebut secara kritis, mengoreksi, mengevaluasi dan mengomentari. Dengan kata lain, metode pengajaran *Fiqh* di Madrasah Wak Tanjong sampai kini masih bercorak menghafal dan lebih mengutamakan pengayaan materi.

Dilihat dari aspek manfaat, metode semacam ini kurang memberikan manfaat yang besar karena tidak mampu memanfaatkan daya nalar para siswa. Metode ini terkesan menjejali dan memaksakan materi pelajaran dalam waktu singkat yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa, sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, statis, menonton, tidak dialogis, dan bahkan membosankan.

Akhirnya siswa menjadi tidak kreatif belajar. Metode pengajaran yang demikian ini hanya sekedar menghantarkan para siswa mampu mengetahui dan memahami sebuah materi yang diajarkan, namun tidak dapat mengaplikasikannya pada praktek di kehidupan sehari-hari. Misalnya, para siswa tahu tentang teori berwudhu yang baik namun ketika mereka melakukan tata cara berwudhu masih banyak yang salah. Begitu juga dengan tata cara shalat, puasa, dan lainnya. Akibatnya masih banyak dari para siswa yang melaksanakan amalan *Fiqh* secara keliru atau kurang tepat dalam praktek kesehariannya.

Dalam hal ini kesadaran dari para guru yang mengajar materi *Fiqh* amat dibutuhkan agar membantu para siswanya memahami materi yang diberikan dengan memberikan bantuan dalam bentuk kelas tambahan misalnya, mengingat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



materi pembelajaran yang diajarkan di madrasah sangat banyak. Namun tetap dengan memikirkan metode yang sesuai, menarik, dan mudah untuk diingati setiap yang telah dipelajari.

Peneliti juga telah melakukan wawancara secara bertulis dengan beberapa guru mata pelajaran *Fiqh* pada saat penelitian. Dari hasil wawancara didapat hasil bahwa model pembelajaran *Fiqh* metode masih berpusat pada guru untuk menerangkan segala yang berkaitan dengan tema yang diajarkan. Namun hal ini juga disertai dengan komponen-komponen yang membangun pemikiran para siswa, seperti kuiz, melontarkan permasalahan yang sesuai dengan pembahasan, serta mengkaji *Fiqh* Kontemporer agar pelajar dapat melihat sendiri perkaitan amal dan teori.<sup>193</sup>

Perlu diperhatikan juga pada kegiatan belajar mengajar, karena peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, serta pengaruh dan kondisi yang sering berubah-ubah. Dalam menentukan metode pengajaran faktor-faktor tersebut juga perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan seefektif mungkin. Siswa harus menjadi bagian perhatian utama dalam pembelajaran termasuk persiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, persiapan guru matang dan kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga sebelum menggunakan metode yang sesuai guru selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan anak-anak.

<sup>193</sup>*Ibid.*, hlm. 107-108.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Selain dengan guru mata pelajaran *Fiqh*, peneliti juga mewawancarai Wakil Ketua Kurikulum Madrasah. Mengenai penggunaan metode yang sesuai dalam menerangkan pembelajaran Fiqih, beliau menjelaskan bahwa metode pengajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran *Fiqh* adalah metode gabungan antara metode ceramah dan tanya jawab, kadangkala diselingi dengan metode demonstrasi dan metode diskusi. Tujuannya adalah agar para siswa tidak bosan dengan satu metode saja. Sementara guru Fiqh lainnya, Ustadz Dhiya` mengatakan bahwa dalam mengajar mata pelajaran Fiqh beliau biasa memberikan gambar, kemudian mengajarkan teori. Kemudian diakhir pembelajaran akan dilaksanakan dalam praktik langsung.

Dari hasil wawancara terlihat jelas bahwa metode pengajaran *Fiqh* yang digunakan oleh guru di Madrasah Wak Tanjong ada beberapa macam. Kadangkala mereka menggunakan power point, soal jawab, ceramah, demonstarsi, atau lainnya sesuai dengan kebutuhan para siswa. Peneliti yakin bahwa para guru ingin melakukan yang terbaik dalam memahamkan para siswa. Namun beberapa factor menjadi penghambat dalam mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu yang peneliti lihat adalah keterbatasa waktu yang singkat, yaitu hanya 30-35 menit saja untuk mengajar setiap satu periode. Dalam satu minggu ada empat periode, hal ini sangat menyulitkan tugas mereka karena tema yang diberikan juga banyak, kadangkala sebagiannya tidak sempat diajarkan. Di sini peneliti ingin menyarankan agar tema-tema yang ditentukan harus sesuai dengan waktu yang diberikan supaya guru yang mengajar kurang mendapat tekanan disebabkan kekurangan waktu dan keperluan mengkaji ulang pembelajaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, salah satu faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pemahaman para siswa pada Bahasa Arab, sedangkan kitab yang digunakan untuk belajar *Fiqh* adalah berbahasa Arab. Dari pengamatan peneliti, para guru yang mengajar *Fiqh* lebih banyak menggunakan Bahasa Melayu dari pada menggunakan Bahasa Arab. Misalnya Ustazah Esah Bte Idris yang mengajar di menengah dua dan menengah empat, menggunakan Bahasa Melayu dalam penyampaian materinya agar dapat difahami. Namun untuk mengingatkan para siswa tentang istilah *Fiqh* yang penting, beliau menggunakan cara penyebutan berulang terhadap istilah yang dimaksud agar para siswa menjadi hafal.

Beberapa guru yang telah berkhidmat di Madrasah Wak Tanjong lebih dari 30 tahun menjelaskan bahwa mereka tidak menghadapi masalah dalam menyampaikan materi yang berbahasa Arab. Para siswa bisa memahami penjelasan yang diberikan. Namun jika ada, beliau mengatasinya dengan cara memperbanyak latihan.

Menurut peneliti, jika pertanyaan diberikan dengan menggunakan Bahasa Melayu, para siswa tidak ada masalah dalam memberikan jawaban. Tapi jika diberikan dalam Bahasa Arab, inilah masalah yang dihadapi oleh para siswa, apalagi mereka yang baru di menengah satu. Untuk itu sebaiknya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan harus lebih banyak menggunakan Bahasa Arab supaya kemahiran berbahasa Arab bisa dimiliki oleh para Siswa.

Kembali pada metode pengajaran, sebenarnya metode pengajaran untuk mata pelajaran *Fiqh* dapat diperkaya dengan beberapa metode pengajaran lain, utamanya metode demonstrasi untuk beberapa hal dalam pengetahuan



tentang ibadah. Misalnya pada materi muamalat yang membicarakan masalah Jual Beli. Metode pengajaran yang dapat digunakan adalah metode ceramah dengan dikombinasikan metode tanya jawab dan metode Tugas. Pertama-tama, guru memberikan ceramah agar siswa memahami materi tentang jual beli. Kemudian guru dapat melanjutkan dengan metode tanya jawab, yaitu para siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang jual beli. Kemudian pada akhir pembelajaran, guru dapat memberikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan di rumah. Tugas-tugas itu dapat berupa soal-soal tentang jual beli yang harus dijawab, membaca buku referensi Fiqh tentang materi jual beli yang tadi dijelaskan untuk kemudian dibuat resumennya, atau tugas berupa membuat karya tulis singkat tentang materi jual beli yang sudah dijelaskan di kelas tadi. Pemberian tugas ini membuat siswa menjadi aktif mencari sendiri melalui berbagai macam sumber. Jadi, materi yang diajarkan tadi bisa terus diingat.

Contoh lainnya adalah pada materi tentang Haji. Pada materi ini, metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah dengan dikombinasikan metode diskusi dan metode demonstrasi. Dalam memulai kelas, guru dapat menerangkan secara jelas agar siswa memahami materi-materi yang terkait dengan Haji. Setelah itu guru bisa mengelompokkan pada siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi. Masing-masing kelompok diberi satu pembahasan yang terkait untuk didiskusikan bersama untuk kemudian hasil dari hasil diskusi tersebut dapat dituliskan dan diserahkan pada guru di akhir pembelajaran. Di tengah-tengah berlangsungnya diskusi, guru dapat memutar video yang berkenaan dengan ibadah haji sambil memperagakan ulang apa yang dilihat pada tayangan tadi di depan para siswa. Hal

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





ini untuk membantu para siswa lebih memahami materi-materi yang menjadi pembahasan dalam diskusi yang sedang berlangsung.

Uraian-uraian tentang contoh metode pengajaran di atas tadi memperlihatkan bahwa pada hakikatnya semua metode itu dapat digunakan asal sesuai dengan karakter siswa, serta kondisi dan situasi kelas yang ada. Dalam pembelajaran *Fiqh*, metode demonstrasi dan diskusi amat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut.

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi yang dilakukan disini tidak sama dengan diskusi dengan cara berdebat. Diskusi dalam metode pengajaran *Fiqh* selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota kelompok.

Sedangkan metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar adalah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterang-keterangan. Dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan teliti dan saksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi. Dengan demikian, para siswa cenderung akan lebih mengingat apa yang dilihatnya. Terlebih lagi dengan disertai oleh keterangan-keterangan tentang yang diperagakan.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa persiapan memilih metode pendidikan dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan, yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan pelbagai metode yang boleh menyenangkan pelajar untuk belajar. Terakhir adalah mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa terkait dengan pembelajaran menggunakan berbagai metode, juga melalui penilaian akhir pada pembelajaran.

Dalam hal persiapan pada pembelajaran dengan implementasi metode yang sesuai pada mata pelajaran, peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di madrasah yang bisa memberi keterangan tentang masalah penelitian yang sedang diteliti.

Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode pada setiap mata pelajaran ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh para guru. Dalam memilih metode yang sesuai, guru harus memperhatikan materi dan tujuan isi materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Tentunya mereka sudah memikirkan dampak yang akan diterima siswa. Misalnya dengan berbagai kelebihan dan mempertimbangkan kelemahan setiap metode.

Dari hasil penelitian peneliti mencatat beberapa hal penting mengapa metode ceramah masih menjadi metode unggulan dalam proses pendidikan di madrasah-madrasah Singapura. Diantaranya adalah:

- a. Materi pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan para siswa, karena seluruh



pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang diterangkan.

- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirnya dengan baik, karena dengan pengajaran yang baik para siswa akan menjadi lebih teratur, teliti, dan bisa mendorong daya ingatannya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan, dan koreksi yang langsung dari guru, memungkinkan para siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar, disamping para siswa langsung mengetahui cara yang sebenarnya.

Menurut peneliti, metode ceramah, metode tanya jawab, ataupun metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah wujud pelaksanaan dari metode dialog yang ada dalam konsep metode Abdurrahman an-Nahlawi. Metode ini mengeksplor kemampuan berbicara guru untuk memberikan pemahaman pada para siswa tentang materi pelajaran dalam kurikulum sekolah.

Dalam hal ini penggunaan metode perlu didukung sesuai dengan karakteristik metode mengajar. Untuk pengajaran *Fiqh* shalat misalnya, sebaiknya menggunakan metode demonstrasi, di musolla atau lainnya, karena keadaan sarana dan prasarana sangat mendukung akan metode tersebut. Adapun yang selain dari shalat pengajar boleh memilih metode apa saja yang efektif dan baik untuk siswa. Adapun metode pembinaannya dapat digunakan beberapa metode dari Abdurrahman an-Nahlawi, misalnya metode praktek dan pembiasaan yang sejalan dengan metode demonstrasi, serta metode *targhib* dan *tarhib* yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memberikan motivasi tentang konsekuensi manusia yang mendirikan salat dan yang meninggalkan salat dengan menghubungkannya pada materi akidah.

Tapi sebuah metode tidak akan berjalan tanpa langkah-langkah pembelajaran. Dalam hal ini guru harus lebih cermat dalam menentukan langkah-langkahnya dan harus pandai memilah dan memilih langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan materi. Selain itu guru juga harus memerhatikan karakter siswanya. Misalnya untuk menggunakan metode demonstrasi, guru bisa menggunakan struktur seandainya ingin menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan bagaimana cara pelaksanaan ibadah shalat, karena setiap metode pasti ada langkah, persiapan, dan kajiannya sesuai dengan tujuan pembelajaran materi yang hendak dicapai.

#### D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ilmiah seputar metode pendidikan dan ketokohan Abdurrahman an-Nahlawi sudah banyak ditemui oleh peneliti, baik yang penelitian dalam tingkat strata satu hingga penelitian pada tingkat doctoral atau disertasi. Belum lagi beberapa penelitian yang ada di beberapa jurnal yang berskala nasional maupun internasional.

Di Indonesia, bukti pemikiran Nahlawi digunakan di Indonesia adalah dengan banyaknya kajian pemikiran dari buku an-Nahlawi yang terjemah dan di cetak berulang-ulang kali, kemudian dibuat kajian serta perbandingan dengan pemikir-pemikir yang lain dalam bidang pendidikan. Buku hasil tulisan Nahlawi ini telah diterbitkan dalam edisi Indonesia dengan judul “Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat” oleh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerbit Diponegoro pada tahun 1989. Dan Pendidikan Islam dalam keluarga, sekolah dan masyarakat oleh penerbit GIP, Jakarta pada tahun 1995. Buku ini kemudian menghasilkan penelitian-penelitian di kalangan akademisi kampus. Beberapa penelitian tersebut adalah “Pemikiran ’Abd Al-Rahmân Al-Nahlâwî Tentang Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kitab *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah wa Asalibuha: Fi al-Bait Wa al-Madrasah Wa al-Mujtama’*)” yang ditulis oleh Istikhori, Mahasiswa Program Doktorat Pendidikan Islam Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor.

Penelitian lainnya adalah “Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi)” yang ditulis oleh Musmualim dalam Jurnal di IAIN Kudus. Lalu ada “Analisis Perbandingan Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dan Muhammad Athiyah al-‘Abrasyi” yang diterbitkan Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Juga ada “Early Childhood Education according to Abdurrahman An-Nahlawi and Maria Montessori yang diterbitkan oleh Jurnal Al-Athfal, Jurnal Pendidikan Anak di UIN Suka. Dan banyak lagi makalah-makalah yang dikeluarkan.

Peneliti mendapati bahwa pendidikan Islam di Indonesia sebelum belakunya penjajahan, telah ada Islamisasi pendidikan secara perlahan-lahan, kecil-kecilan, dari rumah, ke surau dalam menyampaikan pengajaran agama Islam, untuk memastikan masyarakat Islam mendapat pendidikan yang Islam dengan sebenar-benarnya. Sehingga berhasil membentuk masyarakat Islam yang



kuat akidah dan syariahnya. Sehingga dengannya telah lahir kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

Selanjutnya, pendidikan Islam semakin berkembang, baik pada masa penjajahan belanda, Jepang, jaman orde lama, dan jaman orde baru. Ini menunjukkan bahwa Islam yang dibawa masuk ke Indonesia dan keimanan yang ditanamkan di dalam hati-hati penganutnya sangat tertanam di dalam hati yang paling dalam, hingga ia sukar dipadamkan oleh sesiapa pun. Seiring dengan apa yang terdapat dalam kitab *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, menurut pemikiran Abdurrahman an-Nahlawi bahwa pentingnya sifat “ikhlas” dalam melaksanakan sesuatu itu menjadi sebab akidah dan syariat yang ditanamkan di hati para penganutnya begitu kuat.

Ini dapat dilihat dengan lahirnya banyak pusat-pusat pendidikan Islam seperti, madrasah, pesantren, hingga banyak lahir pusat pendidikan Islam di Indonesia. Bahkan anak-anak Indonesia telah berada di seluruh dunia. Baik bumi Islam atau Barat untuk mengejar berbagai ilmu pengetahuan. Kemudian dikembangkan kepada masyarakatnya setelah kembali ke tanah air.

Walaupun sebenarnya Indonesia menghadapi nasib yang sama, yaitu pendidikan Islam menghadap berbagai persoalan dan kesenjangan dari berbagai aspek yang sangat kompleks, yaitu berupa persoalan dikotomi pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, serta manajemen pendidikan Islam. Upaya perbaikan internalisasi secara mendasar tersebut belum dilakukan sehingga terkesan dilakukan seadanya saja yang tidak memberikan alternatif yang solutif. Usaha modernisasi dan peningkatan pendidikan Islam sering bersifat parsial atau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tidak holistik bahkan sebagian besar sistem dan lembaga pendidikan Islam belum dikelola secara profesional.<sup>194</sup>

Bukti pemikiran Nahlawi juga digunakan di Malaysia, yaitu dengan banyaknya kajian pemikiran dari buku Nahlawi yang dilakukan dengan membandingkan pemikiran Nahlawi dengan pemikiran pendidik yang lain. Beberapa makalah yang ditemui antara lain di Journal of Islamic and Arabic Education (2012) tentang “Gagasan Pemikiran Dalam Pendidikan Islam Hala Tuju dan Cabaran” yang ditulis oleh Asmawati Subid dan Fathiyah Mohd Fakhruddin dari University Putra Malaysia. Selain itu ada Ab. Halim Tamuri and Kamarul Azmi jasmi (2009) tentang “Nilai, amalan, dan Sistem Pendidikan Masyarakat Melayu Islam Selepas Penjajahan Barat Hingga Kini” di Jurnal Peradaban Arab-Islam dan Masyarakat Melayu dari Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Selangor. Adanya makalah-makalah yang ditulis di atas ini menunjukkan pengaruh pemikiran Nahlawi juga telah mempengaruhi pendidikan Islam di Malaysia.

Di Brunei Darussalam, peneliti juga berusaha mencari jika terdapat makalah tentang metode pendidikan Abdurrahman an-Nahlawi yang ditulis oleh para akademisi di sana, Namun sayangnya peneliti tidak menemuinya. Tetapi peneliti sangat yakin bahwa Brunei Darussalam juga telah terpengaruh dengan pendidikan Nahlawi, mengingat Brunei juga tidak dapat lari dari perkembangan pendidikan Islam yang datang dari Indonesia dan Malaysia. Bahkan dari sudut

<sup>194</sup>AzyumardiAzra. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII dan XVIII*. (Bandung: Mizan, 1994). hlm. 57.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



geografi juga Negara Brunei Darussalam sangat dekat kedudukannya dengan Indonesia dan Malaysia.

Jika dilihat dari sudut pakaian sekolah di madrasah-madrasah dan institusi sekolah Islam di Negara Brunei Darussalam, pakaian sekolah anak perempuan menutup aurat, sebagaimana yang terdapat di dalam al-Quran dan hadis Nabi SAW, ini menjadi bukti adanya pengaruh Nahlawi dalam pendidikan Islam. Peneliti mendapati juga, walaupun Negara Brunei Darussalam termasuk sebuah negara yang mengamalkan falsafah Negara “Melayu Islam Beraja”, kedudukan Islam sebagai agama resmi turut mempengaruhi kedudukan Muslim, khususnya Melayu, sebagai suatu bangsa yang mendapat keistimewaan dan kedudukan yang tinggi. Dari segi kepercayaan dan pengamalan adalah beracuan pada mazhab Ahlu al-Sunnah wa al-Jama’ah dalam bidang Usuluddin dan mazhab al-Syafi’iyyah pula dalam bidang syariah. Dari segi sumber dan metodologi, Negara Brunei Darussalam melaksanakan dua bentuk metodologi. Pertama, dalam bidang Usuluddin, berdasarkan al-Qur’an, al-Hadith dan Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah, manakala dalam bidang syariah pula, bersumberkan al-Quran, al-Hadith dan al-Syafi’i.

Dari kondisi dan situasi yang ada, peneliti berkesimpulan konsep pendidikan yang berlaku di Negara Brunei Darussalam juga masih berpegang kuat dengan ajaran Islam, karena sumber utama pegangan mereka juga ia al-Quran dan al-Sunnah. Karena an-Nahlawi sendiri sangat kuat berpegang dengan al-Quran dan al-Sunnah,. Apalagi Raja Brunei sendiri sangat kuat berpegang dengan agama, sehingga hari ini jika dilihat, negara Brunei banyak memberikan bantuan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





baik pembangunan Islam, juga dengan lahirnya universitas-universitas Islam di Negara tersebut. Pihak universitas juga memberi beasiswa bagi pelajar luar negara untuk belajar di Negara Brunei dalam menggalakkan pelajar bahagian tinggi datang ke Negara tersebut. Peneliti sangat yakin bahwa Negara Brunei Darussalam juga telah terpengaruh dengan pemikiran Nahlawi, baik di rumah, sekolah dan masyarakat.

Di Singapura sendiri, peneliti telah berusaha mencari, jika terdapat masalah yang ditulis oleh peneliti dari Singapura yang membuat kajian mengenai pikiran beliau. Tetapi peneliti tidak menemuinya. Hal ini dimaklumi karena Singapura tidak memiliki unibersitas Islam. Yang ada hanya lembaga-lembaga pendidikan setingkat madrasah dan persiapan untuk menuju universitas. Tetapi peneliti sangat yakin bahwa Singapura juga telah terpengaruh dengan pendidikan an-Nahlawi, mengingat Singapura juga tidak dapat lari dari perkembangan pendidikan Islam yang terdapat dari Indonesia dan Malaysia. Bahkan dari sudut geografi juga Negara Singapura sangat dekat kedudukannya dengan Indonesia dan Malaysia. Siswa-siswi yang pergi ke luar negara juga mereka tidak dapat lari dari siswa-siswi dari negara-negara Indonesia dan Malaysia. Banyak para muslim Melayu Singapura yang belajar dan melanjutkan pendidikan tingkat tingginya di Indonesia dan Malaysia, yang tentu saja akan banyak menerima ilmu, mempelajari, dan menganalisis pemikiran-pemikiran pendidikan Islam, termasuk Abdurrahman an-Nahlawi.

Beberapa karya ilmiah yang pernah ada terkait dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain: Dhaifina Fajrin, *Metode Pendidikan Qurani Menurut*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdurrahman Al-Nahlawi Dalam Buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.<sup>195</sup> Penelitian ini peneliti mencoba melakukan kajian ilmiah tentang sebuah inovasi metodologis pembelajaran agama berlandaskan al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pendidikan qurani dan prinsip-prinsip pengembangan metode pendidikan qurani perspektif Abdurrahman Al-Nahlawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study literatur. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan berupa kitab Abdurrahman Al-Nahlawi yang berjudul *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. Analisis data penelitian dilakukan dalam bentuk reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abdurrahman an-Nahlawi ternyata tidak menyebut secara langsung metode Qur'ani tetapi konsepnya menggiring ditemukannya metode pendidikan yang ada di dalam Al-Qur'an. Abdurrahman an-Nahlawi hanya menyebut prinsip-prinsip, tujuan dan strategi pendidikan dalam Al-Qur'an yang menyentuh perasaan, mendidik jiwa, menanamkan rasa iman, dan membangkitkan semangat belajar.

Penelitian ini memiliki kemiripan yang sama dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu mendeskripsikan metode-metode Qur'ani dari buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* karya Abdurrahman an-Nahlawi. Metodologi penelitiannya pun sama.

<sup>195</sup>Dhaifina Fajrin, *Metode Pendidikan Qurani Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi Dalam Buku Uşulu Al-Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibuha Fil Bait Wal Madrasah Wal Mujtama'*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020. <https://repository.upi.edu/>



Hanya saja, karena ini adalah penelitian disertasi, maka masalah yang dipilih lebih mendalam lagi, yaitu menganalisis metode-metode qur'ani tersebut dengan lebih mendalam, serta menghubungkannya dengan lembaga pendidikan Islam di Singapura.

Uswatun Hasanah Dea, *Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Perspektif Abdurrahman An Nahlawi*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022.<sup>96</sup> Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan dunia pendidikan saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berdampak pada sebagian anak yang kurang tepat dalam bersikap ataupun penggunaannya. Saat ini dapat dilihat tengah terjadi berbagai krisis akhlak, etika dan moral pada kebanyakan anak. Jadi tidak heran jika pendidikanlah yang mendapat sorotan karena dimungkinkan kinerja yang kurang dalam pendidikan anak. Telah banyak pakar pendidikan Islam yang telah memunculkan teori-teori pendidikan dengan sudut pandang mereka masing-masing. Salah satu nya adalah Abdurrahman An-Nahlawi. Pemikiran beliau tentang pendidikan Islam merupakan wujud dari kepeduliannya terhadap dunia pendidikan terutama terhadap anak-anak yang teruang dalam karya beliau dalam bukunya yaitu Pendidikan Islam di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam buku tersebut membahas tentang bagaimana pendidikan Islam itu seharusnya dilakukan dalam mulai (rumah, sekolah, masyarakat). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka). Sumber data primernya yaitu buku

<sup>96</sup>Uswatun Hasanah Dea, *Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Perspektif Abdurrahman An Nahlawi*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/17370>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat dengan judul asli *Uṣul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Muṭama'* yang diterjemahkan menjadi 'Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam'. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku yang relevan dengan obyek pembahasan kajian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Dari penelitian yang penulis lakukan didapat hasil bahwa pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi tentang Metode Pendidikan Islam diantaranya terletak pada tujuan, dasar, dan metode-metode. Dimana yang pertama tujuan pendidikan Islam, pendidikan Islam yaitu suatu pandangan kepribadian, atau pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan; peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, serta tujuan kearah mana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya. Yang kedua dasar pendidikan Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Dan yang terakhir metode pendidikan Islam menurut Abdurrahman An-Nahlawi yaitu suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan metode pendidikan juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai-nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakan kurang tepat. Salah satunya meliputi metode hiwar Qur'ani dan nabawi, metode kisah Qur'ani dan Nabawi, dan lain-lain.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini juga memiliki kemiripan yang sama dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu menganalisa buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asalibuhā fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* karya Abdurrahman an-Nahlawi. Metodologi penelitiannya pun sama. Hanya saja, penelitian ini mengkhhususkan pada penelitian tentang metode untuk anak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan menganalisis metode-metode yang tersebut dengan lebih mendalam, dan menghubungkannya dengan lembaga pendidikan Islam di Singapura.

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, *Revisiting the Value Education in the Field of Primary Education*, Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 141-152, 2019.<sup>197</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dalam pendidikan, bagaimana metode pendidikan yang digunakan, dan apa relevansi pemikiran pendidikan An-Nahlawi dalam meninjau kembali pendidikan nilai pendidikan dasar di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana. Hasil yang diperoleh adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam menciptakan pendidikan nilai, An-Nahlawi menawarkan enam metode pembelajaran yang bervariasi yang bersumber dari kitab suci (Al-Qur'an dan Hadits). An-Nahlawi juga mensyaratkan bahwa pendidikan harus berjenjang. An-Nahlawi menekankan bahwa pendidikan merupakan tugas atau tanggung jawab bersama, yaitu lingkungan sekolah,

<sup>197</sup>Ichsan, A. *Revisiting the Value Education in the Field of Primary Education*. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 141-152. 2019. Retrieved from <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1643>



lingkungan masyarakat (termasuk lingkungan sosial digital siswa), dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, di sinilah letak relevansi konsep pendidikan nilai dalam perspektif An-Nahlawi dengan pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam konteks era milenial saat ini.

Penelitian ini juga memiliki kemiripan yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Salah satu masalah yang diangkat adalah tentang metode-metode yang digunakan Abdurrahman an-Nahlawi dalam konsep pendidikannya. Metodologi penelitiannya pun menggunakan *library research*. Perbedaannya, jika jurnal tersebut menghubungkannya dengan menghubungkannya dengan pendidikan di Indonesia, maka penelitian disertasi ini menghubungkannya dengan pendidikan Islam di Singapura.

Sari Novita, *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyat al-Awlād Dan Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Kitab Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā)*, Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020.<sup>198</sup> Penelitian ini mengambil latar belakang masalah yang menyoroti kasus tentang sikap dan perilaku orang tua yang keliru dalam memperlakukan anak. Misalnya, orang tua membiarkan anak-anaknya becengkerama di jalan dan begadang hingga larut malam dengan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain, mengejek satu sama lain dan saling berlomba melempar kata-kata kotor. Hilangnya keteladanan orang tua yang dirasakan anak

<sup>198</sup>Sari Novita, *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyat al-Awlād Dan Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Kitab Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā)*, Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12347>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



memberikan peluang untuk mencari figur yang lain sebagai tumpuan harapan untuk berbagi perasaan dalam duka dan lara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa persamaan dan perbedaan konsep tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan akhlak anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyaṭ al-Awlād* dan menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitab *Uṣul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā*. Penelitian dalam skripsi ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya, dalam analisis data menggunakan analisis isi dengan metode komparatif, yaitu membandingkan persamaan dan perbedaan konsep tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan akhlak anak antara pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyaṭ al-Awlād* dan Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitab *Uṣul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā*. Setelah dilakukan kajian yang mendalam, penelitian ini menghasilkan kesimpulan, yaitu persamaan antara keduanya terdapat pada tanggung jawab orang tua, penyebab penyimpangan perilaku anak, dan cara mengatasi penyebab penyimpangan perilaku anak. Adapun perbedaannya terdapat pada tanggung jawab dalam memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode komparasi, yaitu membandingkan dua pemikiran tokoh untuk diambil persamaan atau perbedaannya. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan tesis ini adalah hanya terletak pada sumber data yang diambil, yaitu konsep dan metode pendidikan Abdurrahman an-Nahlawi dalam buku *Uṣul al-Tarbiyyah al-*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*Islamiyyah wa Asālibuhā*. Sebaliknya, penelitian tesis ini berbeda metodologi penelitian dan masalah penelitian.

E. Kuswaya, *Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi*. Online Thesis, 9(2), 2016.<sup>199</sup> Penelitian ini mengkaji pemikiran pendidikan Abdurrahman al-Nahlawi yang menghasilkan beberapa temuan. *Pertama*, Pemikiran Umum-Nahlawi Sebuah pendidikan Islam pada umumnya berpijak pada empat pandangan: (1) pendidikan adalah kegiatan yang benar-benar memiliki tujuan, sasaran, dan sasaran. (2) pendidik yang benar dan mutlak adalah Tuhan. (3) Terwujudnya pendidikan memerlukan program yang berjenjang melalui peningkatan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang diselaraskan dengan urutan sistematis menanjak yang membawa anak dari suatu perkembangan ke perkembangan lainnya. (4) peran seorang pendidik harus sesuai dengan tujuan Allah menciptakannya. *Kedua*, sumber pendidikan Islam menurut An-Nahlawi adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dasar-dasar pendidikan Islam didasarkan pada pandangan Islam tentang hakikat manusia, alam semesta, dan hakikat kehidupan.

Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran Abdurrahman an-Nahlawi tentang pendidikan Islam, termasuk metode pendidikan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian disertasi yang akan dilakukan adalah hanya pada subyek penelitiannya saja, konsep pendidikan Abdurrahman an-Nahlawi. Adapun perbedaannya terletak pada masalah, metodologi, dan sumber data.

<sup>199</sup>E. Kuswaya, *Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi*. Online Thesis, 9(2). 2016. Retrieved from <https://tesis.riset-iaid.net/index.php/tesis/article/view/17>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artini Timbang, *The principles of Islamic education according to Abdul Rahman AlNahlawi in 'Usūl Al-Tarbiyah Al-Islāmiyyah wa Asālībuha Fi Al Bayt wa Al Madrasah wa Al Mujtama' / Artini Timbang*. Academic Journal of Business and Social Sciences (AJoBSS), 4 (2). pp. 1-19. 2020.<sup>200</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan prinsip-prinsip pendidikan Abdurrahman an-Nahlawi, seorang ulama Islam yang menghasilkan beberapa buku yang banyak dikutip di bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi dan hanya difokuskan pada salah satu kitab terkenal an-Nahlawi yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sebagai hasil dari analisis ini, al-Nahlawi menyimpulkan bahwa pendidikan dalam Islam harus didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, ada lima elemen dasar pendidikan yang harus diperhatikan oleh masyarakat muslim agar dapat menghasilkan generasi muslim yang sejati.

Seperti halnya penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mengkaji tentang pemikiran Abdurrahman an-Nahlawi tentang pendidikan Islam dalam bukunya *'Usūl Al-Tarbiyah Al-Islāmiyyah wa Asālībuha Fi Al Bayt wa Al Madrasah wa Al Mujtama'*, termasuk metode pendidikan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian disertasi yang akan dilakukan adalah hanya pada subyek penelitian dan sumber data yang digunakan. Adapun perbedaannya terletak pada masalah dan metodologi penelitian.

Imam Ghozali, *Metode Pendidikan Islam Dalam Kitab Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālībuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama' Karya*

<sup>200</sup> Artini Timbang, *The principles of Islamic education according to Abdul Rahman AlNahlawi in 'Usūl Al-Tarbiyah Al-Islāmiyyah wa Asālībuha Fi Al Bayt wa Al Madrasah wa Al Mujtama' / Artini Timbang*. Academic Journal of Business and Social Sciences (AJoBSS), 4 (2). pp. 1-19. 2020. ISSN 2590-440X. Official URL: <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/AJoBSS/index>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdurrahman An-Nahlawi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022.<sup>201</sup> Penelitian ini mengangkat metode pendidikan Islam Abdurrahman AnNahlawi dalam kitabnya yang berjudul *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* dan relevansinya terhadap pendidikan islam kontemporer. Ada dua masalah yang di angkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana metode pendidikan agama islam dalam kitab *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* karya Abdurrahman An-Nahlawi dan bagaimana relevansinya di zaman kontemporer. Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan metode kualitatif deskriptif dan analisisnya menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang di teliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kitab yang berjudul *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* menawarkan beberapa metode yang dapat di gunakan oleh para peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, yaitu Metode Hiwar, Metode Kisah, Metode Perumpamaan, Metode Keteladanan, Metode Latihan dan Pengamalan, Metode Ibrah dan Maudhah, Metode Targhib dan Tarhib. Metode Hiwar dapat melatih peserta didik untuk dapat berbicara dalam suatu forum ilmiah. Metode kisah mampu menyingkap dan memahami serta meresapkannya kedalam jiwa,

<sup>201</sup> Imam Ghozali, *Metode Pendidikan Islam Dalam Kitab 'Usūl Al-Tarbiyah Al-Islāmiyyah wa Asālibuha Fi Al Bayt wa Al Madrasah wa Al Mujtama' Karya Abdurrahman An-Nahlawi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer*. Diploma thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18935>



mengugah penghayatannya serta merealisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Metode Perumpamaan mampu menciptakan motivasi yang menggerakkan aspek emosi dan mental untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan. Metode Keteladanan mendorong pendidik untuk selalu berbuat baik karena akan di contoh oleh peserta didik dan dengan memberi contoh yang baik maka peserta didik akan meniru terhadap apa yang lakukan orang tua maupun pendidik. Metode Latihan dan Pengamalan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan dan penggunaan metode ini dapat mengugah akhlaq yang baik pada jiwa siswa sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih istiqamah dan bahagia karena merasakan dirinya sukses dalam perbuatan dan pekerjaannya. Metode Ibrah dan Maudhah dapat mengambil intisari yang benar dari ibrah kisah yang di sampaikan dan mengingatkan berbagai makna, kesan yang membangkitkan perasaan, motivasi untuk segera beramal shaleh, menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya, karena metode di sampaikan secara. Metode Targhib dan Tahib menanamkan keimanan dan akidah yang benar di dalam jiwa anak-anak agar kita dapat menjanjikan (*targhib*) surga kepada mereka dan mengancam (*tahib*) mereka dengan azab Allah. Metode pendidikan Islam yang di tawarkan dalam kitab *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* karya Abdurrahman An-Nahlawi masih kontekstual dan relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah atau madrasah di zaman kontemporer ini.

Penelitian ini memiliki kemiripan yang sama dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu mendeskripsikan metode-metode dari buku *Uşul al-Tarbiyyah al-*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* karya Abdurrahman an-Nahlawi. Metodologi penelitiannya pun sama. Hanya saja, karena ini adalah penelitian disertasi, maka masalah yang dipilih lebih mendalam, yaitu menganalisis metode-metode qur'ani tersebut dengan lebih mendalam, serta menghubungkannya dengan lembaga pendidikan Islam di Singapura.

Istikhori, *Pemikiran Abd Al-Rahman Al-Nahlawi Tentang Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kitab Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah Wa Asalibuhā: Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama', Jurnal Al-Hidayah, Vol. 6, No. 02, 2017.*<sup>202</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang pemikiran dan konsep dasar Abdurrahman an-Nahlawi tentang pendidikan masyarakat berbasis masjid dalam karya bernasnya, *Ushul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama' (Origins & Methods of The Islamic Education)*. Latar belakang penelitian ini berfokus pada realitas bahwa sepanjang sejarah Islam dan fungsinya dalam Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah. Lebih luas dan kompleks masjid adalah aula pertemuan, ruang konsultasi dan komunikasi, tempat kegiatan sosial, balai pengobatan, pusat latihan ketentaraan dan mengatur siasat militer, dan medan berdakwah serta kiblat bagi pendidikan Islam. Kini urgensi dan fungsi edukasi masjid tersebut dirasakan semakin pudar, selain kebanyakannya diperuntukan hanya sebagai tempat ibadah. Kondisi masjid yang menyempit seperti ini diperburuk dengan kurangnya manajemen pengelolaan masjid dan semakin jauhnya kehadiran generasi muda di masjid. Oleh

<sup>202</sup> Istikhori, *Pemikiran Abd Al-Rahman Al-Nahlawi Tentang Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kitab Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah Wa Asalibuhā: Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama', Jurnal Al-Hidayah, Vol. 6, No. 02, 2017.* <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.30868/ei.v6i12.176?domain=http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>



kaena itu, makalah ini berupaya menemukan secara deskriptis pemikiran tentang pendidikan masyarakat berbasis masjid berdasarkan perspektif Abdurrahman An-Nahlâwî dalam karyanya tersebut.

Penelitian ini memiliki kemiripan yang sama dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu menganalisa buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* karya Abdurrahman an-Nahlawi. Metodologi penelitiannya pun sama. Hanya saja, penelitian ini mengkhususkan pada penelitian tentang pendidikan masyarakat berbasis masjid. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan menganalisis metode-metode Qur'ani tersebut dengan lebih mendalam, dan menghubungkannya dengan lembaga pendidikan Islam di Singapura.

Siti Kasanah, *Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdurrahman Wahid dan Abdurrahman An-Nahlawi di Era Modern*. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 32(1), 169-180. 2021.<sup>203</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemikiran pendidikan menurut Abdurrahman Wahid dan Abdurrahman An-Nahlawi yang meliputi pemahaman tentang pendidikan dan tujuannya, prinsip-prinsip pendidikan, pendidik, peserta didik, metode, kurikulum, lingkungan serta hubungannya dengan dunia modern. Kajian penelitian ini difokuskan pada kesesuaian pendidikan Abdurrahman Wahid dan Abdurrahman An-Nahlawi dengan dunia modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan berdasarkan pemikiran Abdurrahman Wahid dan An-Nahlawi

<sup>203</sup>Siti Kasanah, *Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdurrahman Wahid dan Abdurrahman An-Nahlawi di Era Modern*. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 32(1), 169-180. 2021. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1096>.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih sangat relevan dengan pendidikan di era modern ini. Pada dasarnya tujuan pendidikan mereka bukan hanya untuk mentransfer ilmu tetapi untuk mentransfer nilai-nilai moral dan kebaikan. isi dan juga metode yang ditawarkan masih sesuai dan dapat diterapkan karena teori-teori pendidikan Islam yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan psikologis, yaitu menggunakan kemampuan akal.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode komparasi, yaitu membandingkan dua pemikiran tokoh untuk diambil persamaan atau perbedaannya. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan tesis ini adalah hanya terletak pada sumber data yang diambil, yaitu konsep dan metode pendidikan Abdurrahman an-Nahlawi. Sebaliknya, penelitian tesis ini berbeda metodologi penelitian dan masalah penelitian.

Ratna Saufika dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Pemikiran Pendidikan Ivan Illich dan Abdurrahman An-Nahlawi* (Suatu kajian Komparatif) menjelaskan dalam membuat kesimpulan, bahwa pandangan Ivan Illich dan Abdurrahman an-Nahlawi mempunyai pandangan yang sama mengenai pendidikan dalam masyarakat. Pendidikan yang pertama adalah pendidikan yang diperoleh dari keluarga. Pendidikan juga bisa didapat dari sekolah dan juga masyarakat, karena bisa didapat melalui proses sosialisasi di luar.<sup>204</sup>

Farhatin Masruroh telah mentelaah mengenai Pemikiran Anak Usia Dini Mengikuti Pandangan *Abdurrahman an-Nahlawi* menjelaskan bahwa anak adalah anugerah Tuhan yang harus dijaga fitrahnya, supaya menjadi manusia yang

<sup>204</sup>Ratna Saufika, *Konsep Pemikiran Pendidikan Ivan Illich dan Abdurrahman An Nahlawi* (Suatu kajian Komparatif), Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010. <http://digilib.uinsby.ac.id/gdl>. Diakses tanggal 09 Oct 2021.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengerti untuk memilih nilai-nilai hidup. Yaitu menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Persekitaran dikelilingi oleh masyarakat yang sehat, cerdas, dan berkelakuan baik bagi melahirkan generasi yang unggul. Karena generasi unggul tidak boleh lahir dengan sendirinya. Pendidikan yang baik dipelopori oleh keluarga yang bertanggung jawab dalam pendidikan baik di rumah, sekolah atau masyarakat. Juga diberi pelajaran yang baik yang ditanamkan sejak dari usia dini supaya anak berenergi positif dalam perkembangannya.<sup>205</sup>

Nur Muhammad Abdulloh Mubaroq yang berjudul *Studi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Abdurrahman an-Nahlawi dan Abdullah Nasih Ulwan* menjelaskan mengenai konsep pendidikan Islam dalam keluarga, persamaan dan perbedaannya serta cara pelaksanaannya dalam konsep pendidikan Islam pada keluarga dewasa ini. Penelitian ini fokus pada pemikiran pendidikan Islam dalam keluarga mengikut pandangan *Abdurrahman an-Nahlawi dan Nashih Ulwan* dengan membuat perbandingan diantara keduanya.<sup>206</sup>

Lisna Khusnida dalam penelitiannya yang berjudul *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Mengikut Abdurrahman an-Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak* menerangkan tripusat dalam pendidikan Islam yang terdiri dari tiga perkara: *Pertama*, keluarga dan persekitarannya yang melaksanakan aktivitas berdasarkan syariat Islam. *Kedua*, sekolah dan persekitarannya, sebagai tempat melaksanakan tujuan dan pemikiran

<sup>205</sup><http://elghoziah.blogspot.com/2009/11/konsep-pendidikan-anak-usia-dini.html>, tanggal 08 Oct 2021.

<sup>206</sup>Nur Muhammad Abdulloh Mubaroq, *Studi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Abdurrahman An Nahlawi dan Abdullah Nasih Ulwan*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003.



akhlak dan syariah untuk mencapai sifat ubudiyah kepada Allah SWT. *Ketiga*, masyarakat dan persekitarannya, sebagai tempat anak-anak berinteraksi, bersosial dan dapat mempelajari sesuatu sehingga dapat terbentuknya nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan.<sup>207</sup>

Ahmad Shofiyuddin Ichsan dalam artikelnya *Revisiting the Value Education in the Field of Primary Education*. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pemikiran Abdurrahman an-Nahlawi dalam pendidikan, bagaimana metode mendidik yang dipakai, dan apa relevansi pemikiran pendidikan Nahlawi dalam menelaah kembali pendidikan nilai di ruang pendidikan dasar di Indonesia. Dari penelitiannya ini didapatkan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga tercipta pendidikan nilai, Nahlawi menawarkan enam metode pembelajaran yang variatif dengan bersumber dari kitab suci (Al Quran dan Hadist). Nahlawi juga mensyaratkan bahwa pendidikan harus berjenjang. Nahlawi menekankan bahwa pendidikan merupakan tugas atau tanggung jawab bersama, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (termasuk lingkungan pergaulan digitalnya), dan lingkungan keluarga. Maka dari itu, di sinilah letak relevansi konsep pendidikan nilai Nahlawi dengan pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dikaitkan dalam konteks era milenium saat ini.<sup>208</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>207</sup>Lisna Khusnida, *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Mengikuti Abdurrah An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Yogyakarta., Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

<sup>208</sup>Ahmad Shofiyuddin Ichsan, *A Study on Abdurrahman An-Nahlawi's Perspective*, *Jurnal Elementary*, Vol. 5 No. 2, July -December 2019.




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang ditulis bersifat kepustakaan. Pendekatan ini menggunakan pembacaan kitab-kitab untuk memecahkan suatu masalah yang hanya ditumpukan kepada pembacaan kritis dan mendalami bahan-bahan bacaan yang relevan. Penelitian juga dilakukan dengan cara berpikir yang induktif, yaitu dengan mengurai dan meletakkannya sebagai sebuah deskripsi yang bersifat umum, kepada uraian yang lebih khusus, demikian juga sebaliknya.<sup>209</sup> Kedua model ini adalah cara yang digunakan untuk mendeskripsi analisa kritis hasil penelitian metode pendidikan dalam perspektif yang sistematis, demokrasi, dan komprehensif.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data yang bercorak kualitatif yang dideskripsikan untuk kemudian dianalisis. Penelitian ini merupakan penelitian tentang model pendidikan Islam dalam buku *Uşul al-Tahbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Miṭama'* karya Abdurrahman an-Nahlawi.

<sup>209</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset), 2011, hlm. 36.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif pustaka karena menganalisis buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* karya Abdurrahman an-Nahlawi. Maka, jenis data dalam penelitian ini adalah 'data kualitatif', yaitu data sebagai bentuk hasil interpretasi data penelitian. Fungsi data kualitatif ini adalah menerjemahkan data-data mentah ke dalam uraian penjelasan, baik secara eksplanatif maupun deskriptif.

Langkah-langkah pengambilan data kualitatif dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses identifikasi data abstrak yang masih mentah, baik yang didapat dengan cara summary, pengkodean, dan kategorisasi. Dalam penelitian ini, data diidentifikasi dari buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* dan dikategorisasikan sesuai dengan masalah penelitian, yaitu mengklasifikasikan metode pendidikan Islam

### 2. Pengorganisasian Data

Dalam tahap ini, peneliti akan menggabungkan data-data yang sudah diperoleh menjadi satu kesatuan informasi data. Dalam hal ini, data-data yang sudah diklasifikasikan peneliti dari buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* akan digabungkan sesuai dengan masalah penelitian

### 3. Interpretasi Data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tahap terakhir adalah tahap interpretasi data, yaitu kolaborasi antara data-data yang sudah direduksi dan data-data yang sudah diorganisir. Keduanya disusun secara rapi untuk kemudian diambil kesimpulan. Jadi, tahap ini bisa dikatakan sebagai tahap kesimpulan. Dalam penelitian ini, tahap ini akan menjadi kesimpulan dari hasil analisis masalah dalam penelitian ini.

Sebagai tambahan, jenis data ini juga dapat diambil dari beberapa pendekatan yang sudah disesuaikan dengan metodologi penelitiannya, misalnya menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*), analisis naratif (*narrative analysis*), analisis percakapan (*discourse analysis*), analisis semiotik (*semiotic analysis*), analisis isi (*content analysis*) dan teori grounded (*grounded theory*).

Dalam penelitian ini, pendekatan lain yang digunakan terkait dengan jenis data ini adalah pendekatan analisis tematik karena dari buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* akan diambil data secara tematik tentang metode pendidikan Islam; lalu analisis naratif untuk mengkaji secara mendalam jenis data; serta analisis isi untuk lebih mengeksplorasi lagi hasil analisis yang ada.

### Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan, sekurang-kurangnya ada empat ciri utama yang perlu diperhatikan oleh peneliti terkait sumber data, karena empat ciri tersebut akan mempengaruhi cara bekerja dan sifat peneliti, yaitu:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Peneliti tidak mendapatkan data atau teks melalui apa yang ia lihat, kejadian, lapangan dan seumpamanya. Teks sifatnya tersendiri. Kritik Teks adalah metode yang dikembangkan dalam study fisiologi. Karena itu *library* adalah menjadi tempat utama bagi penelitian kepustakaan.
  2. Data pustaka bersifat siap pakai, artinya peneliti hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia ada di perpustakaan. Oleh karena itu peneliti hendaklah belajar cara-cara menulis dengan menggunakan kualitatif.
  3. Data perpustakaan biasanya adalah sumber sekunder , artinya peneliti mendapat bahan penelitian dari sumbernya yang tidak asli yakni hasil nukilan dari orang lain, bukan dari penulis yang pertama.
  4. Keadaan data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Peneliti boleh mendapatinya pada bila-bila masa, infonya tetap dan tidak boleh berubah. Karena telah selesai penulisannya, baik berbentuk, gambar, teks, film, angka dan sebagainya.<sup>210</sup>

Sumber data dari penelitian kualitatif kepustakaan ini ada dua jenis. *Pertama*, Data primer. Data ini adalah data utama penelitian yang diambil secara langsung dari objek data. Dalam hal ini data primer dalam penelitian disertasi ini adalah buku *Uṣul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, terbitan Dār al-Fikr, Damaskus, 1999 dan buku terjemahannya yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul

<sup>10</sup>Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 2009, hlm. 4-5.



“Prinsip-prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat”, (terjemahan oleh Herry Noer Ali), dan diterbitkan oleh penerbit Diponegoro, Bandung, tahun 1989.

*Kedua*, Data sekunder. Data ini adalah pengambilan objek data yang dilakukan secara tidak langsung. Umumnya data sekunder diperoleh lewat data yang sudah terkumpul dari pihak lain. Misalnya, pengambilan data yang dilaporkan dari jurnal penelitian, dari surat kabar atau dari riset. Dalam penelitian ini sumber-sumber kepustakaan juga diperoleh dari jurnal yang terkait dengan penelitian seputar *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* karya Abdurrahman an-Nahlawi, buku, majalah, hasil-hasil penelitian dan dari berbagai sumber yang lain yang sesuai. Setelah melakukan pembacaan dan memperoleh hasil yang relevan, maka akan disusun dengan baik dan bersistem, yaitu dengan cara mengidentifikasi teori lalu dianalisis dokumen bagi mengeluarkan informasi mengikut topik pembahasan.

Penelitian ini ingin menjelaskan tentang deskripsi metode pendidikan Islam pemikiran Abdurrahman an-Nahlawi dalam buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, sebagai salah satu upaya mencari desain metode pendidikan Islam yang mengeksplorasi literatur yang pokok (data primer) dan sumber teks lain yang relevansi (data sekunder).

#### D Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literatur, yaitu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bahan-bahan yang relevan dengan objek-objek pembahasan yang dimaksudkan.<sup>211</sup>

Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

Editing, yaitu memeriksa data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain

Organizing, yaitu mengorganisasi data yang diperoleh dengan kerangka yang diperlukan.

Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengumpulan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan dilakukan dengan melakukan studi kepustakaan, dengan membaca buku-buku, literatur-literatur, laporan-laporan dan catatan-catatan yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan diuraikan.<sup>212</sup> Menurut Nazir, studi kepustakaan merupakan sebuah hal yang sangat penting karena peneliti akan melakukan kajian terhadap tajuk yang akan ia bahas. Dengan teknik ini, peneliti akan mengumpulkan sebanyak-banyak informasi dari topik yang ia kaji.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah kajian pustaka. Metode pendidikan Islam yang ada dalam buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* karya

<sup>211</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 24

<sup>212</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2012, hlm. 27



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdurrahman an-Nahlawi adalah data utama dalam kajian pustaka ini. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan. Kajian pustaka ini dipakai karena kemudahannya dalam mencari referensi baik secara *offline* seperti koran, laporan penelitian, buku teks, maupun *online* melalui e-book dan website. Apalagi akses di masa pasca pandemi yang masih serba terbatas, akan menyulitkan peneliti untuk mendapatkan referensi secara langsung. Salah satu hal yang bisa diatasi adalah dengan memanfaatkan referensi jurnal-jurnal yang memiliki kemiripan terhadap topik sejenis.

### E. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian pustaka ini adalah analisa isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Analisa isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru dan *sahih* data dengan memperhatikan konteksnya<sup>213</sup> Metode ini digunakan penulis untuk menggali, menganalisis dan

<sup>213</sup>Krippendrof Klaus, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj Farid Wajidi, (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press), 1993, hlm. 15



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkap pemikiran metode pendidikan Islam Abdurrahman an-Nahlawi dalam bentuk buku.

Adapun teknik analisa isi data yang akan dilakukan peneliti adalah seperti berikut:

1. Menentukan masalah penelitian
2. Menyusun kerangka pemikiran
3. Menyusun tingkatan metodologi yang terdiri dari rangkaian metode-metode yang
4. mencakup:
  - a. Menentukan metode pengukuran konsep.
  - b. Menentukan populasi yang akan diteliti serta bagaimana pengambilan
  - c. sampelnya.
  - d. Menentukan metode pengumpulan data.
  - e. Menentukan metode analisa.
5. Analisa data
6. Interpretasi data

### **F Langkah-Langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti memiliki lima tahapan utama, yaitu:





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tahap Orientasi  
 Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data secara umum dan melakukan observasi untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai hal-hal umum dari obyek penelitian.
2. Tahap Pembacaan Data  
 Pada tahap pembacaan data ini peneliti akan melakukan pembacaan pada sumber data utama, yaitu buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* karya Abdurrahman an-Nahlawi yang menjadi obyek penelitian. Pembacaan ini dimaksudkan agar peneliti menemukan ide-ide atau gagasan-gagasan Abdullah Nashih Ulwan terkait masalah yang akan diteliti.
3. Tahap Eksplorasi  
 Pada tahap eksplorasi dilaksanakan penelitian yang lebih jelas agar dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Pembacaan terhadap data-data yang ada kemudian dieksplor untuk kemudian dijadikan bahan analisa penelitian ini.
4. Tahap Analisa dan Interpretasi  
 Pada tahap analisa dan interpretasi ini peneliti akan mengumpulkan data yang sudah terkumpul untuk kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi sesuai dengan sistematika yang dijadikan acuan.
5. Tahap Pembentukan *Forum Group Discussion* (FGD)  
 Tahap ini adalah tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat Grup Forum Diskusi (FGD) untuk melihat respon dari hasil

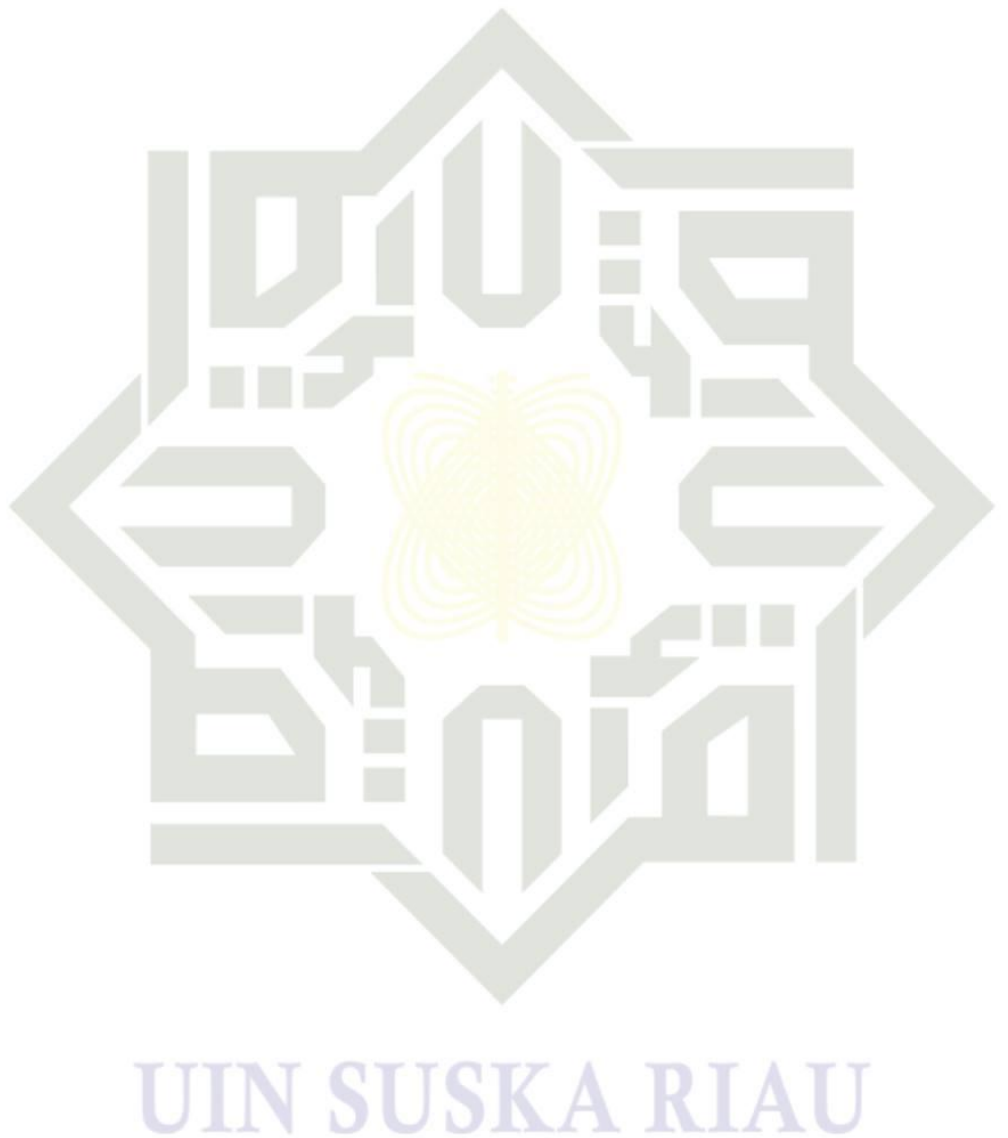
penelitian yang telah dilakukan, untuk kemudian anggota forum diskusi tersebut akan memberi saran-saran terkait dengan apa yang menjadi bahasan penelitian.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dari penelitian disertasi ini, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode pendidikan Abdurrahman An-Nahlawi dalam buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* sangat efektif bagi memberi motivasi kepada anak-anak. Metode yang datang dari Islam ini membuat ribuan orang mukmin membuka hati mereka untuk menerima ajaran Allah SWT dan peradaban Islam. Nahlawi menegaskan bahwa metode pendidikan Islam akan mampu meletakkan manusia di tempat yang tinggi di permukaan bumi ini, dan Allah tidak selamanya tidak pernah diberikan kepada makhluk lainnya selain manusia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nahlawi, metode-metode pendidikan terbaik ada di dalam al-Quran. Metode-metode tersebut adalah:

- a. **Metode Hiwar Qur`ani dan Hiwar Nabawi.** Abdurrahman an-Nahlawi menjelaskan bahwa metode ini paling banyak digunakan di dalam pendidikan Islam. Metode Hiwar Qur`ani dan Hiwar Nabawi ini dilakukan dalam bentuk dialog, yaitu percakapan silih berganti di antara dua orang (guru dan siswa). Metode dialog ini ada dan biasa digunakan dalam pendidikan pada umumnya. Namun, yang membedakan metode pendidikan yang dimaksud dengan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdurrahman an-Nahlawi dengan para pendidik lain adalah bahwa dialog yang digunakan akan menyentuh jiwa anak karena ia mempunyai tujuan, dan ia diucapkan dengan sepenuh perhatian.

- b. **Metode *Amtsal*.** Metode *Amtsal* merupakan salah satu cara pembelajaran yang digunakan Allah dalam mendidik umat manusia. Cara seperti ini juga dapat digunakan oleh guru dalam mengajar. Pengungkapannya tentu saja sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membaca teks. Selain memberikan keindahan kesusastraan, metode perumpamaan juga bertujuan psikologis pedagogis, yakni dengan jalan membuat kesimpulan-kesimpulan dan perumpamaan, sehingga dapat memberi kesan dan nasihat yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.
- c. **Metode *Qudwah*.** Metode *Qudwah* lahir dari tingkah laku pendidik itu sendiri untuk memberi contoh kepada anak-anak. Di sekolah, anak-anak didik cenderung meniru tingkah laku pendidiknya. Seorang pendidik dituntut untuk merealisasikan seperangkat teladan yang baik melalui komunikasi transaksi di dalam kelas maupun di luar kelas. Inilah yang dinamakan metode keteladanan. Oleh karena itu seorang pendidik harus menunjukkan sikap yang baik supaya ia menjadi teladan kepada anak didik.
- d. **Metode *Mumarasah* dan ‘*Amal* (Pembiasaan dan Pengamalan).** Metode ini memerlukan pengalaman para pendidik, yaitu



membiasakan sesuatu amalan. Seperti, setiap masuk kelas guru memberi salam, dan ia melakukannya setiap kali masuk kelas, maka ia telah berarti suatu kebiasaan yang diamalkan. Oleh karena itu jika murid masuk kelas tidak memberi salam maka guru hendaklah memerintahkannya memberi salam. Ini yang dinamakan pembiasaan. Dalam membina sikap anak-anak metode pembiasaan sebenarnya sangat memberi kesan.

e. **Metode *Ibrah* dan *Mau`izhoh* (Hikmah dan Peringatan).**

Metode ini disebut juga metode nasehat, yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara memberi motivasi. Metode *Ibrah* atau *mau`izhah* (nasehat) sangat efektif dalam pembentukan akhlak anak didik terhadap hakikat sesuatu, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut Al-Quran, metode nasehat hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan. Maksudnya, ketika suatu kebenaran telah sampai kepadanya, mereka seolah-olah tidak mau tahu kebenaran tersebut terlebih melaksanakannya. Pernyataan ini menunjukkan adanya dasar psikologis yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasihati, terlebih jika ditunjukkan kepada pribadi tertentu.

f. **Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (Reward dan Punishment).**

Metode ini disebut juga metode imbalan dan ancaman atau intimidasi, yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara memberikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



imbangan dan hukuman atas kebaikan dan kesalahan yang dilakukan peserta didik. Istilah *Tarhib* dalam al-Qur'an dan Hadis berarti janji-janji Allah akan segala bentuk kebaikan yang dilakukan, sedangkan *Tarhib* berarti ancaman Allah melalui penonjolan salah satu sifat keagungan dan kekuatan *Ilahiyah* agar mereka (peserta didik) teringat untuk tidak melakukan kesalahan.

Pemilihan metode pendidikan yang tepat merupakan salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pendidikan; diantaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, dan kebaikan dan kekurangan sebuah metode. Dalam kaitannya dengan metode pendidikan yang disebutkan Abdurrahman an-Nahlawi dalam buku *Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, ada beberapa kekuatan yang membuat metode tersebut dapat dimaksimalkan penggunaannya. Kekuatan tersebut adalah **pendidik**, yaitu orang tua dan guru. Dalam perspektif Nahlawi, orang tua dan guru sebagai pendidik anak menjadi penentu keberhasilan metode pendidikan, karena proses pendidikan yang dilakukan anak ada di kedua lingkungan tersebut, yaitu keluarga dan sekolah.

- a. **Orang tua.** Dalam masalah pendidikan, keluarga merupakan aset utama dalam melaksanakan syariat Islam. Karena di dalam sebuah keluarga yang terdiri dari ibu, bapak, serta anak-anak, baik anak

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lelaki atau anak perempuan. Dari keluarga inilah yang dapat membentuk sebuah keluarga Islami yang melaksanakan syariat Allah berpandukan al-Quran dan hadis Nabi SAW. Oleh karena itu Nahlawi menegaskan betapa pentingnya anak-anak itu mendapat pendidikan agama diberikan ketika anak-anak masih bersama keluarga agar bisa membentuk syahsiah seorang muslim sejati yang kuat berpegang dengan ajaran agamanya, untuk mencari ridha Allah SWT. Orang tualah yang bertanggungjawab akan mendidik dan memberi perlindungan kepada anak-anaknya. Orang tua yang bertanggung jawab akan senantiasa memperhatikan dan mewaspadaikan dalam mengawasi pergaulan anak-anaknya, baik di dalam rumah atau di luar rumah.

b. **Pendidik/Guru.** Guru adalah garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Metode pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan baik, jika kualitas gurunya baik. Dalam hal ini, guru yang dimaksud oleh Abdurrahman an-Nahlawi adalah guru ikhlas dalam memberi pendidikan. Pekerjaannya sebagai guru yang menguasai pelbagai ilmu pengetahuan hendaklah ikhlas semata-mata mencari keredaan Allah bagi menegakkan syariat Islam.

3. Dalam hal kebaruan metode pendidikan Islam untuk Singapura, penulis memberikan beberapa catatan kecil terkait dengan teknik pelaksanaan metode itu sendiri. *Pertama*, sebelum menggunakan metode pendidikan hendaknya guru harus mendiskusikan atau bermusyawarah antara guru

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mata pelajaran yang sama, karena ini sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode yang akan digunakan. *Kedua*, para guru harus dapat mengetahui kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode dalam penyampaian materi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar akan lebih tersusun dengan baik apabila pembelajaran sudah terjadwal. Dengan melakukan pembelajaran yang telah terjadwal, siswa dalam pembelajaran sudah siap dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

## B. Saran-Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian antara lain:

1. Untuk Lembaga Pendidikan: Para praktisi pendidikan hendaklah melakukan beberapa kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi perhatian kepada kurikulum dan membuat rumusan, sesuai dengan sistem kurikulum yang berkembang saat ini. Perlu diberi perhatian juga dengan mengikut fitrah para peserta didik, dengan memberi bimbingan secara optimal, baik dalam pendidikan yang berbentuk formal atau non formal. Dalam memberi penekanan kepada sebuah perkara hendaknya jangan diabaikan dalam masalah yang lain. Sebagai contoh, apabila ia menekankan dalam sudut moral ia terlupa dalam masalah rasional dan kemanusiaan. Sebagai pendidik semua perkara tersebut, hendaklah diambil kira, supaya seimbang. Dengan lahirnya banyak pemikir-pemikir modern dalam pendidikan, umat Islam hendaklah menggali kembali ideologi pemikir-pemikir Islam dari sudut metode

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





pendidikan agar selaras dengan apa yang dikehendaki dalam Islam. Dengan cara tersebut, akan mengembalikan manusia kepada zaman kecermerlangan Islam dalam dunia pendidikan dan ekonomi, atau dengan memadukan penggunaan metode tersebut dengan ide-ide baru yang banyak menggunakan IT untuk lebih memudahkan dan mendekatkan antara guru dan pelajar walau jauh di ujung dunia. Seperti penggunaan *Zoom* yang sedang berlaku pada hari ini dengan pesatnya, *e-book* juga memudahkan pencarian pelajar kepada bahan-bahan rujukan. Dengan cara yang sedemikian tidak ada yang dapat mengkritik. Pendidikan cara tradisional dan modern dapat dipadukan. Islam bukan sebuah agama yang menolak pembaharuan. Bahkan Islam mendukung pembaharuan melalui hasil inovasi para cendekiawan. Perdebatan mengenai metode pengajaran dalam dunia Islam telah digunakan. Baik dengan cara modern atau tradisional. Sebenarnya kedua-dua metode tersebut mempunyai kelebihan, para pemikir pendidikan juga mempunyai maksud yang tersendiri sesuai mengikut mereka yang memberi ide tersebut. Bahkan ia telah menjadi tanda tanya, adakah metode tradisional itu masih relevan untuk masa kini?. Sebahagiannya pula menyatakan, Islam telah mempunyai metodenya yang tersendiri, mengapa mesti menggunakan metode yang modern?

2. Telah sampai masanya bagi pakar pendidikan untuk menetapkan cara-cara memberi pendidikan akhlak yang baik dari anak masih dini. Etika hendaklah dijaga oleh pendidik dan anak didik ketika proses pembelajaran berlaku, sehingga matlamat dan tujuan pendidikan yang dikehendaki

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tercapai. Dengan itu akan dapat mengurangi masalah yang menimpa masyarakat pada masa ini, khususnya dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh para siswa dan siswi.

3. Masjid hendaklah memainkan peranannya, sebagaimana yang berlaku semasa Rasulullah SAW. Masjid adalah sebuah bangunan yang memiliki fungsi pembelajaran dan sosial serta fungsi-fungsi lainnya yang begitu besar, sehingga harus dimanfaatkan dengan baik dan optimal untuk mendidik masyarakat. Fungsi pembelajaran dan sosial masjid yang fundamental tersebut merupakan faktor pendidikan terbesar yang memberikan pengaruh pada kaum Muslimin terutama bagi generasi penerusnya.

4. Guru hendaklah memberi informasi terlebih dahulu terhadap apa yang akan diajarkan, supaya pelajar jelas mengenai apa yang akan disampaikan. Dengan itu pelajar akan lebih bermotivasi untuk belajar.

5. Untuk Peserta Didik, dalam mempelajari sesuatu, niat yang ikhlas itu sangat penting ditanamkan dalam hati, karena belajar itu adalah satu ibadah yang besar. Apalagi jika ilmu itu dapat diamalkan. Dengan mengamalkan ilmu tersebut, berarti ilmu itu telah bermanfaat kepadanya. Apabila bersama guru, hendaklah sentiasa berakhlak mulia, supaya ia mendapat keberkatan dari ilmu yang ia pelajari.

6. Untuk orang tua hendaklah mengetahui tugasnya sebagai orang tua kepada anak-anaknya yang merupakan titipan daripada Allah SWT. maka sudah semestinya ibu bapa hendaklah sentiasa membimbing, mengawasi dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memberi dorongan kepada anak-anaknya untuk sentiasa belajar bagi meningkatkan pengetahuannya.

7. Untuk Masyarakat, masyarakat muslim mempunyai tanggungjawab yang sangat besar terhadap pembangunan pendidikan Islam. Karena anak-anak ini merupakan penerus bagi pendidik yang ada sekarang. Masyarakat hendak mengambil berat apa yang mereka lihat. Masyarakat juga hendaklah memberi contoh yang baik bagi pembangunan anak-anak yang besar di lingkungan mereka. Pendidikan Islam dan berbagai proses pembelajarannya merupakan kewajiban masyarakat, dimana realisasi syariat Islam tidak akan dapat terwujud kecuali melalui pendidikan Islam.

8. Terkait dengan era digitalisasi saat ini, hal tersebut memberikan dampak yang signifikan kepada perubahan pendidikan-sosial-budaya-dan politik. Perubahan-perubahan tersebut sebagai kehidupan baru yang menjamin keberlangsungan hidup yang membutuhkan kepada berbagai aspek instrument dan sistem yang telah dibentuk. Peluang, tantangan, strategi dan inovasi harus dilakukan sebagai upaya mencapai orientasi dari penciptaan makhluk sebagai khalifah di bumi. Beberapa kelebihan era digitaliasasi adalah bebas berekspresi dan berkarya dengan tidak ada batasannya. Dari sudut *contents*, ia mempunyai analisis data, metric, dan evaluasi yang berguna untuk aktivitas *promotion*. Demikian juga dengan digital lebih mudah untuk *building community* berdasarkan *interest/hobby*. Ia juga bisa menjangkau target market secara luas dan unik. Lebih personal dan dapat dinikmati dengan cepat. Sedangkan kekurangannya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adalah terhadap orang-orang yang tidak paham digital itu sendiri. Ia terlalu bebas dan tidak terdapat batasan. Yang paling bahaya adalah apabila pengguna belum dewasa, belum dapat membezakan antara baik dan buruk, demikian juga *contentnya* terlalu cepat dilupakan, banyak isinya yang sama antara satu dengan yang lain.

9. Mengintegrasikan metode pendidikan Islam dengan metode Pendidikan sekuler adalah salah satu cara untuk memodernisasi dan memperkaya pendidikan Islam agar ia sesuai dengan tuntutan zaman dan keperluan masyarakat. Juga menyederhanakan silabus-silabus dalam rangka pendidikan tradisional. Iaitu dengan cara memilih tema-tema yang berkaitan dengan masalah kontemporer dari kitab-kitab tafsir dan hadis. Dan menggabungkan cabang-cabang ilmu pengetahuan seperti ilmu Sejarah, dengan ilmu Tarikh dan Sirah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Suroso. (2011). *Sistem Pendidikan Islam*, Bekasi: Sukses Publishing.
- Abbas, Siradjuddin. (2001). *I'tiqad Ahlussunnah wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah.
- Ahmadi, Abu, dkk. (1991). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alavi, S.M. Zianuddin. (2003). *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Ali Muhammad. (2004). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amar, Najib Khalid al-. (1995). *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, Qomari. (2003). *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*, Jakarta: UHAMKA Press.
- Arief, Armai. (2002) *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers), 2002, hlm. 135-136.
- Arifin, Muzayin. (1997). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arkunto, Suharsimi. (1990). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asihari, Muhammad. (2006). *Tafsir Cinta Tebarkan Kebajikan dengan spirit al-Quràn*. Jakarta: Hikmah.
- Atas, Syed Muhammad Naquib Al-. (1993). *Islam dan Sekulisme*, Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan (PIMPIN).
- Azka, Azyumardi. (1994). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII dab XVIII*. Bandung: Mizan.
- Baari, Syaiful dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakker, Anton. (1984). *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Choirun, A. H. (2009). *Pendidikan Islam Inklusif; Aktualisasi Pendidikan Agama dalam Masyarakat Pluralis*, Kudus: STAIN Kudus.
- Daradjat, Zakiah, et., al. (2008) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (1996). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: YPI Ruhama.
- Daad, Wan Mohd Nor Wan. (2003). *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Konsep Al-Attas tentang Ta`dib*, Majalah ISLAMIA, Thn.1, No. 6, Juli-September 2005.
- Dea, Uswatun Hasanah. (2022). *Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Perspektif Abdurrahman An Nahlawi*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/17370>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drijarkara. (1964). *Pendidikan Filsafat*, Jakarta: PT Pembangunan.
- Fajrin, Dhaifina. (2020). *Metode Pendidikan Qurani Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi Dalam Buku Ushulu Al-Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibuha Fil Bait Wal Madrasah Wal Mujtama'*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/>
- Faruqi, Ismail Raji al-. (1982). *Islamization of Knowledge, General Principles and Workplan Herdon*. Virginia: IIIT.
- \_\_\_\_\_. (1982). *Tawhid: its Implications for Thought and Life*, Kuala Lumpur: the International Institute of Islamic Thought.
- Fazli, Imron. (2017) *Dinamika Kekerasan Antara Guru dan Siswa Studi Fenomenologi Tentang Resistensi Antara Perlindungan Guru dan Perlindungan Anak*, dalam <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/download/259/191/>
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. (2005). *Studi Tokoh: Metode penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gar, Irpan Abd. & Muhammad Jamil. (2003). *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Glizali, Imam. (2022). *Metode Pendidikan Islam Dalam Kitab 'Usul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah wa Asalibuha Fi Al Bayt wa Al Madrasah wa Al Mujtama' Karya Abdurrahman An-Nahlawi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Islam Kontemporer. Diploma thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18935>
- Hadji, Sutrisno. (2011). *Medotologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan dan Moedjiono. (1986). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heiner, Robert W. (2001). *The Politics of Multiculturalism: Pluralism and Citizenship in Malaysia, Singapore and Indonesia*, Honolulu: University of Hawaii Press.
- Hijazi, Abdurahman Utsman Hijazi (1995). *Al-Madzhab al-Tarbawi 'inda Ibnu Sahnun*. Beirut: Al-Maktab al-Ashriyah.
- Husaini, Adian. (2018). *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Mewujudkan Negara Adidaya 2045*, Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok.
- Ichsan, A. (2019). *Revisiting the Value Education in the Field of Primary Education*. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 141-152. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1643>
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. (2019). *A Study on Abdurrahman An-Nahlawi's Perspective*, Jurnal Elementary, Vol. 5 No. 2, July -December 2019.
- Idi, Abdullah & Toto Suharto. (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Isawi, Charles. (1962). *Filsafat Ilmu tentang Sejarah*, Jakarta: PT. Tinta Mas.
- Istikhori. (2017). *Pemikiran Abd Al-Rahman Al-Nahlawi Tentang Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kitab Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah Wa Asalibuha: Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama*, Jurnal Al-Hidayah, Vol. 6, No. 02. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>
- Kaman, M. (2018). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kaim, M. Rusli. (1991). "Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia", dalam Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kasnanah, Siti. (2021). *Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdurrahman Wahid dan Abdurrahman An-Nahlawi di Era Modern*. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 32(1), 169-180. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1096>.
- Khaldun, Ibnu. (2011). *Muqaddimah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Satel Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Khalid, Muhammad Khalid (1999). *Karakteristik Perhidup Enam Puloh Sahabat*, Terj. Muhammad Syaf, Bandung: Diponegoro.
- Khusnida, Lisna. (2014). *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Mengikuti Abdurrah An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Yogyakarta., Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Klaus, Krippendrof. (1993). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj Farid Wajidi, Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Kosim, Mohammad. (2011). *Pendidikan Islam di Singapura: Studi Kasus Madrasah Al- Juneid al-Islamiyah*, Jurnal Pemikiran Islam At-Tahrir, Vol. 11 No. 2. DOI: [10.21154/al-tahrir.v11i2.43](https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v11i2.43).
- Kuswaya, E. (2016). *Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawy*. *Online Thesis*, 9(2). 2016. Retrieved from <https://tesis.risetiaid.net/index.php/tesis/article/view/17>
- Langgulung, Hasan. (2014). *Peralihan Paradikma dalam Pendidikan Islam dan Sain Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Latif, Abdul. (2007) *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. (1991). "Pendidikan Islam sebagai Paradigma Pembebasan", dalam Muslim Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Marimba, Ahmad. (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif Bandung.
- Mastuhu. (1999). *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mestika, Zed. (2009). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mokhtar, Intan Azura. (2010). *Madrasahs in Singapore: Bridging Between Their Roles, Relevance and Resources*, Journal of Muslim Minority Affairs.
- Mubarq, Nur Muhammad Abdulloh. (2003). *Studi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Abdurrahman An Nahlawi dan Abdullah Nasih Ulwan*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Machayani, Anisatul. (2017). *Konsep Pendidikan Akidah Perspektif Abdurrahman Al-Nahlawi dalam Kitab Ushūl Al-Tarbiyah Al-Islamiyyāh wa Asālibuha fī Al-Bayti wa Al-Madrasati wa Al-Mujtama'i*, Thesis, IAIN Kudus, dikutip dari <http://repository.iainkudus.ac.id/2585/7/07.%20BAB%20IV.pdf>.
- Majid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, Endang. (1990). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musmuallim. (2012). *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, Purwokerto: Majalah Pendidikan Sang Guru, Edisi 024/Th. IV/Mei-June 2012.
- Muzayyin, Arifin. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nahlawi, Abdurrahman an-. (1999). *Uṣul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, Damsyiq: Dar Al-Fikri.
- \_\_\_\_\_. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- \_\_\_\_\_. (1989). *Prinsip-prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Terj. Herry Noer Ali, Bandung: Diponegoro.
- Nansa, Yunus. (2000). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus.
- Nana, Abuddin. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Natawidjaya, Rochman. (2007). "Pohon Ilmu Pendidikan", dalam Rochman Natawidjaja, et., al., *Rujukan Filsafat, Teori, dan Praksis Ilmu Pendidikan*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Nazir, M. (2012). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Novita, Sari. (2020). *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyat al-Awlad Dan Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Kitab Uşul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asālibuhā)*, Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12347>
- Nu, Muhammad Abdullah M. (2003). *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Qomar, Mujamil. (2008). *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Qutb, Muhammad. (1984). *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, Bandung: Al-Ma'arif.
- Rahim, Lily Zubaidah. (2004). *Dilema Singapura: Peminggiran Politik dan Pelajaran Masyarakat Melayu*, Kuala Lumpur: Institut Terjemahan Negara Malaysia.
- Rahman, Fazlur. (1995). *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, Bandung: Pustaka.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*, Jakarta, Quantum teaching.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizal, Ahmad Syamsu. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami*, Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, (No. 1).
- Rohinah. (2013). *Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. II (No. 2), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rosenthal, Frans. (2015). *The Muqaddimah, an Introduction to History*, New Jersey: Princeton University Press.
- Sabri, Ahmad. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching).
- Sastra, Ahmad. (2014). *Filosofi Pendidikan Islam: Memahami Epistemologi Islam Menggugat Filsafat Barat*, Bogor: Darul Muttaqien Press.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Sae'uddin, A.M. (1991). "Pendidikan Untuk Masa Depan: Kebutuhan Kualitas Sumber Daya Insani", dalam A.M. Saefuddin et.al., *Desekulerisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan.
- Sathut, Khatib Ahmad. (1998). *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sanaky, Hujair A. H. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sarijaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Safika, Ratna. (2010). *Konsep Pemikiran Pendidikan Ivan Illich dan Abdurrahman An Nahlawi (Suatu kajian Komparatif)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010. <http://digilib.uinsby.ac.id/gdl>.
- Siregar, Evaline dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-2, September 2011.
- Soelaeman, MI. (1994). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Sudarto. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sun'an, Saodah Bte. (2016). *Metode Pengajaran Fiqh Di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah Singapura*, Tesis di Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Syafri, Ulil Amri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metodologi Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bogor: Disertasi UIKA.
- Syabani, Omar Mohammad Al-Toumy Al-. (1979). *Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiah*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Syamsi, Moh. (2018). *Konsep Pendidikan Agama Islam Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah*, *Jurnal Attaqwa*, Vol. 14 (No. 2), Gresik: STAIDA.
- Syakur, Taupik Abdullah. (2013). *Metode Pengajaran Yang Digunakan Rasulullah SAW Kepada Para Sahabat Dalam Kitab Shahih Muslim*, Disertasi, Bogor: Universitas Ibn Khaldun.
- Tafsir, Ahmad. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- \_\_\_\_\_ . (2012). *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ . (1990). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Tantowi, Ahmad. (2009). *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Taqi, Muhammad Taqi. (1986). *Monoteisme Tauhid sebagai sistem Nilai dan Akidah Islam*. Terj. oleh M.Hashem dari At Tauhid or Monotheisme: asin the ideological and the value Systems of Islam. Jakarta: Lenterabastitama.
- Tharaba, M. Fahim. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*, Malang: Dream Litera Buana.
- Tholkah, Imam et.al. (2004). *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai akar Tradisi dan Integrasi ke Ilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tibi, Bassam Tibi. (1994). *Krisis Peradaban Islam Modern: Sebuah Kultur Pra-Industri dalam Era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, terj. Yudian W. Asmin, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Timbang, Artini. (2022). *The principles of Islamic education according to Abdul Rahman AlNahlawi in 'Usūl Al-Tarbiyah Al-Islāmiyyah wa Asālībuhā Fi Al Bayt wa Al Madrasah wa Al Mujtama'* / Artini Timbang. Academic Journal of Business and Social Sciences (AJoBSS), 4 (2). pp. 1-19. ISSN 2590-440X. Official URL: <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/AJoBSS/indexA>
- Ulam, Bukhari. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Utowo, Erry, et., al. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.
- Warul Walidin, AK. (2003). *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibn Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, Jakarta: Nadiya Foundation.
- Yanus, Mahmud. (1992). *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhairi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana.
- Zuhairini dan Abdul. (2004). *Metodologi Pembelajaran*, Malang: Universitas Malang Press.
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- <https://berita.mediacorp.sg/mobilem/singapura/jumlah-remaja-melayu-bawah-21-tahun-yang-terlanjur-meningkat/4135690.html>  
<https://www.cnb.gov.sg/docs/default-source/drug-situation-report-documents/cnb-annual-statistics-2020-final.pdf>  
<https://www.channelnewsasia.com/singapore/instagram-tiktok-social-media-danger-gen-z-youth-the-big-read-1319631>  
<https://www.msf.gov.sg/research-and-data/Research-and-Statistics/Pages/Family-Guidance-Order-New-Cases.aspx>  
[https://www.academia.edu/50218729/CABARAN\\_UMAT\\_ISLAM\\_DALAM\\_ERA\\_MODEN\\_KERUNTUHAN\\_AKHLAK](https://www.academia.edu/50218729/CABARAN_UMAT_ISLAM_DALAM_ERA_MODEN_KERUNTUHAN_AKHLAK)  
<https://muhtadirusli.wordpress.com/2015/01/16/makalah-dasar-dan-tujuan-pendidikan/>  
[http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/viewFile/3822/3491](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/3822/3491)  
<http://blog.umy.ac.id/mariatulqiftiyah/arsip/dasar-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-islam/>  
<http://elghoziah.blogspot.com/2009/11/konsep-pendidikan-anak-usia-dini.html>  
<http://lailazahrul.blogspot.com/2014/08/pemikiran-pendidikan-nahlawi.html>



## BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, memperbanyak, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Karya Ilmiah

- : Saodah Bte Sun`An
- : Singapura
- : Blk 227 #03-130 Toa Payoh Lorong: 8
- : Mengajar / Ustazah
- : 1. Ayah : Allayarham Sun`an bin Hj: Ridhwan
2. Ibu : Zainah Bte Umar
3. Saudara : Suaidah Bte Sun`an, Suhana Bte Sun`an, Suria Bte Sun`an. Zakarian Bin Sunan, Azman Bin Sun`an. Azmi Bin Sun`an
- : Allayarham Abdul Rahim Bin Morghani
- : 1. Muhd Khairunnizham Bin Abd Rahim
2. Muhd Yusouff Bin Abd Rahim
3. Muhd Yassir Bin Abd Rahim
4. Abu Huzaifah Bin Abd Rahim
5. Siti Nur Mariam Binte Abd Rahim
- : 1. SD/MI : Madrasah al Irsyad al Islamiah
2. SMP/MTs : Madrasah Al Junied Al Islamiah
3. SMA/MA
4. S 1 (Starata Satu) : Universiti al Azhar (Cairo)
5. S2 (Starata Dua) : Universiti Ibn Khaldun (Bogor)
- : 1. Indahnya Membaca al Qur`an Dengan Bertajweed
2. Mari Sholat Anakku
3. Mencari Damai Di Hati
4. Jalan Menggapai Surga
5. Kelebihan Surah-Surah Di Dalam Al-Qur`an



**Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Pengalaman Perkerjaan:**

**Organisasi**

6. Ubat Penyakit Hati
7. Modernisasi Proses Pendidikan Islam Di Singapura

1. Masjid Muhajirin
2. Masjid Mujahidin (Guru)
3. Masjid An Nahdhah (Guru)
4. Madrasah Wak Tanjung Al Islamiah (Guru)
5. Mengajar Ibu-ibu dan Anak-anak Fardhu Ain dan Qur`an (Di rumah atau Zoom).

- : 1. Pergas (Guru)
2. Jamiyah (Guru/ Kaunseling)
  3. Darul Ihsan (Tuition)
  4. Fitrah (Qur`anic Studies/ Menulis Sahaja)